



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**ANALISIS WACANA PIDATO LENIN *ЧТО ТАКОЕ СОВЕТСКАЯ  
ВЛАСТЬ (ČTO TAKOE SOVETSKAJA VLAST)* ‘APA ITU  
KEKUASAAN SOVIET’**

**SKRIPSI**

**Hari Putra Setiawan**

**0806468234**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA**

**PROGRAM STUDI RUSIA**

**DEPOK**

**JULI 2012**



**ANALISIS WACANA PIDATO LENIN *ЧТО ТАКОЕ  
СОВЕТСКАЯ ВЛАСТЬ (ЇТО ТАКОЕ SOVETSKAJA VLAST')*  
'APA ITU KEKUASAAN SOVIET'**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana**

**Hari Putra Setiawan**

**0806468234**

**UNIVERSITAS INDONESIA**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA**

**PROGRAM STUDI RUSIA**

**DEPOK**

**2012**

## **SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia. Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

**Jakarta, 10 Juli 2012**

  
**Hari Putra setiawan**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi/Tesis/Disertasi ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.**

**Nama : Hari Putra Setiawan**  
**NPM : 080646823**  
**Tanda Tangan : .....**  
**Tanggal : 10 Juli 2012**



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Hari Putra Setiawan

NPM : 0806468234

Program Studi : Rusia

Judul : Analisis Wacana Pidato Lenin '*Что Такое Советская Власть*  
(*Čto Takoe Sovetskaja Vlast*) Apa itu Kekuasaan Soviet'

ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Rusia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : M. Nasier Latief, M.A

(*Masie Latief*)

Penguji : Nia Kurnia Sofiah M. App. Ling

(*Nia Kurnia Sofiah M. App. Ling*)

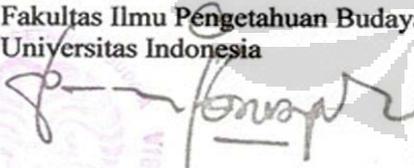
Penguji : Prof. Dr. N. Jenny M.T. Hardjatno

(*Hardjatno*)

Ditetapkan di : Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Depok

Tanggal : 10 Juli 2012

oleh  
Dekan  
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya  
Universitas Indonesia

  
Dr Bambang Wibawarta  
NIP196510231990031002

## KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* saya panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Wacana Pidato Lenin *Что Такое Советская Власть* (Čto Takoe Sovetskaja Vlast') 'Apa Itu Kekuasaan Soviet' sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora Program Studi Rusia Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia. Dengan ini saya sangat bersyukur terhadap skripsi ini yang telah saya selesaikan atas bantuan dan bimbingan yang bersangkutan. Terima kasih saya kepada.

1. Bapak Muhammad Nasier Latief, M.A selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran serta kepercayaan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan pencerahan yang begitu banyak demi selesainya skripsi ini.
2. Segenap Dosen Program Studi Rusia: Bapak Ahmad Sujai M.A., Bapak, Bapak Banggas Limbong M.Hum, Ibu Prof. Dr. N. Jenny M.T. Hardjatno, Ibu Nia Kurnia Sofiah M. App. Ling., Ibu Mina Elfira Ph.D, Dr. Thera Widyastuti, Bapak Fadli Zon, Ibu Sari Endahwarni M.A, Bapak Dr. Zeffry Alkatiri, Bapak Ahmad Fahrurodji M.A, Bapak Reynaldo de Archellie S. Hum, Bapak Hendra Kaprisma S. Hum, Ibu Sari Gumilang M. Hum, Bapak Abuzar Rouskhanfikri S. Hum, Ibu Olga Portnyagina M.A. yang telah memberikan banyak ilmu yang berguna, bermanfaat dan berharga selama saya menempuh studi di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.
3. Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang sangat istimewa penulis ucapka dengan rendah hati dan rasa hormat kepada kedua orang tua saya yang tercinta Harijadi Setiawan dan Herlita Dwi Rontalo serta adik-adik saya Muhammad Dwi Rosid Setiawan dan Siti rohimah Putri Setiawati yang telah memberikan doa, nasehat, semangat secara moril maupun materil dan pengorbanan mereka yang tak akan pernah saya lupakan. Dan

tidak lupa kepada tunangan saya, Indri Verawati yang telah memberikan semangat dan doa kepada saya.

4. Terima kasih penulis ucapkan untuk segenap karyawan PT Indonesia Project Logistic yang telah memberikan semangat dan motivasinya.
5. Skripsi ini saya dedikasikan untuk semua teman-teman seperjuangan Rusia 2008: Ferdi, Riga, Ajie, Jhon, Ajie, Dimas, Iyus, Om Arif, Bangber, Abby, Ian, Arman, Kiki, Ridha, Mail, Adit, Adon, Acen, Capom, Fahsha, Inas, Yuyun, Karin, Giey, Feby, Awal, Andhin, Pelangi, Muti, Fahna, Pisces, Lala, Iqoh, Raras, Riani, Mba Yul, Icha, Soraya, Olga. Terima kasih untuk semua dukungan, semangat, kerja sama, canda-tawa dan kegilaan yang luar biasa. Kemudian terima kasih juga kepada senior angkatan 2005, senior angkatan 2006, senior angkatan 2007, junior angkata 2009, junior angkatan 2010, junior angkatan 2011 dan keluarga besar IKASSLAV.
6. Terima Kasih kepada Keluarga Besar Sastra FC. Kepada jajaran Pelatih dan Alumni yang telah saya anggap sebagai orang tua saya sendiri dan kepada teman-teman yang telah saya anggap sebagai saudara saya.
7. Dan Ucapan Terima Kasih ini sebagai bentuk rasa cinta saya kepada Tanah Air Indonesia, terima kasih kepada Ir. Soekarno yang telah memberikan semangat melalui pidato-pidatonya yang selama ini saya dengarkan. Terima kasih kepada buku Islam dan Sosialisme sebagai bentuk aspirasi saya dalam menulis skripsi ini.

Depok, Juni 2012

Penulis

## ABSTRAK

Nama : Hari Putra Setiawan

Program Studi : Rusia

Judul : Analisis Wacana Pidato Lenin *Что Такое Советская Власть/ Ćto Takoe Sovetskaja Vlast'/ Apa Itu Kekuasaan Soviet'*

Penelitian ini membahas Pidato Lenin yang berjudul '*Что Такое Советская Власть/ Ćto Takoe Sovetskaja Vlast'/ Apa Itu Kekuasaan Soviet'*. Analisis menggunakan teori Analisis Wacana oleh Van Dijk dan ditunjang dengan teori Kohesi dan Koherensi oleh Halliday dan Hassan. Tujuan penelitian ini untuk menemukan makna implisit yang terkandung dalam pidato tersebut dengan melihat tiga unsur wacana, yaitu unsur teks sebagai struktur mikro, superstruktur, dan struktur makro yang terkait dengan, konteks atau analisis sosial, dan analisis kognisi sosial yang menghubungkan antara analisis teks dengan analisis sosial. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa makna implisit dalam pidato ini Lenin memperkenalkan kekuasaan Soviet tentang kekuasaan pemerintahan yang diatur oleh para buruh dan petani dilihat dari skema peran yang terdapat dalam analisis kognisi sosial.

Kata Kunci:

Analisis Wacana, Kekuasaan Soviet, Apa itu Kekuasaan Soviet (*Что такое Советская Власть?*)

## ABSTRACT

Name : Hari Putra Setiawan

Study Program : Rusia

Title : Discourse analyses Lenin's speech 'What is Soviet Power? (Что такое Советская Власть?)'

This thesis discusses about the discourse analyses Lenin's speech which is the title '*Что Такое Советская Власть/ Ćto Takoe Sovetskaja Vlast'/ What is Soviet Power?*'. The purpose of this research is to describe and interpret the implicit meaning of this speech with seeing three component of discourse, i.e text component as a micro component, context and social analyses as macro component, and social cognition which is connecting between macro component and micro component. This study suggest that the implicit meaning of this speech is about the government power which controlled by the worker and peasant seemed by model from social cognition

Keywords:

Discourse Analyses, Soviet Power, What is Soviet Power? (Что такое Советская Власть?)'.

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hari Putra Setiawan  
NPM : 0806468234  
Program Studi : Sastra Rusia  
Fakultas : Ilmu Budaya  
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Analisis Wacana Pidato Lenin *Что Такое Советская Власть* (Cto Takoe Sovetskaja Vlast') 'Apa Itu Kekuasaan Soviet' beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 10 Juli 2012

  
Yang menyatakan

(Hari Putra Setiawan)

## DAFTAR ISI

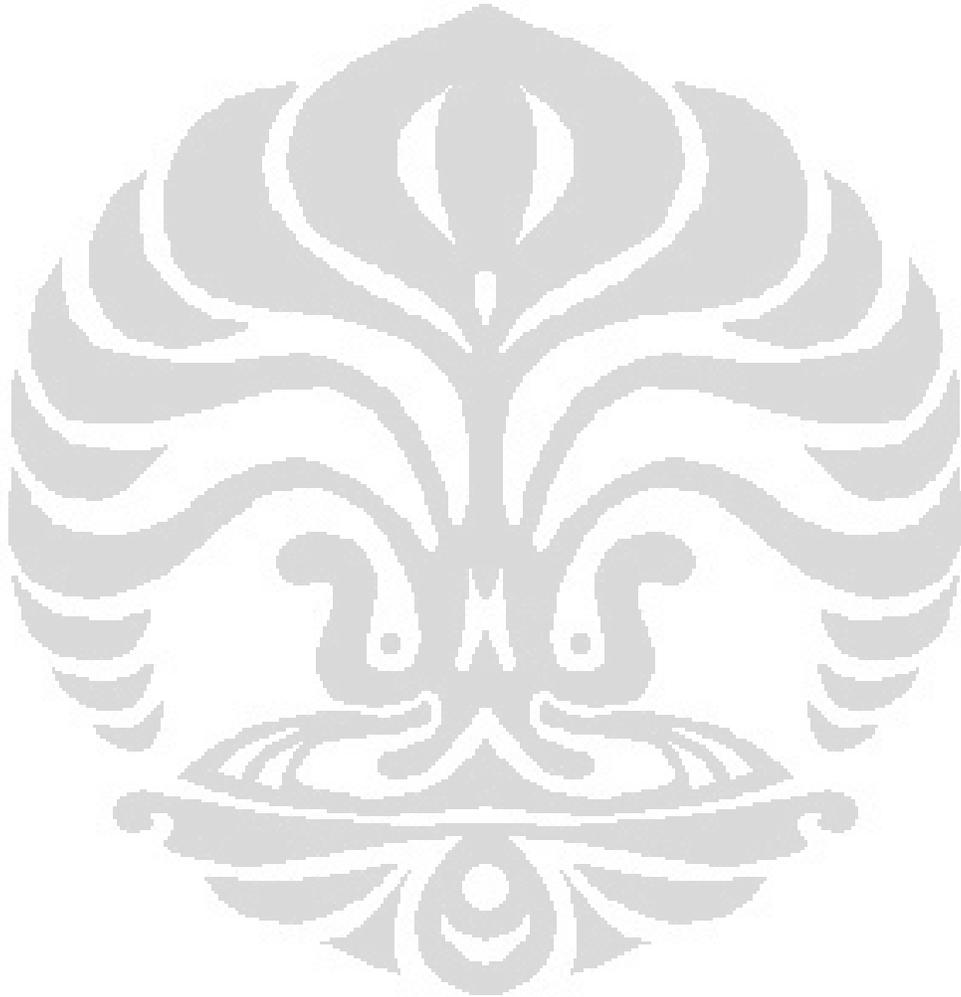
HALAMAN JUDUL .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	vi
ABSTRAK .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
DAFTAR ISI .....	x
<b>Bab I Pendahuluan</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Metode Penelitian .....	4
1.5 Sumber Data .....	5
1.6 Tinjauan Pustaka .....	5
1.7 Sistematika Penulisan .....	6
1.8 Sistem Alih Aksara Bahasa Rusia Modern .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
2.1 Analisis Wacana Kritis .....	9
2.2 Analisis Teks .....	11
2.2.1 Struktur Makro dan Tematik .....	12
2.2.2 Super struktur dan Skematik .....	13
2.2.3 Struktur Mikro .....	14
2.2.3.1 Kohesi .....	20
2.2.3.2 Koherensi .....	26
2.3 Kognisi Sosial .....	26

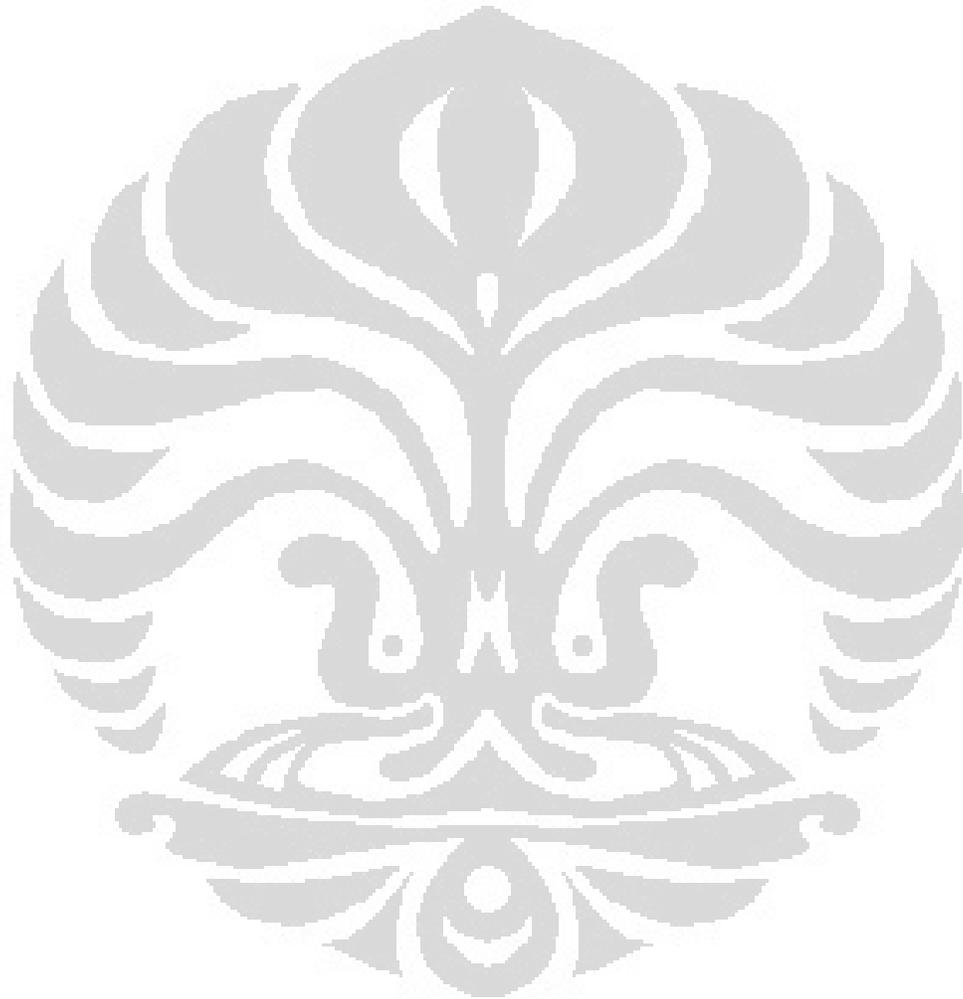
2.3.1 Skema .....	27
2.4 Analisis Sosial .....	29
<b>BAB 3 ANALISIS .....</b>	<b>31</b>
3.1 Pengantar .....	30
3.2 Analisis Teks .....	32
3.2.1 Analisis Struktur mikro .....	31
3.2.2 Analisis Super Struktur .....	64
3.2.2.1 Pembukaan .....	64
3.2.2.2 Isi .....	67
3.2.2.3 Penutup .....	69
3.2.3 Analisis Struktur Makro .....	70
3.3 Kognisi Sosial .....	72
3.3.1 Skema Diri .....	72
3.3.2 Skema Person .....	74
3.3.3 Skema Peran .....	76
3.3.4 Skema Peristiwa .....	81
3.4 Analisis Sosial .....	82
<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>	<b>85</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>

Untuk Ayah dan Bunda tercinta serta tidak lupa kepada

Bangsa, Tanah Airku yang Kucinta

Karya kecil ini aku persembahkan





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan sebuah bentuk kegiatan berinteraksi antar penyampai pesan dan penerima pesan, berbagai macam bentuk komunikasi dapat terbentuk melalui berbagai macam. Namun dalam berkomunikasi tentunya diperlukan bahasa dan tutur kata yang baik, sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik. Bahasa menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sistem lambang bunyi berartikulasi yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 119). Sedangkan menurut ahli linguistik menyatakan bahwa:

bahasa adalah sebuah sistem bertstruktur mengenai bunyi dan urutan bunyi yang sifatnya manasuka, yang digunakan, atau yang dapat digunakan dalam komunikasi antar individu oleh sekelompok manusia dan yang secara agak tuntas memberi nama kepada benda-benda, peristiwa-peristiwa dan proses-proses dalam lingkungan hidup manusia (Carrol, 1959 dalam Rochayah Machali: 1996: 11).

Kebutuhan bahasa dalam komunikasi sangat mutlak, yang merupakan syarat untuk tersampainya pesan dari penyampai pesan kepada penerima pesan. Maka penggunaan kata yang baik dan cara penyampaian yang baik mendukung tersampainya informasi atau pesan dengan baik oleh penerima informasi atau pesan tersebut. Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 119) , bahwa definisi bahasa adalah sebuah sistem yang dapat melahirkan sebuah pemikiran dan perasaan, penggunaannya juga dapat terlihat melalui penyampain pesan tersebut. Dalam sistem tersebut terdapat unsur-unsur yang dibutuhkan dalam berkomunikasi sehingga komunikasi dapat tersampaikan dengan baik.

Unsur-unsur dalam berkomunikasi selain adanya penyampai dan penerima pesan, menurut M. A Krongaus, komunikasi juga didukung oleh tanda-tanda yang dirasakan maupun dilihat oleh penyampai pesan. (M. A. Krongaus, 2001: 30) Selanjutnya ada faktor pendukung berupa kondisi situasi dan konteks mendorong untuk terjadinya komunikasi. Konteks merupakan Lingkungan di luar bahasa yang berkaitan dengan seluruh teks. Di dalam konteks terdapat ko-teks yaitu bahasa yang menyertai unit kebahasaan yang difokuskan (Halliday dan Hassan, 1992: 105)

Bahasa memiliki peranan penting komunikasi baik dalam bidang apapun, khususnya politik, peranan penting inilah yang digunakan oleh para pemimpin dunia untuk memainkan peran bahasa sebagai alat untuk mengemukakan gagasan atau ide untuk menjalankan birokrasi pemerintahan. Melalui komunikasi pemimpin dapat membangun kepercayaan pada rakyat maupun pengikutnya, menurut Crossman-seorang ahli propaganda-*trust* atau kepercayaan merupakan modal utama pemimpin, sehingga bahasa dalam komunikasi dunia politik sangat penting.(Tjipta Lesmana, 2009: xiii) Maka diperlukan bahasa yang baik, efektif, mudah dipahami, tegas, serta mengandung idea tau gagasan yang brilian. Sebuah gagasan tersebut muncul dari suatu pemikiran yang kemudian dipelajari oleh para pemimpin dunia untuk memunculkan ide gagasan yang baru sesuai dengan kaidahnya. Bentuk pola komunikasi serta gagasan muncul yang dilakukan setiap pemimpin dunia berbeda-beda, serta ditinjau dari segi konteks dan kondisi. Seperti halnya yang dilakukan oleh Vladimir Iliyeh Ulyyanov atau Lenin, dalam mengemukakan gagasan atau ide mengenai marxisme. Gagasan ide tersebut tertuang dalam pidato lenin yang berjudul *Что Такое Советская Власть?* (Čto Takoe Sovetskaja Vlast') 'Apakah Kekuatan Soviet?' yang dibacakan dalam parade militer pada 25 mei 1919 di lapangan merah yang berpengaruh terhadap berdirinya Uni Soviet pada tahun 1922.

Secara tidak langsung, pidato Lenin tersebut juga berdampak terhadap paham komunis di dunia, dengan terbentuknya Uni Soviet, dunia pun melihat bahwa revolusi sosialis telah terjadi disebuah negara besar. Sejarah besar telah ditorehkan oleh Vladimir Illyich Ulyanov "Lenin" yang merubah sebuah nasib

bangsa kepada kekuatan yang terletak terbawah dari klasifikasi sebuah kelas masyarakat. Dalam memaknai pidato tersebut diperlukan sebuah kajian yang membahas mengenai makna dari pidato tersebut. Salah satu kajian yang membahas mengenai pidato adalah analisis wacana.

Asal mula analisis wacana dapat ditelusuri hingga beribu-ribu tahun yang lalu dalam kajian kesusastraan dan pidato-pidato yang salah satunya menurut **Van Dijk (1983)**, retorika klasik, (classical rhetoric) yaitu seni berbicara yang baik termasuk merencanakan, menyusun dan menyajikan pidato umum dalam bidang hukum maupun politik, yang merupakan salah satu disiplin ilmu yang menonjol. (Van Dijk 1983 dalam Bambang Yudi Cahyono, 1995:228-229) juga membuahakan kesimpulan mengenai gejala perkembangan analisis wacana, yaitu:

*pertama pada mulanya analisis wacana merupakan kajian kebahasaan structural dan deskriptif dalam batas-batas linguistik dan antropologi, kedua kajian pada tahun-tahun awal itu lebih mengarah kepada analisis ragam wacana populer, seperti cerita rakyat, mitos, dongeng, dan bentuk-bentuk interaksi ritual. Ketiga, analisis structural kalimat atau wacana secara fungsional itu dipisahkan dari paradigma gramatika transformatif generatif yang juga berpengaruh sebagai metode analisis bahasa pada waktu itu.*

Dalam kesimpulan diatas, dapat diketahui bahwa bagaimana awal mula perkembangan analisis wacana yang telah ada sejak dahulu. Van Dijk juga melahirkan sebuah teori mengenai analisis wacana Analisis wacana menurut (Van Dijk 1997 dalam Eriyanto, 2001: 224) dibagi atas menjadi tiga dimensi yaitu dimensi teks yang di dalamnya terdapat unsur-unsur teks yaitu struktur makro yang mengamati tema dari sebuah teks. Superstruktur yang mengamati skema dari sebuah teks, yaitu pembukaan, isi, dan penutup. Struktur mikro yang mengamati unsur-unsur dalam teks tersebut, seperti koherensi dan kohesi yang dikemukakan oleh Halliday dan Hassan. Dimensi kedua adalah dimensi kognisi sosial, dalam dimensi ini van dijk menekankan mengenai bagaimana sebuah teks terkait dengan

konteks atau analisis sosia. Dimensi terakhir adalah dimensi analisis sosial yang menjelaskan mengenai bentuk wacana yang berkembang dalam masyarakat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dalam skripsi ini terdapat pokok permasalahan yaitu: makna implisit apa yang terkandung dalam teks naskah pidato *Что Такое Советская Власть?/ Āto (Takoe Sovetskaja Vlast')* 'Apakah Kekuatan Soviet?' dan kaitannya dengan konteks pidato tersebut.

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah memberikan penjelasan mengenai makna-makna implisit dalam pidato Lenin tersebut dan kaitannya dengan konteks pidato tersebut.

## 1.4 Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. dalam metode ini lebih mengandalkan interpretasi dan penafsiran penulis (Eriyanto, 2001,337). Maka dalam hal ini, penulis tidak hanya menyajikan atau memaparkan data namun juga memberikan penjelasan serta interpretasi melalui data tersebut.

Tahap awal dari metode tersebut adalah penulis mengumpulkan pidato-pidato Lenin pada tahun 1919 yang terdapat dalam buku *V.I Lenin Collected Work Volume 29*. Selanjutnya penulis memilih salah satu pidato lenin yang berjudul *что такое советская власть (Āto takoe Sovetskaja vlast')* 'apakah kekuatan soviet'. Tahap selanjutnya adalah analisis data melalu teori analisis wacana .Van Dijk yang membagi menjadi tiga dimensi yaitu dimensi analisis teks, dimensi kognisi sosial dan dimensi konteks atau analisis sosial. Dalam dimensi teks, Van Dijk membagi struktur teks dalam tiga bagian, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Pada struktur makro, penulis akan melihat atau tema dari wacana pidato tersebut. Dalam analisis superstruktur, penulis membagi pidato tersebut ke dalam tiga bagian, yaitu pembukaan, isi, dan penutup. Tahap

selanjutnya, dalam struktur mikro, penulis menganalisis data tersebut berdasarkan teori yang berkaitan dengan kohesi dan koherensi oleh Halliday dan Hassan, sehingga menghasilkan sebuah deskripsi dan interpretasi dari ide atau gagasan Lenin. Dalam dimensi kognisi sosial, penulis akan membahas bagaimana kaitan antara dimensi teks dan dimensi konteks atau analisis sosial berdasarkan skema atau model yang dijelaskan oleh Van Dijk. Dimensi Ketiga, penulis menganalisis bagaimana konteks situasi yang terkait dengan data, yaitu situasi yang terjadi pada masa revolusi tahun 1917 sampai pidato tersebut disampaikan.

### 1.5 Sumber Data

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebuah pidato Lenin yang berjudul *Что Такое Советская Власть?* (Čto Takoe Sovetskaja Vlast') 'Apakah Kekuatan Soviet?' yang disampaikan dalam parade militer pada 25 Mei 1919 di Lapangan Merah Moskow. Naskah pidato tersebut dapat ditemukan di situs [www.marxist.org](http://www.marxist.org)

### 1.6 Tinjauan Pustaka

Dalam menulis skripsi ini, penulis melakukan tinjauan pustaka terhadap beberapa tulisan yang terkait dengan tema penulis yang bahas, seperti skripsi dan tesis sebagai berikut:

1. Tesis yang berjudul *Analisis pragmatik wacana iklan surat kabar*, tesis ini ditulis oleh Nurhaida Harahap dari Universitas Sumatera Utara. Dalam tesis ini dibahas mengenai analisis makna berdasarkan aspek pragmatik dalam iklan surat-surat kabar di Sumatera Utara. Penulis tesis ini menggunakan teori-teori yang meliputi analisis wacana pragmatik, seperti teori tindak tutur Austin, teori implikatur Grice, kohesi dan koherensi wacana, konteks wacana. Penggunaan teori-teori tersebut difungsikan untuk menemukan keterkaitan makna sebuah wacana dengan konteks wacana.
2. Skripsi yang berjudul *Unsur-unsur Persuasif dalam Pidato Stalin pada Perang Patriotik Besar*, skripsi ini ditulis oleh Imelda Valentina. Dalam

skripsi ini penulis menggunakan teori analisis wacana kritis Van Dijk, teori tersebut membagi sebuah teks menjadi tiga bagian, yaitu struktur makro, super struktur, dan struktur mikro. Dalam skripsi ini penulis mengambil 3 pidato dalam masa perang patriotik dan menguraikan unsur-unsur persuasif dalam pidato-pidato tersebut berdasarkan kajian stilistik, semantik, dan sintaksis. Unsur-unsur persuasif dalam pidato tersebut bertujuan untuk membakar semangat para pejuang dalam Perang Patriotik Besar.

### 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari 4 bab.

Bab 1. Pendahuluan. Dalam bab ini penulis mengemukakan latar belakang, metode penelitian, tujuan penulisan, pokok permasalahan, landasan teori, sistem transliterasi Bahasa Rusia sistematika penulisan.

Bab 2. Landasan Teori,

menyajikan teori-teori analisis wacana

Bab 3 Analisis data

Bab ini menyajikan analisis data yaitu naskah pidato *Что Такое Советская Власть?* (Čto Takoe Sovetskaja Vlast') 'Apakah Kekuatan Soviet?' berdasarkan teori yang dikemukakan dalam bab 2

Bab 4 Kesimpulan

Bab ini menyajikan kesimpulan dari analisis data

### 1.8 Sistem Alih Aksara Bahasa Rusia Modern

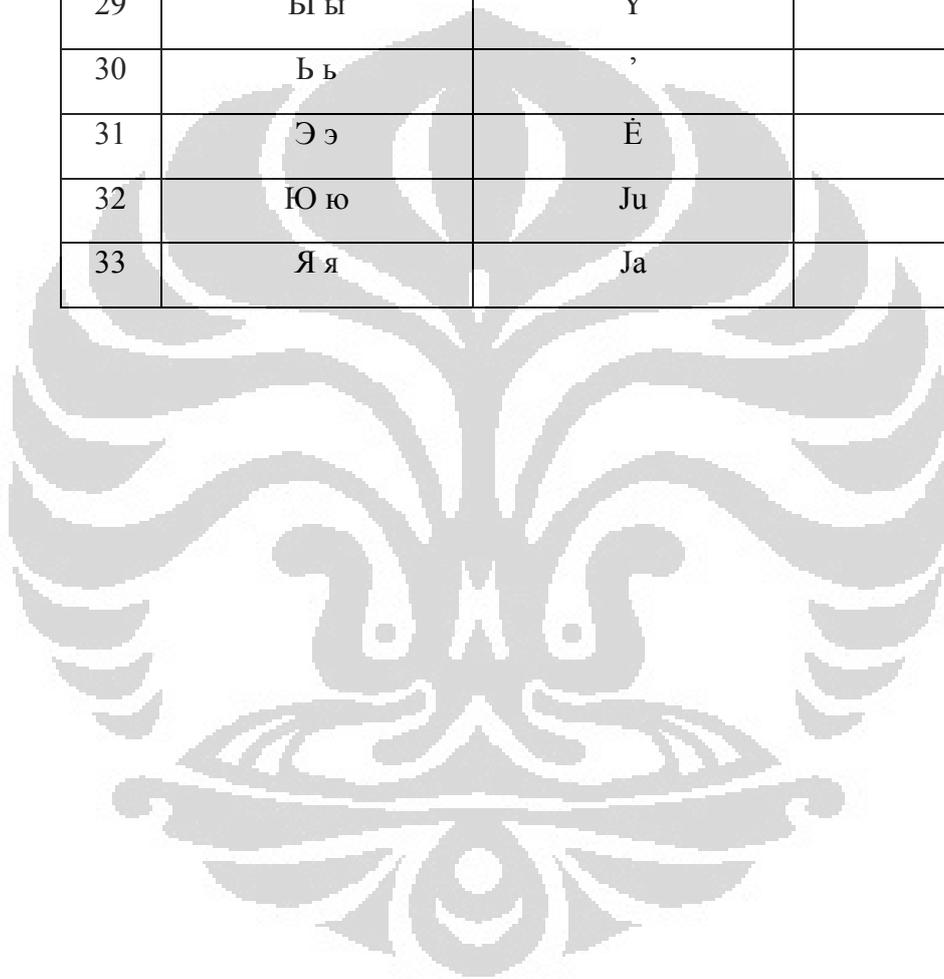
Bahasa Rusia merupakan bahasa yang menggunakan huruf *cyrillic*. Dalam skripsi ini diperlukan sistem alih aksara yang dapat membantu pembaca dalam memahami keseluruhan skripsi ini. Sistem alih aksara yang penulis gunakan adalah transliterasi yang dibuat oleh Barentsent.<sup>1</sup> Transliterasi model Barentsent merupakan sistem alih aksara yang digunakan secara internasional.

<sup>1</sup> A. A. Barentsent. *Russische Gramatika* (1976), hlm. 33-35.

Tabel Sistem Transliterasi Bahasa Rusia Modern

No	Bahasa Rusia	Transliterasi	Realisasi
1	А а	A	[a]
2	Б б	B	[b]
3	В в	V	[v]
4	Г г	G	[g]
5	Д д	D	[d]
6	Е е	E	[ɛ, e]
7	Ё ё	E	[o]
8	Ж ж	Ž	[ž]
9	З з	Z	[z]
10	И и	I	[i]
11	Й й	J	[j]
12	К к	K	[k]
13	Л л	L	[l]
14	М м	M	[m]
15	Н н	N	[n]
16	О о	O	[o, α]
17	П п	P	[p]
18	Р р	R	[r, R]
19	С с	S	[s]
20	Т т	T	[t]
21	У у	U	[u, v]
22	Ф ф	F	[f]

23	Х х	Х	[x]
24	Ц ц	С	[ts]
25	Ч ч	Č	[tʃ]
26	Ш ш	Š	[ʃ]
27	Щ щ	ŠČ	[ʃčʃ]
28	Ъ ъ	”	-
29	Ы ы	Ÿ	[ɔ]
30	Ь ь	’	-
31	Э э	È	[ɛ]
32	Ю ю	Ju	[ju]
33	Я я	Ja	[ja]



## BAB II

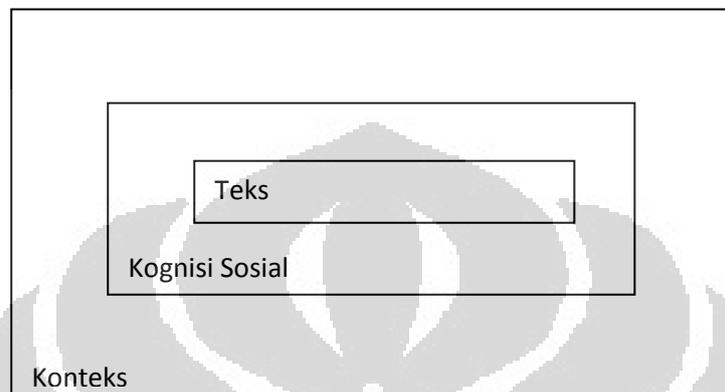
### LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis akan membahas mengenai teori-teori yang digunakan untuk menganalisis pidato Lenin *‘Что Такое Советская Власть?’* (*Čto Takoe Sovetskaja Vlast'*) ‘Apakah Kekuatan Soviet’. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Teun Van Dijk yang membagi analisis wacana menjadi tiga bagian. Pertama yaitu analisis teks secara struktural. Dalam mengemukakan analisis teks secara struktural tersebut, penulis menggunakan teori koheisi dan koherensi Halliday dan Hassan yang menguraikan teks secara sintaksis dan semantik untuk menemukan pola struktur hubungan antar kalimatnya dan tekstur dari pidato tersebut. Kedua, dalam teori tersebut dikemukakan mengenai analisis kognisi sosial yakni analisis yang menghubungkan antara bahasa dengan konteks sosial. Ketiga adalah analisis sosial, analisis sosial merupakan konteks sosial sebuah masyarakat sehingga dapat mempengaruhi sebuah wacana.

#### 2.1. Analisis Wacana

Menurut Van Dijk dalam menganalisis sebuah wacana, penelitiannya tidak cukup hanya didasarkan pada analisis dasar teks semata, namun perlunya sebuah objek kajian yang juga membahas mengenai bagaimana teks tersebut diproduksi sehingga kita mendapatkan sebuah pengetahuan mengenai teks tersebut. Maka, elemen “kognisi sosial” yang dipakai oleh Van Dijk dalam menganalisis sebuah wacana. Kognisi sosial memiliki dua sisi pemahaman, yaitu di satu sisi hal tersebut menunjukkan bagaimana suatu teks tersebut diproduksi, dan di sisi lain kognisi sosial menggambarkan bagaimana kondisi sosial atau nilai-nilai masyarakat itu menyebar sehingga diserap lalu dapat dijadikan sebuah teks tersebut. Van Dijk dalam hal ini mengkaji sebuah analisis media cetak untuk menjadi objek penelitiannya karena media cetak dapat menggambarkan suatu kondisi sosial, politik maupun ekonomi suatu masyarakat baik dalam lingkup negara atau tiap-tiap daerah. Dalam menganalisis sebuah wacana Van Dijk

menitik beratkan mengenai rasialisme yang terjadi pada masyarakat di Eropa. Dalam masyarakat secara tidak sadar telah diliputi oleh pikiran-pikiran rasis yang telah merendahkan kelompok-kelompok minoritas dan memandang berbeda kelompok tersebut (Van Dijk 1997 dalam Eriyanto:2001:221-222).



Model diatas menggambarkan bagaimana bentuk analisis menurut Van Dijk. Untuk menggambarkan modelnya tersebut, Van Dijk membuat banyak sekali studi analisis pemberitaan media. Titik perhatian Van Dijk terutama pada studi mengenai rasialisme. Dari berbagai kasus, dengan ribuan berita, Van Dijk terutama menganalisis bagaimana wacana media turut memperkuat rasialisme yang ada dalam masyarakat. Banyak sekali rasialisme yang diwujudkan dan diekspresikan melalui teks. Contohnya dapat dilihat dari percakapan sehari-hari, wawancara kerja, rapat pengurus, debat di parlemen, propaganda politik atau pidato, periklanan, artikel ilmiah, editorial, berita, foto, film, dan sebagainya. Melalui berbagai teks tersebut, kelompok bawah digambarkan secara buruk, kelompok minoritas juga digambarkan tidak sebagaimana mestinya (Van Dijk 1997 dalam Eriyanto, 2001:222-223).

Melalui berbagai masalah yang kompleks dan rumit itulah yang coba digambarkan dalam model Van Dijk. Oleh karena itu, Van Dijk tidak menganalisis modelnya semata-mata dengan menganalisis teks semata. Van Dijk juga melihat bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi atau pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu. Wacana oleh Van Dijk

digambarkan mempunyai tiga dimensi atau bangunan: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana itu digunakan untuk menjelaskan tema dalam teks tersebut. Dalam dimensi kognisi sosial, analisis ditekankan pada interpretasi komunikator dalam membentuk wacana atau teks tersebut. Sedangkan dalam dimensi konteks, mempelajari bangunan wacana yang sedang berkembang dalam masyarakat. Analisis Van Dijk di sini menghubungkan analisis tekstual yang memusatkan perhatian sepenuhnya pada teks, lalu kearah analisis yang komprehensif bagaimana teks tersebut diproduksi, baik dalam hubungannya dengan individu komunikator maupun dari masyarakat. (Van Dijk 1997 dalam Eriyanto, 2001:222-223).

## **2.2 Analisis teks**

Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan. Pertama, struktur makro merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu teks. Kedua superstruktur merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks yang tersusun ke dalam struktur sebuah pidato yang secara utuh. Ketiga struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks. (Van Dijk 1998 dalam Eriyanto, 2001:225) yang akan dijelaskan dalam bagian selanjutnya

Menurut Van Dijk, meskipun terdiri atas berbagai elemen, semua elemen tersebut merupakan suatu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Makna global dari suatu teks (tema) didukung oleh kerangka teks dan pada akhirnya pilihan kata dan kalimat yang dipakai. Antara bagian teks dalam model Van Dijk dilihat saling mendukung, mengandung arti yang koheren satu sama lain. Hal ini karena semua teks dipandang Van Dijk mempunyai suatu

aturan yang dapat dilihat sebagai suatu piramida. Makna global dari suatu teks didukung oleh kata, kalimat, dan proposisi yang dipakai. Pernyataan atau tema pada level umum didukung oleh pilihan-pilihan kata, kalimat, atau retorika tertentu. Prinsip ini membantu peneliti untuk mengamati bagaimana suatu teks terbangun lewat elemen-elemen yang lebih kecil. Van Dijk menjelaskan struktur teks sebagai berikut. (Van Dijk 1998 dalam Eriyanto, 2001:226).

Melalui penjelasan Van Dijk diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh elemen teks diatas menimbulkan sebuah keterikatan antara satu dengan yang lain, antara kalimat satu dengan yang lain, antara satu kata dengan kata yang lain. Hal tersebut apa yang disebut dengan koherensi.

### **2.2.1 Struktur Makro**

Struktur makro suatu teks mengamati topik atau tema yang dikedepankan dalam teks tersebut. Untuk membahas mengenai struktur makro ini diperlukan kajian tematik. Elemen tematik tersebut menunjukkan pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut dengan sebagai gagasan inti, ringkasan atau yang terutama dari suatu teks tersebut.

Gagasan penting Van Dijk mengenai wacana umumnya dibentuk dalam tata aturan umum. Teks tidak hanya didefinisikan mencerminkan suatu pandangan tertentu atau topik tertentu, tetapi sesuatu pandangan umum yang koheren. Van Dijk menyebutkan hal ini sebagai suatu koherensi global, yakni bagian-bagian dalam teks jika dirunut menunjuk pada suatu titik gagasan umum dan bagian-bagian itu saling mendukung satu sama lain untuk menggambarkan topik umum tersebut. Dalam topik tersebut dapat dibagi kembali menjadi sub-topik yang menggambarkan mengenai topik, sehingga dapat menarik gagasan dari masing-masing sub-topik untuk menjadi topik atau gagasan umum. Selain itu, gagasan Van Dijk didasarkan pada pandangan ketika wartawan atau seseorang meliput suatu peristiwa dan memandang suatu masalah didasarkan pada suatu mental/pikiran tertentu. Kognisi atau mental tersebut secara jelas dapat dilihat dari topik yang dimunculkan dalam wacana.(Van Dijk 1988 dalam Eriyanto, 2001: 230-231)

### 2.2.2 Super struktur

Super Struktur merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka teks, bagaimana bagian-bagian teks. Sebagaimana wacana atau teks umumnya skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks yang disusun dan diurutkan sehingga membentuk satu arti (Van Dijk 1998 dalam Eriyanto, 2001:231). Dalam kerangka skematik sebuah teks memiliki bentuk atau skema yang beragam sesuai dengan jenis dari sebuah wacana tersebut. Namun, meskipun sebuah teks memiliki skema yang beragam, secara umumnya terdapat dua kategori skema besar. Pertama, *summary* yang umumnya ditandai dengan dua elemen yakni judul dan *lead*. Elemen skema ini merupakan elemen yang dipandang paling penting. Judul dan lead umumnya menunjukkan tema yang ingin ditampilkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. (*Lead*) gagasan utama ini umumnya sebagai pengantar ringkasan apa yang ingin disampaikan sebelum masuk ke dalam isi berita secara lengkap. *Lead*/gagasan utama dapat terletak di awal paragraf disebut dengan deduktif, sedangkan gagasan utama yang terletak di akhir paragraf disebut dengan induktif. Kedua, *story* atau isi berita secara keseluruhan (Van Dijk 1998 dalam Eriyanto, 2001, 232-233) menurut Cicero (dalam Hendrikus, 1991: 63) pidato dibagi atas tiga bagian yang setiap bagian tersebut memiliki fungsi masing-masing. Bagian pertama adalah pendahuluan, bagian kedua adalah isi dan bagian ketiga adalah penutup.

#### 1. Pendahuluan

Dalam pendahuluan sebuah pidato dimulai dengan ucapan salam, pembukaan, titik tolak dan penghantar ke dalam tema yang akan dibicarakan. Bagian pembukaan dapat menjawab pertanyaan; mengapa saya berbicara? Apa yang menjadi alasan saya berbicara.

#### 2. Isi Pidato

Isi pidato merupakan penjelasan masalah sebenarnya yang dilihat dari tiga perspektif: masa lalu, masa kini, masa depan. Dalam isi pidato dapat menjawab pertanyaan; Apa yang ingin dicapai? Perubahan-

perubahan yang mungkin dilaksanakan; Ajuran-anjuran; Argumentasi dan pembuktian dan lain-lain.

### 3. Penutup

Bagian penutup berisi rangkuman, permintaan/permohonan; tuntutan; tindakan konkret yang harus dijalankan; pelaksanaan, harapan, dan lain-lain.

#### 2.2.3 Struktur Mikro

Struktur mikro merupakan makna wacana dalam teks yang dapat diamati melalui beberapa kajian linguistik yang membahas mengenai elemen-elemen kecil yang mendukung teks secara utuh. Unsur-unsur tersebut terbagi ke dalam beberapa kajian linguistik semantik, sintaksis, dan stilistik.

A. Sintaksis merupakan kajian yang mengamati bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih. Dalam hal ini elemen yang diamati adalah bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. (Van Dijk 1998 dalam Eriyanto, 2001: 229)

- Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Dimana ia menanyakan apakah A yang menjelaskan B, ataukah B yang menjelaskan A. Logika kausalitas ini jika diterjemahkan ke dalam bahasa menjadi susunan subjek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan). Bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi subjek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif seseorang menjadi objek dari pernyataannya. Bentuk kalimat ini juga menempatkan bagaimana inti kalimat ditunjukkan dalam sebuah kalimat. Inti kalimat ditunjukkan dalam kalimat apakah dibagian awal kalimat dan diikuti keterangan lebih lanjut ataupun sebaliknya. Inti kalimat terdiri dari subjek dan predikat, sedangkan objek dan keterangan yang merupakan non inti

kalimat (Van Dijk 1998 dalam Eriyanto, 2001: 251). Dalam bahasa Rusia Popov membagi struktur kalimat, yaitu subjek, predikat, objek dan keterangan sebagai berikut:

- **Subjek** adalah anggota utama sebuah kalimat yang menandakan benda atau ciri yang ditentukan oleh predikat. Subjek dalam bahasa Rusia berbentuk nominatif. Contoh: *ничто человек так глубоко не прячем, как мечту* (ničto čelovek tak gluboko ne prjačem, kak mečtu) ‘Tidak ada seseorang tidak menyembunyikan begitu dalam sebagai mimp’, *уграны сгибают небо* (ugrany sgibajut nebo) ‘Ugrana menekuk langit/.
- **Predikat** adalah anggota utama kalimat yang bergantung pada subjek dan menandakan ciri subjek tersebut. Predikat dapat dibagi dua yaitu predikat kata kerja dan kata benda seperti dalam contoh berikut:  
*Я сыграла бы теперь чтонибудь* (Ja sygrala by teper' čto nibud') 'Saya akan bermain sesuatu sekarang’, *люди есть люди, они разные* (ljudi est' ljudi, oni raznye) ‘Orang adalah orang-orang, mereka berbeda’. (Popov, 1978:303 dan 306)
- **Objek** merupakan anggota sekunder kalimat yang berfungsi sebagai penderita yang dilakukan subjek sebagai pelaku. Dalam bahasa Rusia, objek juga ditandai dengan beberapa kasus, yakni kasus datif sebagai objek langsung dan kasus genitif, proposional dalam bentuk objek tak langsung. Contoh. *заслуги красят человека* (zaslugi krasât čeloveka) ‘manfaat melukis orang’, kata *человека* (čeloveka) ‘orang’ merupakan kasus datif dan merupakan objek langsung. *природа к нам тогда лишь равнодушна, когда мы сами равнодушны к ней* (priroda k nam togda liš' ravnodušna, kogda my sami ravnodušny k nej) ‘alam untuk kita maka hanya acuh tak acuh ketika kita tidak peduli untuk itu’, kata *к нам* (k nam) ‘untuk kita’ dan *к ней* (k nej) ‘untuk itu’ merupakan kasus genitif dan merupakan objek tak langsung. (Popov, 1978:328-329)

- **Keterangan** merupakan anggota kalimat sekunder yang menyatakan waktu, cara, tempat, jumlah, tingkatan, tujuan, alasan, dan syarat.
  1. Keterangan waktu merupakan keterangan yang menyatakan waktu, jangka waktu, rutinitas dan lain-lain menjawab pertanyaan, *когда?* (kogda) ‘kapan?’, *с каких пор?* (s kakih por) ‘sejak kapan?’, *до каких пор?* (do kakih por) ‘hingga kapan?’. contoh: *меня всегда изумляла в простых пожилых женщинах душевная доброта* (menâ vseгда izumlâla v prostyh požilyh ženšinah duševnaâ dobrota) ‘Saya selalu kagum pada kebaikan sederhana dari perempuan yang lebih tua’, *снег, ты от рождения свой* (sneg ty ot roždenija svoj) ‘salju, anda berada di ulang tahun anda’.
  2. Keterangan cara merupakan keterangan yang menyatakan proses, hasil dari proses tersebut dan lain-lain. Keterangan cara ini menjawab pertanyaan dari *как* (kak) ‘bagaimana’, *каким образом* (kakim obrazom) ‘bagaimana caranya’, *каким способом* (kakim sposobom) ‘bagaimana caranya’. Contoh; *он читает романа очень быстро* (on čitaet romana očen' bystro) ‘dia membaca dengan cepat’, *ярко загорелась утренняя зорька* (jarko zagorelas' utrennjaja zor'ka) ‘terang pagi fajar’.
  3. Keterangan tempat merupakan keterangan yang menyatakan lokasi atau tempat dalam sebuah kalimat. Keterangan tempat ini menjawab pertanyaan dari, *куда?* (kuda) ‘kemana?’, *откуда?* (otkuda?) ‘dari mana?’, *где?* (gde?) ‘dimana?’. Contoh: *океан хвои колыхался вокруг* (okean hvoi kolyhalsâ vokrug) ‘Samudera bergoyang sekitar jarum’, *я иду лесной тропинкой* (ja idu lesnoj tropinkoj) ‘Saya pergi ke jalan setapak hutan’

4. Keterangan jumlah merupakan keterangan yang menyatakan jumlah dalam sebuah kalimat. Keterangan jumlah ini menjawab pertanyaan dari, *сколько?* (skol'ko) 'berapa?', *сколько раз?* (skol'ko raz) 'berapa kali?', *Как много?* (kak mnogo/ seberapa banyak?'. Contoh *Сабуров несколько раз вздрогнул* (saburov neskol'ko raz vzdrognul) 'Saburov tersentak beberapa kali', *надо уметь хоть немного забывать о себе болея за общее дело* (nado umet' hot' nemnogo zabyvat' o sebe boleja za obše delo) 'perlu untuk dapat meskipun sedikit melupakan dirinya sedang sakit untuk itu adalah bisnis umum'.
5. Keterangan tingkatan merupakan keterangan yang menyatakan derajat sesuatu. Keterangan ini menjawab pertanyaan *насколько?* (naskol'ko) 'seberapa?', *в какой степени?* (v kakoj stepeni?) 'sejauh mana?', *до какой степени?* (do kakoj stepeni?) 'sampai sejauh mana?', *как?* (kak?) 'bagaimana?'/.  
*Сугробы лежали твердые как камень* (Sugroby ležali tverdye kak kamen') 'bongkahan salju itu keras seperti batu', *он спал как мертвый* (on spal kak mertvyj) 'dia tidur seperti orang mati'. *идут по сердцу сапоги смертельно тяжело* (idut po serdcu sapogi smertel'no tjaželo) 'pergi dengan sepatu bot, sangat keberatan'
6. Keterangan tujuan merupakan keterangan yang menjawab pertanyaan dari *зачем?* (začem?) 'untuk apa?', *Для чего?* (Dlja čego?) 'untuk apa?', *С какой целью?* (S kakoj cel'ju) dengan tujuan apa?', *Для какой цели?* (Dlja kakoj celi?) untuk tujuan apa?', *Иван первый пошел прощаться с друзьями* (Ivan pervyj pošel proščat'sja s druž'ja) Ivan pertama kali pergi mengucapkan salam perpisahan kepada temannya, dengan teman-temannya./, *там же был зал, предназначавшийся для торжества и банкетов* (tam že byl zal, prednaznačavšijsâ

dlja toržest' i banketov) ada ruang dimaksudkan untuk perjamuan dan khidmat/.

7. Keterangan alasan merupakan keterangan yang menjawab pertanyaan dari *почему?* (počemu?) ‘kenapa?’, *отчего?* (otčego?) ‘mengapa?’, *из-за чего?* (iz-za čego?) ‘karena apa?’, *при какой причине?* (pri kakoj pričenie?) ‘bahwasannya apa?’. *Из-за идёт дождь, я не могу поидти на офис* (Iz-za idët dožd', ja ne mogu poidtij na ofis) ‘karena hujan, saya tidak dapat pergi ke kantor’, *очень дорога, я не могу купить этот мобильный телефон* (očen' doroga, ja ne mogu kupit' ètot mobil'nyj telefon) ‘sangat mahal, saya tidak dapat membeli ponsel itu’.
8. Keterangan syarat merupakan keterangan yang menjawab pertanyaan dari *при каком условии?* (pri kakom uslovii) ‘dalam kondisi apa?’, *в каком случае?* (v kakom slučae?) ‘dalam situasi apa?’, *без бережного отношения к хорошему установленным не могла бы развиваться* (bez berežnogo otnošenija k horošo ustanovilennym ne mogla by razvivat'ja ) ‘tanpa menghormati yang baik, tidak dapat berkembang/’, *не посеяв, не жди урожая* (ne posejav, ne ždi urožaja ) ‘tidak menabur, tidak memanen’.
9. Keterangan konsesi merupakan keterangan yang menjawab pertanyaan *что?* (čto?) ‘apa?’, *вопреки чему?* (vopreki čemu?) ‘terhadap apa?’, contoh *он впустил нас в зону, не получив разрешения командования школы* (on vpustil nas v zonu, ne polučiv razrešeniâ komandovanija školy) ‘dia membiarkan kita di dalam zona, tanpa harus mendapat izin dari pimpinan sekolah’,
  - **Atribut** merupakan anggota sekunder kalimat yang menyatakan ciri suatu benda yang tidak predikatif dan menjawab pertanyaan dari *какой?* (kakoj?) ‘apa?’, *какой?* (kotoryj?) ‘yang mana?’, *чей?*/ *чей?*/ siapa?/. Atribut terdiri dari dua bagian yakni atribut

yang bersesuaian dengan kata bendanya contoh, *вет первой свежестью осенней* (veet pervoj svežest'ju osennej) 'bernafas kesegaran musim gugur pertama', dan atribut yang tak bersesuaian dengan kata bendanya, *Цветы – дети солнца* (Cvety – deti solnca) 'bunga – anak matahari'. Di dalam atribut terdapat atribut khusus yang menyatakan bentuk lain dari atribut seperti, *исполнинские дела под стать народу-исполину* (ispolinskie dela pod stat' narodu-ispolinu) 'menjadi pebisnis raksasa, raksasa' (Popov, 1978: 325-334).

- B. Kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan di mana posisi seseorang dalam wacana. Dalam mengungkapkan sikapnya, seseorang dapat menggunakan kata ganti "saya" atau "kami" yang menggambarkan bahwa sikap tersebut merupakan sikap komunikator semata-mata. Akan tetapi ketika memakai kata ganti "kita" menjadikan sikap tersebut sebagai representasi dan sikap bersama dalam komunitas tertentu. Batas antara komunikatot dengan khalayak dengan sengaja dihilangkan untuk menunjukkan apa yang menjadi sikap komunikator juga menjadi sikap komunitas secara keseluruhan. (Eriyanto, 2001: 253-254)
- C. Stilistik merupakan kajian yang mengamati bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks. Hal ini juga berkaitan dengan kohesi yang menimbulkan koherensi. (Van Dijk 1998 dalam Eriyanto, 2001: 229)
- D. Semantik merupakan kajian tentang makna. Makna sangat berpengaruh kepada teks dan kalimat dalam sebuah wacana. Salah satu gagasan dalam semantik adalah koherensi. Koherensi merupakan sebuah hubungan-hubungan yang terjalin antara kalimat di dalam struktur mikro dan hubungan dengan struktur makro yang membentuk wacana secara keseluruhan. (Van Dijk, 1997: 8-9)

Dalam penjelasan sebelumnya Van Dijk menjelaskan bahwa seluruh elemen teks diatas menimbulkan sebuah keterikatan antara satu dengan yang lain,

antara kalimat satu dengan yang lain, antara satu kata dengan kata yang lain.. Hal tersebut apa yang disebut dengan koherensi. Menurut Halliday dan Hassan (1992) Koherensi tersebut dapat diketahui melalui kohesi yang terdapat dalam suatu teks.

### 2.2.3.1 Kohesi

Kohesi merupakan perangkat sumber-sumber kebahasaan yang dimiliki setiap bahasa sebagai bagian dari metafungsi tekstual untuk mengaitkan satu bagian teks dengan bagian lainnya. (Halliday dan Hassan, 1992: 65). Maka sebelum mengetahui koherensi dalam sebuah teks, terlebih dahulu bentuk kohesi dalam teks tersebut.

Teks digunakan dalam linguistik untuk menunjukkan sebuah bagian yang tertulis atau terlafalkan yang memiliki bentuk satu kesatuan yang menyeluruh. Teks merupakan satu kesatuan bahasa yang digunakan. Teks bukanlah satuan unit gramatikal, maksudnya adalah teks bukanlah satuan seperti kalimat atau klausa. Teks terkadang dipertimbangkan oleh sebuah satuan super-kalimat, yaitu sebuah satuan gramatikal yang lebih besar dari kalimat namun teks terkait dengan kalimat yang sama halnya kalimat yang terkait dengan klausa, klausa ke dalam berbagai kelompok dan sebagainya yang oleh sebuah aturan memkomposisikan kedalam sebuah unit yang lebih besar dari yang terkecil, namun hal tersebut tidak sepenuhnya benar. Teks bukanlah seperti kalimat, hanya lebih besar dan terbagi kedalam beberapa kalimat. (Halliday dan Hassan, 1976: 1)

Sebuah teks yang terbaik dianggap sebagai unit semantik, yaitu sebuah unit yang terbentuk melalui sebuah makna. Hal tersebut terkait dengan hubungan antara klausa atau kalimat yang menandakan tanda lain dalam satu sistem. Teks bukanlah terdiri dari kalimat-kalimat, namun teks terealisasi oleh tanda-tanda dalam kalimat tersebut. Maka di dalam teks tersebut kita tidak akan menemukan sebuah integrasi struktural yang sama seperti dalam kalimat atau klausa karena bagian-bagian dari sebuah teks tersebut adalah bagian-bagian yang terbagi ke dalam berbagai macam (Halliday dan Hassan: 1976: 2). Berbagai macam bagian

atau alat kohesi tersebut adalah referensi, substitusi, elipsis, konjungsi, dan kohesi lexical. (Halliday dan Hassan, 1976: 4).

### 1. Referensi atau rujukan

Halliday dan Hassan menjelaskan bahwa referensi merupakan alat kohesi yang menunjukkan mengenai sebuah informasi yang diterima dalam teks. Informasi yang diterima tersebut disebut dengan makna referensial dan mengacu kepada bagian tertentu dalam sebuah teks sehingga menimbulkan sebuah ikatan yang terbentang diantaranya. (Halliday dan Hassan, 1976: 31). Halliday dan Hassan membagi referensi menjadi dua, yaitu referensi endofora dan referensi eksofora. Referensi endofora merupakan referensi yang mengacu kepada bagian teks dalam lingkup lingkungan kebahasaan, yaitu ko-teks merupakan bahasa yang menyertai unit kebahasaan yang difokuskan. Sedangkan referensi eksofora merupakan referensi yang mengacu kepada konteks, yaitu lingkungan diluar teks. Di dalam rujukan endofora terbagi atas dua yaitu referensi anafora dan referensi katafora. Referensi anafora merupakan rujukan yang mengikuti acuannya. Sedangkan rujukan katafora merupakan rujukan yang mendahului bagian yang diacu. Sebagai contoh sebagai berikut:

‘kan kuceritakan **ini** dengan desah nafasku.

Nun jauh berabad-abad di suatu tempat di sana.

Dua jalan bercabang di hutan dan daku –  
kan mengambil jalan yang jarang dilalui.

Dan yang amat berbeda

dalam contoh di atas terdapat kata ganti petunjuk *ini* pada baris pertama yang ditafsirkan oleh acuan baris 3 – 5 bait tersebut. Maka kata ganti *ini* tersebut merupakan bentuk rujukan katafora. (Halliday dan Hassan, 1992: 106)

Sedangkan rujukan anafora seperti dalam contoh berikut. 'I've just been on holiday in Tahiti, that must have cost a lot of money. Kata *that* mengacu kepada kalimat sebelumnya dan mengikuti acuannya.

## 2. Subtitusi

Unsur kohesi kedua adalah subtitusi, Halliday dan Hasan berpendapat bahwa subtitusi merupakan satu unsur gramatikal yang menyatakan hubungan antar kata dan bukan hubungan dalam makna, hal ini menurut Halliday dan Hasan perbedaan antara referensi dan subtitusi. Unsur subtitusi memiliki fungsi struktural yang sama dengan apa yang digantikannya dan dapat diganti oleh butir interpretasi. Contoh

*May **axe** too blunt. I must get a sharper **one***

*You think Joan already **knows**? I think everybody **does***

***Has Barbara left?** I think so*

Pada contoh pertama dan kedua kata *axe* dan *knows* digantikan oleh kata *one* dan *does* yang merupakan interpretasi dari kata *axe* dan *knows*, sedangkan pada contoh ketiga kalimat *has Barbara left* digantikan oleh interpretasi jawaban *so* yang menunjukkan bahwa ada kesamaan interpretasi antara penanya dan pejawab. (Halliday dan Hassan 1976, 89-90)

## 3. Elipsis

Menurut Halliday dan Hassan elipsis berhubungan dengan subtitusi. Dapat diinterpretasikan bahwa elipsis adalah butir subtitusi zero. Dalam percakapan lisan elipsis sering muncul karena makna telah dibantu oleh konteks percakapan dan ciri penghematan. Apabila anda menanyakan kepada seseorang seperti contoh kalimat ‘Apakah anda sudah makan?’ maka orang tersebut akan menjawab ‘sudah atau ‘belum’ tergantung pada konteksnya. Jawaban sudah atau belum menunjukkan kohesi yang elipsis terhadap pertanyaan sebelumnya. contoh elipsis dalam sebuah kalimat sebagai berikut:

*Joan **brought** some carnations, and Catherine some sweet peas.* (item yang dielipsis: kata ‘brought’ pada klausa kedua tidak dimunculkan) (Halliday dan Hassan, 1976: 143).

#### 4. Konjungsi

Alat kohesi konjungsi merupakan alat untuk merangkai kalimat satu dengan yang lainnya secara gramatikal maupun leksikal sehingga timbul koherensi dan kemasukakalan. Konjungsi tidak menginstruksikan mengisi informasi yang hilang dalam wacana, namun konjungsi sebaliknya mengisyaratkan untuk menghubungkan antar kalimat dalam wacana. (Halliday dan Hassan, 1976: 226-227). Hubungan konjungsi dapat dilihat sesuai dengan jenis konjungsi yang menghubungkan antar kalimatnya, yaitu aditif, adservatif, kausal, dan temporal.

1. Konjungsi aditif merupakan konjungsi yang menghubungkan dua kalimat dalam konjungsi aditif terbagi atas (Halliday dan Hassan, 1976: 249)
  - Konjungsi aditif yang terdiri dari konjungsi ‘dan’, ‘dan...juga’, ‘selanjutnya’, ‘sebagai tambahan’, ‘disamping itu’.
  - Konjungsi negasi yang terdiri dari ‘tidak’, ‘dan...tidak’.
  - Konjungsi alternatif yang terdiri dari ‘atau’, ‘or...lainnya’.
  - Konjungsi apposisi yang terdiri dari ‘bahwa’, ‘maksudnya’, ‘dengan kata lain’, ‘semisal’, ‘demikian’.
  - Konjungsi perbandingan yang terdiri ‘demikian pula’, ‘sama halnya’, ‘di sisi lain’, ‘sebaliknya’.
2. Konjungsi adservatif merupakan konjungsi yang menyatakan pertentangan antara dua kalimat. Konjungsi yang termasuk kedalam konjungsi adservatif adalah ‘namun’, ‘tetapi’, ‘meskipun’, ‘meskipun demikian’, ‘walaupun demikian’, ‘Namun demikian’, sama saja, pada kenyataannya, sesuai dengan kenyataan. (Halliday dan Hassan, 1976: 255)
3. Konjungsi kausal merupakan konjungsi yang menyatakan tentang hasil, sebab dan akibat. Konjungsi kausal ditunjukkan oleh ‘jadi’, ‘sehingga’, ‘maka’, ‘oleh karena itu’, ‘konsekuensinya’, ‘sesuai hal itu’, ‘karena ini’, ‘selama’. (Halliday dan Hassan, 1976: 260)
4. Konjungsi temporal merupakan konjungsi yang menggabungkan dua kalimat dan menyatakan sebuah keadaan atau kondisi dan berhubungan dengan ‘waktu’, ‘selama’, ‘selanjutnya’, ‘setelah itu’, ‘sebelumnya’, ‘pada saat ini’, ‘selama ini’, ‘segera’. (Halliday dan Hassan, 1976: 266).

5. Konjungsi kontinuitas merupakan konjungsi yang menggabungkan dua kalimat dan menjelaskan lebih lanjut mengenai kata sebelumnya. Konjungsi kata kontinuitas ini adalah ‘sekarang’, ‘tentunya’, ‘terus’, ‘pastinya’. (Halliday dan Hassan, 1976: 268).

## 5. Kohesi leksikal

Kohesi leksikal merujuk kepada peran yang ditunjukkan dengan seleksi kosa kata dalam mengorganisir hubungan di dalam sebuah teks. Unsur leksikal yang ada tidak dapat dikatakan memiliki fungsi kohesif dengan sendirinya (referensi, konjungsi) tetapi setiap unsur leksikal dapat masuk dalam relasi kohesif dengan unsur-unsur lainnya di dalam sebuah teks. Menurut Hassan dan Halliday, kohesi leksikal dibagi atas dua pokok, yaitu reiterasi dan kolokasi. (Halliday dan Hassan, 1976: 274).

### 1. Reiterasi

Reiterasi meliputi repetisi unsur-unsur leksikal. Unsur-unsur dalam reiterasi dapat berupa repetisi, sinonim, hiponimi. Contoh:

*There's a boy climbing that tree*

- a. *The boy is going to fall if he doesn't take care.* (repetisi)

Kata *the boy* membentuk pengulangan dari kata sebelumnya

- b. *The lad's going to fall if he doesn't take care.* (sinonimi)

Kata *the lad's* membentuk sinonimi dari kata *the boy*

Sinonim adalah bentuk makna yang sama dengan bentuk makna yang lain.

- c. *The child's going to fall if he doesn't take care.* (superordinat)

Kata *the child's* merupakan bentuk superordinat dari kata *the boy*

Superordinat merupakan bentuk bahasa yang memiliki bagian dari kata yang lain

Reiterasi tidak sama dengan repetisi, dalam reiterasi tidak selalu merujuk kepada suatu hal yang sama, apabila kalimat *there is a boy climbing that tree*, diikuti kalimat *boys can be silly*, rujukan kata *boys* dapat ditunjukkan kepada interpretasi yang berbeda. (Halliday dan Hassan, 1976: 279).

## 2. Kolokasi

Kolokasi merupakan sistematis dari rangkaian keseluruhan kata di dalam teks yang memiliki hubungan sesuai dengan hubungan leksikalnya. Di dalam kolokasi terdapat hubungan-hubungan yang memperkuat unsur-unsur leksikal di dalamnya. Berdasarkan hubungan tersebut kolokasi terbagi atas. (Halliday dan Hassan, 1976: 285).

- Asosiasi Berbagai jenis makna yang berlawanan: misalnya, *'boy/girl'*; *'love/hate'*; *'order/obey'*.
- Asosiasi diantara pasangan kata-kata dari seri urutan yang sama: misalnya *'Tuesday/ Thursday'*; *'August/ December'*; *'dollar/cent'*.
- Asosiasi di antara pasangan kata-kata dari seperangkat leksikal yang tidak berurutan, misalnya: Relasi-relasi bagian dengan keseluruhan: *'car/brake; body/arm'*; *'bicycle/wheel'*;
- Relasi-relasi bagian dengan bagian: *'mouth/chin'*; *'verse/chorus'*; 'Kohiponimi: *'red/green'* (warna); *'chair/table'* (perabot).

Alat-alat kohesi tersebut akan membentuk sebuah pertalian kohesif yang akan membuat koherensi dalam wacana. Pertalian kohesif, menurut Hassan terbagi menjadi tiga yaitu koreferensi, hubungan pertalian yang mengacu kepada ko-teks sebagai tema yang dibahas dalam wacana tersebut, koreferensi diwujudkan dengan kata ganti atau rujukan seperti, *ini, -nya, itu, ia*. Koklasifikasi, dalam hubungan makna, benda-benda, proses, atau keadaan yang diacu termasuk dalam kelompok yang sama, namun setiap ujung pertalian kohesif tersebut mengacu kepada bentuk yang berbeda atau anggota yang berbeda dari kelompok tersebut, koklasifikasi diwujudkan dengan alat kohesif substitusi dan elipsis. Sedangkan bentuk pertalian kohesif yang ketiga adalah koeksistensi, bentuk pertalian yang tidak memiliki hubungan pertalian dasar namun memiliki makna yang sama. Pertalian koeksistensi terbentuk oleh alat kohesi reiterasi dan kolokasi (Halliday dan Hassan, 1992: 102-103)

### 2.2.3.2 Koherensi Wacana

Koherensi wacana merupakan perangkat sumber-sumber kebahasaan yang dimiliki setiap bahasa sebagai bagian dari mertafungsi tekstual untuk mengkaitkan satu bagian teks dengan bagian lainnya. Menurut Hassan di dalam kohesi, terdapat hubungan-hubungan tersebut merupakan suatu rantai sehingga membentuk sebuah koherensi dalam teks yang disebut dengan rantai kohesif, yang dibagi menjadi dua yakni **rantai kesamaan** merupakan bentuk hubungan pertalian kohesi yang mengacu kepada anggota-anggota yang sama, rantai ini memiliki ciri hubungan yang paling dominan dalam teks tersebut. Sedangkan rantai yang kedua yaitu **rantai kemiripan** merupakan rantai yang mengacu kepada kelompok alat kohesi yang memiliki bentuk yang hampir sama dan terbentuk melalui ikatan koeksistensi dan koklasifikasi. (Halliday dan Hassan, 1992: 116-117).

Terbentuknya koherensi mata rantai dalam sebuah teks akan menimbulkan sebuah interaksi rantai yang terdiri dari sebuah hubungan-hubungan yang terjalin dalam teks tersebut. Interaksi Rantai tersebut pada akhirnya akan menentukan tanda-tanda pusat dalam koherensi wacana sehingga terbentuk sebuah pilihan-pilihan kata dalam kalimat tersebut.

## 2.3 Kognisi Sosial

Pada sub bab sebelumnya telah di jelaskan mengenai kognisi sosial menurut Van Dijk. Van Dijk sendiri memiliki asumsi mengenai kognisi sosial sebagai sebuah studi klasik mengenai sosiolinguistik yang menghubungkan antara bahasa dan wacana di satu sisi dengan masyarakat di sisi lain. Menurut Van Dijk kognisi sosial menghubungkan dua kutub yang berbeda dan sangat besar jaraknya yaitu menghubungkan antara struktur wacana yang mikro yakni sebuah teks dengan struktur makro yang sangat besar. Van Dijk memperkenalkan model kognisi sosial yang menghubungkan antara teks dengan masyarakat. Di sini digambarkan perlu adanya sebuah penelitian mengenai representasi mental komunikator. Kognisi sosial ini dianggap sebagai variabel penengah karena komunikator sebagai bagian dari masyarakat yang akan selalu pengetahuan

bersama dengan wacana dominan yang berkembang dalam masyarakat ( Van Dijk 1994 dalam Eriyanto, 2001: 259-260).

Dalam hal ini Van Dijk memiliki pandangan bahwa analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Dalam membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks, kita membutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks sosial. Pendekatan kognitif didasarkan asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa, atau lebih tepatnya proses kesadaran mental dari pemakai bahasa. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu penelitian atas representasi kognisi dan strategi komunikator dalam memproduksi suatu teks. Karena setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas sebuah peristiwa. Van Dijk memiliki argumentasi bahwa struktur dan proses mental ini diperlukan, sebagai pemahaman suatu teks, bagaimana makna teks itu sendiri secara strategis dikonstruksi dan ditampilkan dalam memori sebagai representasi teks (*text representation*). Kedua, pemakai bahasa atau komunikator, memiliki posisi yang unik, mempunyai pandangan tertentu yang direpresentasikan dalam teks tersebut (Van Dijk 1993 dalam Eriyanto, 2001: 260, footnote).

### 2.3.1 Skema

Dalam memahami sebuah peristiwa Van Dijk mendasarkan kepada skema atau model. Skema ini dikonseptualisasikan sebagai struktur mental di mana tercakup di dalamnya bagaimana kita memandang manusia, peranan sosial, dan peristiwa. Skema menunjukkan bahwa kita menggunakan struktur mental untuk menyeleksi dan memproses informasi yang datang dari lingkungan. Sebagai sebuah struktur mental, skema bekerja secara aktif untuk mengkonstruksi realitas – membantu kita memandu apakah yang harus kita pahami, maknai dan ingat tentang sesuatu. Skema menggambarkan bagaimana seseorang menggunakan informasi yang tersimpan dalam memorinya dan bagaimana itu diintegrasikan dengan informasi baru yang menggambarkan bagaimana peristiwa dipahami,

ditafsirkan, dan dimaksudkan sebagai bagian dari pengetahuan kita tentang suatu realitas. Model merupakan suatu kerangka berpikir individu memandang dan memahami suatu masalah. Model yang tertanam dalam ingatan tidak hanya berupa gambaran pengetahuan, tetapi juga pendapat atau penilaian tentang sebuah peristiwa. Penilaian itu mempunyai pengaruh besar pada teks yang dapat kita temukan ketika menggambarkan model pembuat teks. Ada beberapa macam skema atau model yang dapat digambarkan dalam table berikut. (Van Dijk dalam Eriyanto, 2001: 262)

**Skema Person (Person Schema).** Skema ini menggambarkan bagaimana seseorang menggambarkan dan memandang orang lain. contoh, bagaimana seseorang wartawan Islam, memandang dan memahami orang Kristen yang kemungkinan besar akan berpengaruh terhadap berita yang akan dia tulis.

**Skema diri (Self Schema).** Skema ini berhubungan dengan bagaimana diri sendiri dipandang dan dipahami, dan digambarkan oleh seseorang.

**Skema Peran (Role Schemas).** Skema ini merujuk kepada pengetahuan seseorang mengenai struktur masyarakat yang memiliki peranan khusus dalam masyarakat tersebut. Dalam hal ini bagaimana peran tersebut dapat dicapai dan dianggap dalam masyarakat. Di dalam skema peran ini terdapat sebuah streatip, yakni jenis skema yang mengatur informasi dan pengetahuan tentang orang-orang dari kategori sosial yang berbeda. Hamilton mendefinisikan streatipe sebagai ‘konsep struktural kognitif, mengacu pada seperangkat ekspektasi yang dipegang oleh seseorang yang mewakili sebuah kelompok (gender, ras, kelas, dan lain-lain)(Augustinus dan Walker, 1995: 39).

**Skema Peristiwa (Event Schema).** Skema Acara merupakan konseptualisasi skema yang menggambarkan sebuah keteraturan peristiwa sehari-hari. Dalam hal ini skema acara dapat menentukan sebuah masa depan, merencanakannya dan menerapkan tujuannya. Seseorang dapat memaknai sebuah peristiwa dengan skema tertentu ( augustinus dan Walker, 1995: 39).

Model atau skema ini sangat berkaitan dengan representasi sosial, yakni bagaimana pandangan, kepercayaan, dan prasangka yang berkembang dalam

masyarakat. Seorang komunikator hidup diantara pandangan dan keyakinan masyarakat tersebut. Meskipun demikian, bagaimana pandangan dan keyakinan masyarakat tersebut mempengaruhi pandangan seseorang sangat bergantung kepada pengalaman, memori dan intepretasi seorang komunikator. Menurut Van Dijk terdapat sebuah memori yang relevan dalam kognisi sosial ini, yakni memori jangka panjang (*long-term memory*). Memori inilah yang kita gunakan untuk mengatakan bahwa  $3+3=6$ , bahwa Soekarno adalah seorang proklamator. Memori jangka panjang ini terdiri atas dua bagian besar. Pertama, apa yang disebut dengan sebagai memori episodic (*episodic memory*), yakni memori yang berkaitan dengan dengan memori komunikator sendiri. Memori episodik merupakan memori yang berkaitan dengan peristiwa masa lalu yang dialami oleh komunikator itu sendiri. Kedua Memori semantik, yakni memori yang digunakan komunikator untuk menjelaskan pengetahuan tentang realitas. (Michael W. Eysenck 1993 dalam Eriyanto, 2001: 264)

#### **2.4 Konteks dan Analisis Sosial**

Dimensi ketiga dalam analisis wacana Van Dijk adalah analisis sosial. wacana adalah bagian dari kondisi yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Titik penting dari analisis ini adalah untuk menunjukkan bagaimana makna yang dihayati bersama, kekuasaan sosial diproduksi lewat praktik diskursus dan legitimasi.

Menurut Van Dijk, dalam analisis mengenai masyarakat ini, ada dua poin yang penting: Praktik kekuasaan (*Power*) dan akses (*Acces*). Berikut ini penjelasan mengenai dua poin tersebut. (Van Dijk dalam Eriyanto , 2001: 271)

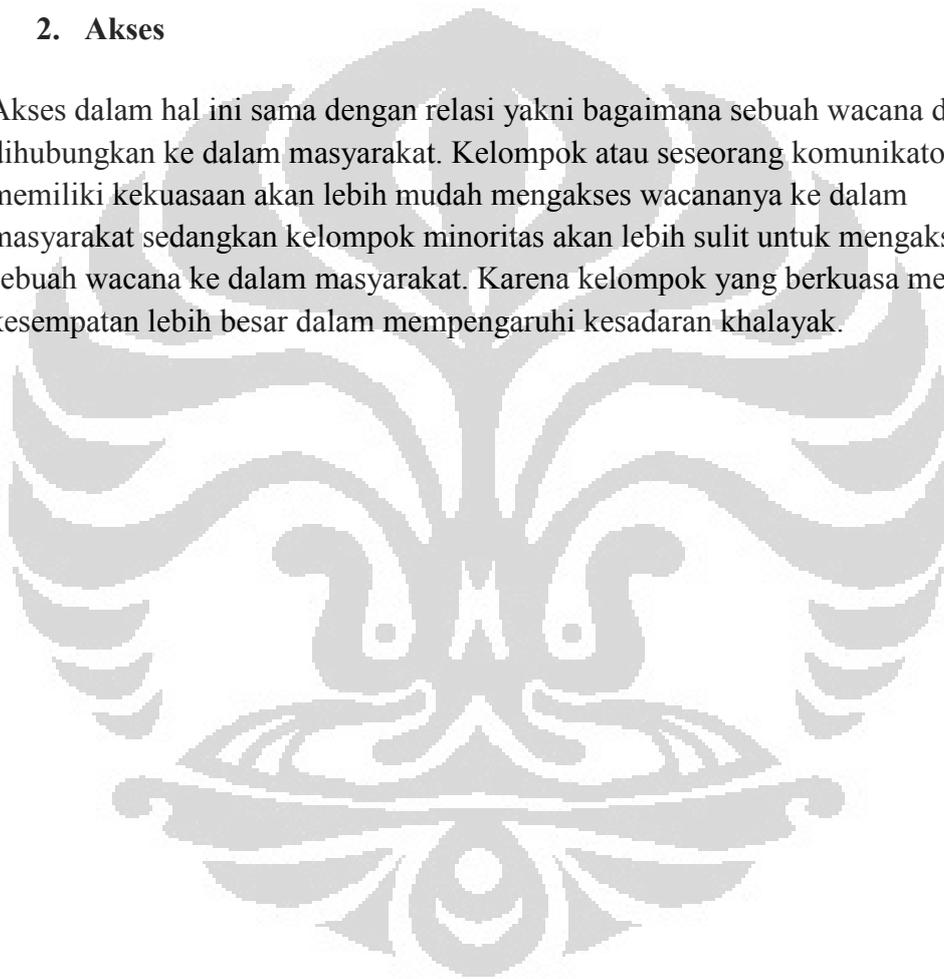
##### **1. Praktik Kekuasaan**

Van Dijk mendefenisikan kekuasaan tersebut sebagai kepemilikan yang dimiliki oleh suatu kelompok (atau anggota), satu kelompok untuk mengontrol kelompok (atau anggota) dari kelompok lain. Kekuasaan ini umumnya didasarkan pada kepemilikan atas suatu sumber-sumber

bernilai, seperti uang, status, dan pengetahuan. Selain berupa kontrol fisik, kekuatan itu dipahami oleh Van Dijk, juga berbentuk persuasif: tindakan seseorang untuk secara tidak langsung mengontrol dengan jalan mempengaruhi kondisi mental, seperti kepercayaan, sikap dan pengetahuan.

## 2. Akses

Akses dalam hal ini sama dengan relasi yakni bagaimana sebuah wacana dapat dihubungkan ke dalam masyarakat. Kelompok atau seseorang komunikato yang memiliki kekuasaan akan lebih mudah mengakses wacananya ke dalam masyarakat sedangkan kelompok minoritas akan lebih sulit untuk mengakses sebuah wacana ke dalam masyarakat. Karena kelompok yang berkuasa memiliki kesempatan lebih besar dalam mempengaruhi kesadaran khalayak.



## BAB III

### ANALISIS

#### 3.1 Pengantar

Pada bab ini penulis akan menganalisis pidato Lenin yang berjudul Что такое Советская власть? (Čto takoe Sovetskaja vlast'?) 'apa itu Kekuasaan Soviet?' tersebut berdasarkan teori yang telah disampaikan pada bab sebelumnya. teori-teori tersebut digunakan untuk menemukan ciri struktur pidato tersebut dan unsur-unsur pragmatik di dalamnya. Dalam menganalisis, penulis membuat struktur analisis berdasarkan analisis wacana Van Dijk dimulai dengan analisis teks, kognisi sosial, dan analisis sosial. dalam analisis teks, penulis membagi menjadi tiga tahap yang terdiri dari analisis struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Pada tahap pertama ini juga, penulis menganalisis pidato tersebut dengan menggunakan beberapa teori, yaitu teori analisis teks, yaitu kohesi, koherensi Halliday-Hassan untuk mengetahui tekstur pidato tersebut. Pada tahap kedua, penulis menganalisis pidato ini secara superstruktur dengan kajian skematik yang membagi pidato ini menjadi tiga, yaitu pembukaan, isi, dan penutup. Pada tahap terakhir, penulis akan menganalisis secara struktur makro dengan kajian tematik untuk melihat topik atau tema dalam pidato tersebut. Dalam analisis kognisi sosial, penulis akan mengkaji berdasarkan skema dalam sebuah wacana yang terdiri dari, skema peran, skema diri, skema person, dan skema peristiwa. Skema-skema tersebut digunakan untuk mencari makna implisit yang terkandung dalam pidato ini. Analisis terakhir adalah analisis sosial. Dalam analisis ini penulis akan mengkaji berdasarkan konteks situasi pidato tersebut

Pidato tersebut merupakan pidato yang dibacakan Lenin pada tanggal 25 Mei 1919 dalam kegiatan parade militer di Lapangan Merah, Moskow<sup>2</sup>. Dalam pidatonya tersebut Lenin banyak membicarakan nilai-nilai sosialis dalam sistem ketatanegaraan dan sistem ekonomi negara. Lenin berpidato karena

---

<sup>2</sup> что такое Советская Власть. Аудиозапись выступления Ленина на параде войск всевобуча, Москва 25 мая 1919 года, diunduh pada 13 Mei 2012 pukul 01.18 WIB, <http://reportage.su/audio/45>, <http://20th.su/2009/08/08/chto-takoe-sovetskaya-vlast/>

dilatarbelakangi oleh situasi dan kondisi pada masa revolusi yang terjadi dalam rentang waktu 1907 hingga 1917, bahkan hingga periode ketika pidato tersebut disampaikan. Pidato tersebut memiliki rentang durasi selama dua menit tiga puluh satu detik. Konteks keterjadian sejarah dalam masa revolusi tersebut akan dibahas lebih lanjut dalam analisis sosial.

### 3.2 Analisis teks

Di dalam analisis teks ini penulis membagi menjadi tiga bagian berdasarkan penjelasan dalam bab 2 yang dikemukakan oleh Van Dijk, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

#### 3.2.1 Analisis Struktur Mikro

Dalam bab sebelumnya telah disampaikan mengenai pemaparan bahwa penulis akan menjelaskan analisis struktur mikro pidato tersebut dengan menggunakan teori kohesi dan koherensi.

Pidato tersebut terdiri dari 13 kalimat, baik kalimat tunggal, kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, maupun kalimat majemuk campuran. Di dalam kalimat-kalimat tersebut terdapat alat-alat kohesi yang menjadi penghubung jalinan antar kalimat dalam pidato tersebut sehingga terdapat bentuk pertalian kohesif dalam pidato tersebut.

*Что такое Советская власть? В чем заключается сущность этой новой власти, которой не хотят или не могут понять еще в большинстве стран? Сущность ее, привлекающая к себе рабочих каждой страны все больше и больше, состоит в том, что прежде государством управляли так или иначе богатые или капиталисты, а теперь в первый раз управляют государством, притом в массовом числе, как раз те классы, которых капитализм угнетал. Даже в самой демократической, даже в самой свободной республике, пока остается господство капитала, пока земля остается в частной собственности, государством всегда управляет небольшое меньшинство, взятое на девять десятых из капиталистов или из богатых.*

**Universitas Indonesia**

*Первый раз в мире власть государства построена у нас в России таким образом, что только рабочие, только трудящиеся крестьяне, исключая эксплуататоров, составляют массовые организации - Советы, и этим Советам передается вся государственная власть. Вот почему, как ни клеветают на Россию представители буржуазии во всех странах, а везде в мире слово "Совет" стало не только понятным, стало популярным, стало любимым для рабочих, для всех трудящихся. И вот почему Советская власть, каковы бы ни были преследования сторонников коммунизма в разных странах, Советская власть неминуемо, неизбежно и в недалеком будущем победит во всем мире.*

*Мы хорошо знаем, что у нас еще много недостатков в организации Советской власти. Советская власть не чудесный талисман. Она не излечивает сразу от недостатков прошлого, от безграмотности, от некультурности, от наследия дикой войны, от наследия грабительского капитализма. Но зато она дает возможность переходить к социализму. Она дает возможность подняться тем, кого угнетали, и самим брать все большие и большие в свои руки все управление государством, все управление хозяйством, все управление производством.*

*Советская власть есть путь к социализму, найденный массами трудящихся и потому - верный и потому - непобедимый.*

*(Čto takoe Sovetskaja vlast'? V čem zaključaetsja suščnost' ètoj novoj vlasti, kotoroj ne xotjat ili ne mogut ponjat' ešče v bol'sinstve stran? Suščnost' ee, privlekajuščajak sebe rabočih každoj strany vse bol'se i bol'se, состоit v tom, čto prežde gosudarstvom upravljali tak ili inače bogatye ili kapitalisty, a teper' v pervyj raz upravljajut gosudarstvom, pritom v massovom čisle, kak raz te klassy, kotoryh kapitalizm ugnetal. Daže v samoj demokratičeskoj, daže v samoj svobodnoj respublike, poka ostaetsjagospodstvo kapitala, poka zemljaostaetsjav častnoj sobstvennosti, gosudarstvom vseгда upravljaet nebol'soe men'sinstvo, vzjatoe na devjat' desjatyh iz kapitalistov ili iz bogatyh.*

Pervyj raz v mire vlast' gosudarstva postroena u nas v Rossii takim obrazom, čto tol'ko rabočie, tol'ko trudjaščiesjakrest'jane, isključaja èkspluatatorov, sostavljajut massovye organizacii — Sovety, i ètim Sovetam peredaetsja vsja gosudarstvennaja vlast'. Vot počemu, kak ni kleveščut na Rossiju predstaviteli buržuazii vo vseh stranah, a vezde v mire slovo «Sovet» stalo ne tol'ko ponjatnym, stalo populjarnym, stalo ljubimym dljarabočih, dljavseh trudjaščihjsja. I vot počemu Sovetskajavlast', kakovy by ni byli presledovanijastoronnikov kommunizma v raznyh stranah, Sovetskajavlast' neminuemo, neizbežno i v nedalekom buduščem pobedit vo vsem mire.

My horošo znaem, čto u nas ešče mnogo nedostatkov v organizacii Sovetskoj vlasti. Sovetskaja vlast' — ne čudesnyj talisman. Ona ne izlečivaet srazu ot nedostatkov prošlogo, ot bezgramotnosti, ot nekul'turnosti, ot nasledija dikoj vojny, ot nasledija grabitel'skogo kapitalizma. No zato ona daet vozmožnost' perehodiť k socializmu. Ona daet vozmožnost' podnjat'sja tem, kogo ugnetal, i samim brat' vse bol'se i bol'se v svoi ruki vse upravlenie gosudarstvom, vse upravlenie hozjajstvom, vse upravlenie proizvodstvom.

Sovetskajavlast' est' put' k socializmu, najdennyj massami trudjaščihjsjai potomu — vernyj, i potomu — nepobedimyj.)

‘Apa itu kekuasaan soviet? apa yang terkandung di dalam kekuasaan kekuasaan baru itu, yang masyarakat di kebanyakan negara belum mampu memahami? Kekuatan ini, menarik perhatian kaum buruh setiap negara menjadi lebih besar dan semakin membesar, bertolak pada fakta, bahwa negara pada masa lalu diatur dengan satu atau berbagai golongan orang-orang kaya dan kapitalis, namun sekarang untuk pertama kali negara diatur oleh sejumlah besar massa suatu golongan, yang justru sebelumnya ditindas kapitalisme. Walaupun di negara republik yang paling demokrasi dan bebas sekalipun, selama kepemilikan modal dan tanah berada pada kepemilikan pribadi, negara akan selalu diatur golongan minoritas yang Sembilan sepersepuluh dikuasai golongan orang kaya dan kapitalis.

Untuk pertama kalinya di dunia, kita di Rusia memiliki kekuasaan pemerintahan yang didirikan dengan cara tertentu yaitu hanya para pekerja, hanya para petani yang bekerja keras, membentuk organisasi masa - Soviet yang mengenyahkan para pengeksploitasi, dan kekuasaan itu ditransfer seluruh kekuasaan pemerintahan. Itu sebabnya, meskipun terdapat fitnah bahwa perwakilan-perwakilan kaum borjuis di seluruh dunia menyebarkan isu tentang Rusia, kata ‘ Soviet’ kini telah menjadi tidak hanya dipahami tetapi terkenal di seluruh dunia, dan juga dicintai oleh para buruh dan seluruh pekerja. Dan itu sebabnya Kekuasaan Soviet, meskipun terdapat penahanan terhadap seluruh para pendukung komunisme di berbagai negara, kekuasaan soviet pasti, tak terhindarkan lagi, dan dalam waktu dekat akan terwujud kemenangan di seluruh dunia.

Kita mengetahui dengan baik bahwa masih terdapat kekurangan dalam organisasi kekuasaan soviet di negara ini. Kekuasaan Soviet bukanlah sebuah pekerjaan yang ajaib. Ia tidak bisa sekaligus memperbaiki keburukan dari kegelapan masa lalu, dari ketidakberadaban, akibat dari perang barbarian dan dampak buruk dari perampasan oleh kapitalisme. Namun, ia memberikan kesempatan jalan menuju sosialisme. Ia memberikan kesempatan mereka yang dahulunya tertindas untuk meluruskan masa lalunya dan terus meningkatkan kelas untuk merebut seluruh kendali pemerintahan di negara ini, seluruh aspek perekonomian, seluruh faktor produksi, ke tangan mereka sendiri.

Kekuasaan Soviet merupakan jalan menuju sosialisme, didirikan oleh massa buruh, dan karena ini adalah jalan kebenaran, karena ini tidak terbantahkan.’

### **1. *Что такое Советская власть?* (‘*Čto takoe Sovetskaja vlast’?*) ‘Apa itu kekuasaan Soviet?’.**

kalimat tersebut merupakan kalimat pertama dalam pidato tersebut yang berbentuk kalimat tanya. dalam kalimat tersebut terdapat unsur eksofora yang ditunjukkan melalui kata *Советская власть* (Sovetskaja vlast’) ‘kekuasaan soviet’ yang merujuk kepada pemerintahan soviet. Kata *Советская власть* (Sovetskaja vlast’) ‘kekuasaan soviet’ sendiri merupakan bentuk dari tema yang

**Universitas Indonesia**

disampaikan oleh Lenin dalam pidato ini sehingga kata tersebut pada kalimat-kalimat selanjutnya akan ditemukan kohesi-kohesi yang merujuk kepada kata tersebut

**2. В чем заключается сущность этой новой власти, которой не хотят или не могут понять еще в большинстве стран? (V čem zaključaetsja suščnost' ètoj novoj vlasti, kotoroj ne hotjat ili ne moguť ponjat' ešče v bol'sinstve stran?)** ‘apa yang terkandung di dalam kekuasaan dari kekuatan baru itu, yang masyarakat di kebanyakan negara belum mampu memahami?’

Kalimat diatas terdiri dari dua kalimat yang dihubungkan kata *которой* (*kotoroj*) ‘yang’. Di bagian pertama terdapat kata *этой новой власти/ ètoj novoj vlasti/* kekuasaan soviet baru itu/ yang secara kohesi merujuk kepada *Советская власть (Sovetskaja vlast')* ‘kekuasaan soviet’ yang terdapat pada kalimat pertama. Hal tersebut menunjukkan terdapat kohesi referensial dan membentuk ikatan koreferensi. Kata *сущность* (*suščnost'*) ‘kekuatan’ bersanding dengan kata *этой новой власти/ ètoj novoj vlasti/* kekuasaan soviet baru itu/ yang memiliki makna bahwa kata *сущность* (*suščnost'*) ‘kekuatan’ dimiliki atau menjadi bagian kata *этой новой власти* (*ètoj novoj vlasti*) ‘kekuasaan soviet baru itu’ yang secara tidak langsung berarti terkait dengan *Советская власть (Sovetskaja vlast')* ‘kekuasaan soviet’.

Bagian kedua kalimat yang dimulai *которой* (*kotoroj*) ‘yang’ dan diakhiri oleh kata *стран* (*stran*) ‘negara’ memberikan penjelasan pada rangkaian kata *сущность этой новой власти* (*suščnost' ètoj novoj vlasti*) ‘kekuatan kekuasaan soviet baru itu’ Hal ini menunjukkan sebagai bentuk kohesi referensial dan membentuk ikatan koreferensi. Khusus untuk kata *которой* (*kotoroj*) ‘yang’ yang terkait dengan kata *власть* (*vlast'*) ‘kekuasaan’ karena kata *которой* (*kotoroj*) ‘yang’/ menggantikan kedudukan *власть* (*vlast'*) ‘kekuasaan’ sebagai objek, hal ini menunjukkan kohesi substitusi dan membentuk ikatan koklasifikasi. Kata *власть* (*vlast'*) ‘kekuasaan’ sudah diucapkan pada kalimat pertama. Hal ini menunjukkan adanya pengulangan atau reiterasi repetisi dan membentuk ikatan koeksistensi.

Unsur Eksofora dalam kalimat tersebut terdapat pada kata *в большинстве стран/ v bol'sinstve stran/ di kebanyakan negara/ yang merujuk kepada mayoritas negara di dunia. Mayoritas negara tersebut merupakan negara tidak termasuk di dalamnya adalah Rusia. Negara-negara tersebut adalah negara-negara eropa barat.*

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa terdapat kepaduan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua. Hal ini ditunjukkan dengan alat kohesi yang membentuk dua ikatan koreferensi, melalui alat kohesi referensi pada kata *этой новой власти/ ètoj novoj vlasti/ kekuasaan soviet baru itu/ dan kata которой (kotoroj) 'yang'* sehingga dari ikatan-ikatan tersebut menimbulkan dua rantai kesamaan dan dua rantai kemiripan yang terbentuk melalui satu ikatan koklasifikasi dan koeksistensi yang ditunjukkan melalui alat kohesi substitusi pada kata *которой (kotoroj) 'yang'* dan alat kohesi reiterasi repetisi *власть (vlast') 'kekuasaan'*. Hal ini menunjukkan adanya koherensi.

**3. *Сущность ее, привлекающая к себе рабочих каждой страны все больше и больше, состоит в том, что прежде государством управляли так или иначе богатые или капиталисты, а теперь в первый раз управляют государством, притом в массовом числе, как раз те классы, которых капитализм угнетал***

**(Suščnost' ee, privlekajuščajak sebe rabočix každoj strany vse bol'se i bol'se, состоit v tom, čto prežde gosudarstvom upravljali tak ili inače bogatye ili kapitalisty, a teper' v pervyj raz upravljajut gosudarstvom, pritom v massovom čisle, kak raz te klassy, kotoryx kapitalizm ugnetal)**

**'Kekuatan ini, menarik perhatian kaum buruh setiap negara menjadi lebih besar dan semakin membesar, bertolak pada fakta, bahwa negara pada masa lalu diatur dengan satu atau berbagai golongan orang-orang kaya dan kapitalis, namun sekarang untuk pertama kali negara diatur oleh sejumlah besar massa suatu golongan, yang justru sebelumnya ditindas kapitalisme.'**

Kalimat ketiga ini memiliki lima kalimat tunggal yang disatukan dan berhubungan kalimat kedua

- 3.1 *Сущность ее,....., состоит в том* (Suščnost' ee, ....., состоit v tom) 'Kekuatan ini,....., bertolak pada fakta'
- 3.2 *привлекающая к себе рабочих каждой страны все больше и больше* (privlekajuščajak sebe rabočix každoj strany vse bol'se i bol'se, состоit v tom) 'menarik perhatian kaum buruh setiap negara menjadi lebih besar dan semakin membesar.'
- 3.3 *что прежде государством управляли так или иначе богатые или капиталисты* (čto prežde gosudarstvom upravljali tak ili inače bogatyje ili kapitalisty) 'bahwa pemerintah pada masa lalu diatur dengan satu atau berbagai golongan orang-orang kaya dan kapitalis.'
- 3.4 *а теперь в первый раз управляют государством, притом в массовом числе, как раз те классы* (a teper' v pervyj raz upravljajut gosudarstvom, pritom v massovom čisle, kak raz te klassy) 'namun sekarang untuk pertama kali negara diatur oleh sejumlah besar massa suatu golongan'
- 3.5 *которых капитализм угнетал* (kotoryx kapitalizm ugnetal) 'yang justru sebelumnya ditindas kapitalisme'

Hubungan dengan kalimat kedua tersebut ditunjukkan dalam bentuk alat kohesi rujukan oleh kata ganti feminim *ее (ee)* '-nya' yang merujuk kepada kata *власть (vlast')* 'kekuasaan' dalam kata *Советская власть (Sovetskaja vlast')* 'kekuasaan soviet' pada kalimat pertama. Kata ganti *ее/ ee/-nya* merupakan kata ganti orang ketiga tunggal berjenis feminim dan kata *власть (vlast')* 'kekuasaan' merupakan kata benda berjenis feminim. Hal ini menunjukkan sebagai bentuk kohesi referensial dan membentuk ikatan koreferensi. Kata ganti *ее (ee)* '-nya' juga berdampingan dengan kata *сущность (suščnost')* 'kekuatan' sehingga kata *ее (ee)* '-nya' merujuk kepada kata *власть (vlast')* 'kekuasaan' dalam kalimat kedua dan juga bagian dari kata *сущность (suščnost')* 'kekuatan' yang mengalami bentuk repetisi dari kata *сущность (suščnost')* 'kekuatan' dalam kalimat kedua. Hal ini menunjukkan sebagai kohesi repetisi dan membentuk ikatan koeksistensi. Dalam kalimat kedua, kata *привлекающая (privlekajuščaja)* 'menarik perhatian' merujuk kata *сущность (suščnost')* 'kekuatan' yang

memperoleh penjelasan. Hal tersebut menunjukkan sebagai bentuk kohesi referensi dan membentuk ikatan koreferensi. Namun secara khusus kata *привлекающая* (*privlekajuščaja*) ‘menarik perhatian’ yang dalam bahasa Rusia tergolong kepada partisipel bentuk lampau dalam kalimat kedua, memperoleh pengaruh dari kata *сущность* (*suščnost’*) ‘kekuatan’, dan kata tersebut dalam kalimat kedua tidak dinyatakan kalimat kedua. Kata *сущность* (*suščnost’*) ‘kekuatan’ dalam kalimat kedua menunjukkan sebagai bentuk kohesi elipsis dan membentuk ikatan koklasifikasi. Bentuk kohesi repetisi juga terdapat dalam kata *страны*/ *strany*/ negara/ merupakan bentuk repetisi kata *стран* (*stran*) ‘negara’ dalam kalimat kedua dan membentuk ikatan koeksistensi.

Bagian Kalimat ketiga dimulai dari *что* (*čto*) ‘bahwa’/ hingga kata *капиталисты* (*kapitalisty*) ‘kapitalis’, merupakan kalimat yang memiliki konjungsi *что* (*čto*) ‘bahwa’/ dan termasuk kedalam konjungsi additif dan berfungsi menjelaskan kalimat pertama dan kedua.

Bagian kalimat keempat dimulai dari *а* (*a*) ‘tetapi’ hingga kata *классы* (*klassy*) ‘kelas’ merupakan kalimat dengan konjungsi *а* (*a*) ‘tetapi’ dan termasuk ke dalam konjungsi adversatif dan merupakan bentuk pertentangan dengan kalimat sebelumnya. Dalam kalimat ini juga terdapat kohesi repetisi yang ditunjukkan oleh kata *государством* (*gosudarstvom*) ‘pemerintahan’ dan kata *управляют* (*upravljajut*) ‘mengatur’ yang masing-masing berkedudukan sebagai instrumental dan predikat, merupakan bentuk pengulangan kata *государством* (*gosudarstvom*) ‘pemerintahan’ dan *управляли* (*upravljali*) ‘mengatur’ pada kalimat sebelumnya. Kohesi repetisi ini membentuk ikatan koeksistensi. Dalam kalimat ini, Kata *классы* (*klassy*) ‘kelas’ yang merupakan subjek kalimat, mendapatkan perluasan atau penjelasan melalui kata *которых*/ *kotoryx*/ yang/ yang merujuk kata tersebut. Hal ini menunjukkan sebagai bentuk kohesi referensial dan membentuk ikatan koreferensi. Selain itu, kata *которых*/ *kotoryx*/ yang/ juga merupakan bentuk pengganti dari kata *классы* (*klassy*) ‘kelas’ yang dalam kalimat kelima berfungsi sebagai objek dalam kalimat tersebut. Hal tersebut menunjukkan sebagai bentuk kohesi substitusi dan membentuk ikatan koklasifikasi. Kata *классы* (*klassy*) ‘kelas’ juga merupakan bentuk kohesi

substitusi yang merujuk kepada kata *рабочих* (*rabočix*) ‘para pekerja’ sehingga membentuk ikatan koklasifikasi.

Selain unsur endofora yang terdapat dalam kalimat tersebut, unsur eksofora juga dapat dilihat di dalam kata-kata *рабочих* (*rabočix*) ‘para pekerja’, *прежде государством* (*prežde gosudarstvom*) ‘dahulu pemerintahan’, *богатые или капиталисты* (*bogatye ili kapitalisty*) ‘orang-orang kaya atau kapitalis’, *государством* (*gosudarstvom*) ‘pemerintahan’. Kata *рабочих* (*rabočix*) ‘para pekerja’ merupakan bentuk dari rujukan eksofora yang merujuk kepada kaum proletar yang di dalamnya merupakan bentuk superordinat atau hiperonim dari golongan kelas pekerja dan buruh. Namun kata tersebut juga dapat merujuk kepada kaum bolshevik yang menggerakkan revolusi bolshevik 1917 yang juga bentuk perwakilan dari kelas pekerja untuk menguasai kekuasaan melalui pemerintahan yang tergambar dalam kata *государством* (*gosudarstvom*) ‘pemerintahan’. kata *прежде государством/ prežde gosudarstvom/* merupakan rujukan eksofora yang merujuk kepada pemerintahan masa kekaisaran Tsar dan kata *богатые или капиталисты* (*bogatye ili kapitalisty*) ‘orang-orang kaya atau kapitalis’ sebagai golongan yang termasuk kedalam pemerintahan tersebut.

Berdasarkan ikatan-ikatan kohesi yang terbentuk melalui alat-alat kohesi dalam kalimat ini dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga rantai kesamaan yang terbentuk melalui tiga ikatan koreferensi yang ditunjukkan oleh kohesi referensi pada kata-kata *ее* (*ee*) ‘-nya’, *привлекающая* (*privlekajuščaja*) ‘menarik perhatian’, *которых* (*kotoryx*) yang/. Untuk rantai kemiripan terdapat tujuh mata rantai kemiripan yang terbentuk melalui tiga ikatan koklasifikasi yang ditunjukkan oleh kohesi elipsis, *привлекающая* (*privlekajuščaja*) ‘menarik perhatian’, kohesi substitusi, *которых* (*kotoryx*) ‘yang’ dan empat ikatan koeksistensi yang ditunjukkan oleh kohesi reiterasi repetisi pada kata *сущность* (*suščnost'*) ‘kekuatan), *государством* (*gosudarstvom*) ‘pemerintahan’, kata *управляют* (*upravljajut*) ‘mengatur’ dan *управляли* (*upravljali*) ‘mengatur’, *страны* (*strany*) negara’.

**4. Даже в самой демократической, даже в самой свободной республике, пока остается господство капитала, пока земля остается в частной**

**Universitas Indonesia**

*собственности, государством всегда управляет небольшое меньшинство, взятое на девять десятых из капиталистов или из богатых.* (Даже в самой демократической, даже в самой свободной республике, пока остаётся господство капитала, пока земля остаётся в частной собственности, государством всегда управляет небольшое меньшинство, взятое на девять десятых из капиталистов или из богатых) ‘Walaupun di negara republik yang paling demokrasi dan bebas sekalipun, selama kepemilikan modal dan tanah berada pada kepemilikan pribadi, pemerintahan akan selalu diatur golongan minoritas, yaitu sembilan persepuluh dari golongan orang kaya dan kapitalis.’

Kalimat keempat ini terdiri dari tiga kalimat yang digabung menjadi satu.

- 4.1 *Даже в самой демократической, даже в самой свободной республике, пока остаётся господство капитала, пока земля остаётся в частной собственности* (Даже в самой демократической, даже в самой свободной республике, пока остаётся господство капитала, пока земля остаётся в частной собственности) ‘Walaupun di negara republik yang paling demokrasi dan bebas sekalipun, selama kepemilikan modal dan tanah berada pada kepemilikan pribadi.’
- 4.2 *государством всегда управляет небольшое меньшинство* (gosudarstvom vsegda upravljaet nebol'soe men'sinstvo) ‘negara akan selalu diatur golongan minoritas’.
- 4.3 *на девять десятых из капиталистов или из богатых.* (vzjatoe na devjat' desjatyx iz kapitalistov ili iz bogatyx) ‘yaitu sembilan persepuluh dari golongan orang kaya dan kapitalis.’.

Kalimat pertama dimulai dari kata *даже* (daže) ‘walaupun’ dan berakhir pada kata *собственности* (sobstvennosti) ‘kepemilikan’. Kalimat ini dihubungkan oleh konjungsi kausal *пока* (poka) ‘selama’, konjungsi yang memiliki hubungan sebab-akibat yang menghubungkan kalimat ini dengan

kalimat selanjutnya. Dalam kalimat ini terdapat bentuk pengulangan pada kata *даже* (daže) ‘walaupun’, *остаётся* (ostaetsja) ‘berada’ dan kata *пока* (poka) ‘selama’ yang merupakan bentuk kohesi repetisi dan membentuk ikatan koklasifikasi.

Pada kalimat selanjutnya, kata *государством* (gosudarstvom) ‘pemerintahan’ dan *управляет* (upravljaet) ‘mengatur’ sebagai intsrumen dan predikat dalam kalimat ini, mengalami bentuk repetisi yang merupakan bentuk pengulangan pada kata *государством* (gosudarstvom) ‘pemerintahan’ dan kata *управляют* (upravljajut) ‘mengatur’ maupun *государством* (gosudarstvom) ‘pemerintahan’ dan *управляли* (upravljali) ‘mengatur’ pada kalimat sebelumnya. Hal ini membentuk ikatan koeksistensi dengan kalimat sebelumnya. Kata *небольшое меньшинство* (nebol’soe men’sinstvo) ‘golongan minoritas’ sebagai subjek dalam kalimat ini merujuk kepada kata *богатые или капиталисты* (bogatyie ili kapitalisty) ‘orang-orang kaya atau kapitalis’. Hal ini menunjukkan bentuk kohesi referensi dan membentuk ikatan koklasifikasi.

Pada kalimat ketiga Kata *небольшое меньшинство* (nebol’soe men’sinstvo) ‘golongan minoritas’ juga memperoleh penjelasan yang dihubungkan oleh kata *взятое* (vzjatoe) ‘yang terdiri’ yang merujuk kata tersebut. Hal ini menunjukkan sebagai bentuk kohesi referensi dan membentuk ikatan koreferensi. Dalam kalimat ini juga terdapat bentuk repetisi yang terdapat dalam kata *из капиталистов или из богатых* (iz kapitalistov ili iz bogatyx) ‘dari orang-orang kaya atau kapitalis’ yang merupakan bentuk pengulangan kata *богатые или капиталисты* (bogatyie ili kapitalisty) ‘orang-orang kaya atau kapitalis’ pada kalimat ketiga sehingga membentuk ikatan kohesi koeksistensi.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa ikatan-ikatan kohesi yang membentuk dua mata rantai kesamaan terbentuk melalui dua ikatan koreferensi. Sedangkan lima mata rantai kemiripan yang terbentuk oleh enam ikatan koeksistensi yang ditunjukkan melalui kohesi repetisi dalam kata *даже* (daže) walaupun, *остаётся* (ostaetsja) ‘berada’ dan kata *пока* (poka) ‘selama’, *государством* (gosudarstvom) ‘pemerintahan’ dan *управляет* (upravljaet)

‘mengatur’, *богатые или капиталисты* (bogatyje ili kapitalisty) ‘orang-orang kaya atau kapitalis’

Unsur eksofora dalam kalimat ini terlihat dalam kalimat *Даже в самой демократической, даже в самой свободной республике* (Daže v samoj demokratičeskoj, daže v samoj svobodnoj respublike) ‘Walaupun di negara republik yang paling demokrasi dan bebas sekalipun’. Apa yang dimaksudkan Lenin dengan kalimat itu adalah negara-negara yang menganut sistem negara demokrasi yang mengedepankan kebebasan. Negara-negara tersebut adalah Amerika dan negara-negara Eropa Barat.

**5. *Первый раз в мире власть государства построена у нас в России таким образом, что только рабочие, только трудящиеся крестьяне, исключая эксплуататоров, составляют массовые организации — Советы, и этим Советам передается вся государственная власть*** (Pervyj raz v mire vlast' gosudarstva postroena u nas v Rossii takim obrazom, čto tol'ko rabočie, tol'ko trudjaščiesja krest'jane, isključaja èkspluatatorov, sostavljajut massovye organizacii — Sovety, i ètim Sovetam peredaetsja vsja gosudarstvennaja vlast') ‘Untuk pertama kalinya di dunia, kita di Rusia memiliki kekuasaan pemerintahan yang didirikan dengan cara tertentu yaitu hanya para pekerja, hanya para petani yang bekerja keras, membentuk organisasi masa - Soviet yang menengahkan para pengeksploitasi, dan kekuasaan itu ditransfer seluruh kekuasaan pemerintahan.’

Kalimat kelima ini memiliki tiga kalimat yang bergabung menjadi satu. kalimat pertama ditunjukkan dengan nomor 5.1.

5.1 *Первый раз в мире власть государства построена у нас в России таким образом* (Pervyj raz v mire vlast' gosudarstva postroena u nas v Rossii takim obrazom) ‘Untuk pertama kalinya di dunia, kita di Rusia memiliki kekuasaan pemerintahan yang didirikan dengan cara tertentu (yaitu)’

5.2 *только рабочие, только трудящиеся крестьяне, исключая эксплуататоров, составляют массовые организации* (čto tol'ko rabočie, tol'ko trudjaščiesja krest'jane, isključaja èkspluatatorov, sostavljajut massovye

organizacii — Sovety) ‘hanya para petani yang bekerja keras, membentuk organisasi masa - Soviet yang mengenyahkan para pengeksploitasi’.

5.3 *и этим Советам передается вся государственная власть* (i ètim Sovetam peredaetsja vsja gosudarstvennaja vlast' i ètim Sovetam peredaetsja vsja gosudarstvennaja vlast') ‘dan kekuasaan itu ditransfer seluruh kekuasaan pemerintahan’.

Dalam kalimat pertama ini terdapat kata *у нас* (u nas) ‘pada kita’ dalam kalimat ini merujuk kepada kata *власть государства* (vlast' gosudarstva) ‘kekuasaan pemerintahan’. Kata ganti *у нас* (u nas) ‘pada kita’ dalam bahasa Rusia juga merupakan kata yang menjelaskan kepemilikan, bahwa kekuasaan pemerintahan yang dimiliki oleh orang Rusia. Hal ini menunjukkan sebagai kohesi referensi dan membentuk ikatan koreferensi. Dalam kalimat pertama terdapat bentuk repetisi pengulangan pada kata-kata *власть* (vlast') ‘kekuasaan’, *государства* (gosudarstva) ‘pemerintahan’, *Первый раз* (Pervyj raz) ‘pertama kali’. Pengulangan kata *власть* (vlast') ‘kekuasaan’ mengacu pada kata *Советская власть* (Sovetskaja vlast') ‘kekuasaan soviet’ sehingga membentuk ikatan koeksistensi. Hal tersebut juga sama bentuk pengulangan atau repetisi pada kata *государства* (gosudarstva) ‘pemerintahan’ memiliki bentuk pengulangan kata *государством* (gosudarstvom) ‘pemerintahan’ dalam kalimat kedua dan ketiga. Kata *Первый раз* (Pervyj raz) ‘pertama kali’ sebagai keterangan waktu yang mengacu pada kata-kata *Первый раз* (Pervyj raz) ‘pertama kali’ sebagai keterangan waktu pada kalimat ketiga yang membentuk ikatan koeksistensi.

Kalimat kedua dalam kalimat ini dihubungkan oleh konjungsi *что* (čto) ‘bahwa’, merupakan konjungsi additif untuk menjelaskan kalimat sebelumnya. Dalam kalimat ini terdapat bentuk reiterasi repetisi yang terdapat pada kata *рабочие* (rabočie) ‘para pekerja’ sebagai subjek dalam kalimat ini yang mengacu kepada kata *рабочих* (rabočix) ‘para pekerja’ dalam kalimat ketiga dan membentuk ikatan koeksistensi. Kata *советы* (sovety) ‘soviet’ yang mengacu kepada kata *советская власть* (Sovetskaja vlast') ‘kekuasaan soviet’ dan juga

merupakan kata pengganti. Hal ini menunjukkan kohesi substitusi dan membentuk ikatan koklasifikasi. Selain reiterasi repetisi, dalam kalimat ini juga terdapat reiterasi hiponim yang terdapat dalam kata *трудящиеся крестьяне* (*trudjaščiesja krest'jane*) 'para buruh tani' yang merupakan satu bagian dengan kata *рабочие* (*rabočie*) 'para pekerja' merupakan superordinat hiponim dari kaum proletar. Hal ini menunjukkan kohesi reiterasi hiponimi dan membentuk ikatan koeksistensi. dalam kalimat ini kata kata *рабочие* (*rabočie*) 'para pekerja' memiliki bentuk pengulangan kata *рабочих* (*rabočix*) 'para pekerja' pada kalimat ketiga dan membentuk ikatan koeksistensi. Bentuk repetisi sinonimi juga sama terdapat dalam kata *массовые организации* (*massovye organizacii*) 'organisasi massa' sebagai objek dalam kalimat ini yang mengacu kepada kata *массовом числе/* (*massovom čisle*) 'sejumlah massa' dan membentuk ikatan koeksistensi. Selain bentuk kohesi reiterasi, kata *эксплуататоров* (*èkspluatatorov*) 'pengeksploitasi' merujuk kepada kepada kata *богатые или капиталисты* (*bogatye ili kapitalisty*) 'orang-orang kaya atau kapitalis' pada kalimat ketiga, hal ini menunjukkan kohesi referensi dan membentuk ikatan koreferensi.

Kalimat ketiga ini merupakan kalimat yang dihubungkan oleh konjungsi *и* (i) 'dan' yang merupakan konjungsi additif dan berfungsi menambahkan penjelasan dari kalimat sebelumnya. Kalimat ketiga ini terdapat kata ganti tunjuk *этим* (*ètim*) 'itu' merupakan kasus instrumental karena pengaruh kata kerja *передается* (*peredaetsja*) 'memegang', mengacu kepada kata *массовые организации* (*massovye organizacii*) 'organisasi massa'. Hal ini merupakan bentuk kohesi referensi dan membentuk ikatan koreferensi. Namun kata *советам* (*sovetam*) 'soviet' sebagai objek dalam kalimat ini dan melekat pada kata *этим* (*ètim*) 'itu' merupakan bentuk pengulangan dari kata *советы* (*sovety*) 'soviet' yang juga mengacu kepada *Советская власть* (*Sovetskaja vlast'*) 'kekuasaan soviet' . Kata *передается* (*peredaetsja*) 'ditransfer' memiliki sinonimi dengan kata *Управляли* (*upravljali*) 'mengatur', *Управляют* (*upravljajut*) 'mengatur', *Управляет* (*upravljaet*) 'mengatur'. Hal ini menunjukkan adanya kohesi reiterasi sinonimi dan membentuk ikatan koeksistensi. Pada kata *государственная власть* (*gosudarrstvennaja blast'*) 'kekuasaan pemerintahan', sebagai subjek

kalimat, membentuk kohesi reiterasi repetisi dengan kata *власть государства* (vlast' gosudarstva) 'kekuasaan pemerintah' dan membentuk ikatan koeksistensi.

Berdasarkan data diatas ikatan-ikatan kohesi tersebut membentuk mata rantai koherensi yaitu empat rantai kesamaan yang terbentuk melalui tiga ikatan koreferensi yang ditunjukkan kohesi referensi, pada kata *у нас* (u nas) 'pada kita', kata *эксплуататоров* (èkspluatatorov) 'pengeksploitasi', *этим* (ètim) 'itu' dan delapan rantai kemiripan yang ditunjukkan dengan sembilan ikatan koeksistensi kohesi reiterasi repetisi pada kata *власть* (vlast') 'kekuasaan', *государства* (gosudarstva) 'pemerintahan', *Первый раз* (Pervyj raz) 'pertama kali', *массовые организации* (massovye organizacii) 'organisasi massa', *советам* (soveta) 'soviet', *государственная власть* (gosudarrstvennaja vlast') 'kekuasaan pemerintahan', *советы* (sovety) 'soviet', *рабочие* (rabočie) 'para pekerja' kohesi reiterasi sinonimi pada kata *рабочие* (rabočie) 'para pekerja', *трудящиеся крестьяне* (trudjaščiesja krest'jane) 'para buruh tani'.

Unsur eksofora dalam kalimat ini ditunjukkan dengan kata *России* (Rossii) 'Rusia' yang merujuk kepada negara Rusia. Kalimat ini juga secara eksofora menunjukkan proses terjadinya revolusi dimana untuk pertama kali di dunia sebuah negara didirikan dan terbentuk melalui organisasi massa oleh para pekerja dan buruh tani. Hal tersebut sesuai dengan kalimat berikut *Первый раз в мире власть государства построена у нас в России таким образом, что только рабочие, только трудящиеся крестьяне, исключая эксплуататоров, составляют массовые организации* (Pervyj raz v mire vlast' gosudarstva postroena u nas v Rossii takim obrazom, čto tol'ko rabočie, tol'ko trudjaščiesja krest'jane, isključaja èkspluatatorov, sostavl'jajut massovye organizacii — Sovety) 'Untuk pertama kalinya di dunia, kita di Rusia memiliki kekuasaan pemerintahan yang didirikan dengan cara tertentu yaitu hanya para pekerja, hanya para petani yang bekerja keras, membentuk organisasi masa yang menengahkan para pengeksploitasi'.

***6. Вот почему, как ни клеветают на Россию представители буржуазии во всех странах, а везде в мире слово «Совет» стало не только понятным, стало популярным, стало любимым для рабочих, для всех трудящихся***

**Universitas Indonesia**

(Vot počemu, kak ni kleveščut na Rossiju predstaviteli buržuazii vo vseh stranah, a vezde v mire slovo «Sovet» stalo ne tol'ko ponjatnym, stalo populjarnym, stalo ljubimym dlja rabočih, dlja vseh trudjaščihjsja) ‘itu sebabnya, meskipun terdapat fitnah bahwa perwakilan-perwakilan kaum borjuis di seluruh dunia menyebarkan isu tentang Rusia, kata ‘ Soviet’ kini telah menjadi tidak hanya dipahami tetapi terkenal di seluruh dunia, dan juga dicintai oleh para buruh dan seluruh pekerja.’

6.1. *Вот почему, как ни клеветают на Россию представители буржуазии во всех странах,* (Vot počemu, kak ni kleveščut na Rossiju predstaviteli buržuazii vo vseh stranax,) ‘Itu sebabnya, meskipun terdapat fitnah bahwa perwakilan-perwakilan kaum borjuis di seluruh dunia menyebarkan isu tentang Rusia.’

6.2 *а везде в мире слово «Совет» стало не только понятным, стало популярным, стало любимым для рабочих, для всех трудящихся* (vezde v mire slovo «Sovet» stalo ne tol'ko ponjatnym, stalo populjarnym, stalo ljubimym dlja rabočih, dlja vseh trudjaščihjsja) ‘namun dimana-mana kata ‘ Soviet’ kini telah menjadi tidak hanya dipahami tetapi terkenal juga di seluruh dunia, dan juga dicintai oleh para buruh dan seluruh pekerja.’

Pada kalimat ini terdapat referensi kata *вот* (vot) ‘itu’ yang mengacu dan menghubungkan dengan kalimat sebelumnya serta mendapatkan perhatian terkait kata *почему* (počemu) ‘mengapa’ Itu sebabnya yang merupakan kohesi kasualitas, sehingga terdapat ikatan koreferensi dengan kalimat sebelumnya. kata *почему* (počemu) ‘mengapa’ karena menunjukkan sebab berdirinya negara Rusia pertama kali dengan kekuasaan Sovietnya yang mengakibatkan timbulnya fitnah oleh kaum Borjuis di seluruh dunia. Kalimat keenam ini memiliki dua kalimat yang dihubungkan oleh konjungsi *а* (a) ‘namun’. Kalimat pertama dalam kalimat ini adalah berikut.

Di dalam kalimat pertama kata *буржуазии* (buržuazii) ‘borjuis’ sebagai subjek kalimat pertama ini merupakan bentuk substitusi dari kata *богатые или*

*капиталисты* (predstaviteli buržuazii) orang-orang kaya atau kapitalis’. Hal ini menunjukkan sebagai bentuk kohesi substitusi yang membentuk ikatan koklasifikasi. Sedangkan, keterangan tempat *на Россию* (na Rossiju) ‘tentang Rusia’ memiliki bentuk pengulangan dengan kata *России* (Rossii) ‘Rusia’ pada kalimat kelima. Hal ini menunjukkan bentuk reiterasi repetisi dan membentuk ikatan koeksistensi. Bentuk reiterasi repetisi juga ditemukan pada kata *странах* (stranax) ‘negara sebagai keterangan tempat dalam kalimat ini yang memiliki bentuk pengulangan pada kata *стран* (stran) ‘negara’ pada kalimat kedua dan kata *стран/strany/negara* pada kalimat ketiga. Hal ini menunjukkan terdapat ikatan koeksistensi. Kalimat kedua dalam kalimat keenam ini sebagai berikut.

Kalimat kedua dalam kalimat keenam ini memiliki hubungan dengan kalimat pertama yang dihubungkan dengan konjungsi *а* (a) ‘namun’. Konjungsi tersebut merupakan konjungsi adservatif yang membentuk hubungan pertentangan. Kata keterangan tempat *в мире* (v mire) ‘di dunia’ dalam kalimat ini juga merupakan bentuk pengulangan kata *в мире* (v mire) ‘di dunia’ pada kalimat kelima. Hal ini menunjukkan sebagai bentuk reiterasi repetisi dan membentuk ikatan koeksistensi. Selain itu bentuk pengulangan juga terdapat pada kata *рабочих* (rabočix) ‘buruh’, dan *трудящихся* (trudjaščixsja) ‘buruh petani’ yang sebagai objek dalam kalimat ini, merupakan bentuk pengulangan kata *рабочие* (rabočie) ‘buruh’, dan *трудящихся* (trudjaščixsja) ‘buruh petani’ dari kalimat kelima. Hal ini menunjukkan sebagai bentuk kohesi reiterasi repetisi dan membentuk ikatan kohesif koeksistensi. kata *стало* (stalo) ‘menjadi’ sebagai predikat memiliki bentuk pengulangan dalam kalimat ini. Hal ini menunjukkan bentuk kohesi reiterasi repetisi dan membentuk ikatan koeksistensi dan sebagai bentuk penegasan. Reiterasi repetisi juga terdapat pada kata *Совет* (sovet) ‘soviet’ merupakan bentuk pengulangan kata *Советы* (sovety) ‘soviet’ dan kata *Советам* (sovetam) ‘soviet’ pada kalimat kelima dan membentuk ikatan koeksistensi. Namun kata *Совет* (sovet) ‘soviet’ di sini merupakan bentuk pengganti dari kata *Советская власть* (Sovetskaja vlast’) ‘kekuasaan soviet’. Hal ini menunjukkan sebagai kohesi substitusi dan membentuk ikatan koklasifikasi

Berdasarkan data di atas bahwa ikatan-ikatan kohesi tersebut membentuk mata rantai koherensi. Satu mata rantai kesamaan yang dibentuk oleh satu ikatan koreferensi. Dalam kalimat tersebut terdapat enam mata rantai kemiripan yang terbentuk melalui satu ikatan koklasifikasi dan lima ikatan koeksistensi.

Kalimat ini juga terdapat unsur eksofora. Unsur eksofora ini ditunjukkan oleh kalimat *как ни клеветают на Россию представители буржуазии во всех странах*, (*kak ni kleveščut na Rossiju predstaviteli buržuazii vo vsech stranax*), ‘meskipun terdapat fitnah bahwa perwakilan-perwakilan kaum borjuis di seluruh dunia menyebarkan isu tentang Rusia,’ kalimat ini menunjukkan terdapat isu yang disebarkan oleh kaum borjuis di dunia terkait dengan berdirinya negara berdasarkan kekuasaan soviet. Isu tersebut digunakan oleh kaum borjuis disebarkan ke berbagai negara. Namun bukannya dibenci oleh para pekerja, namun arti Soviet yang merepresentasikan komunisme justru membuat para kaum proletar, kata *рабочих* (*rabočix*) ‘buruh’, dan *трудящихся* (*trudjaščixsja*) ‘buruh petani’ juga merupakan subordinat dari kaum proletar. Hal ini menunjukkan adanya kohesi reiterasi hiponimi dan membentuk ikatan dengan eksofora atau struktur makro dari pidato ini. makin memahami arti Soviet tersebut yang sesuai dengan kalimat *а везде в мире слово «Совет» стало не только понятным, стало популярным, стало любимым для рабочих, для всех трудящихся* (*vezde v mire slovo «Sovet» stalo ne tol'ko ponjatnym, stalo populjarnym, stalo ljubimym dlja rabočix, dlja vsech trudjaščixsja*) ‘namun kata ‘ Soviet’ kini telah menjadi tidak hanya dipahami tetapi terkenal di seluruh dunia, dan juga dicintai oleh para buruh dan seluruh pekerja.’. Seiring dengan hal tersebut, terdapat pembentukan Dewan Soviet oleh negara-negara eropa timur, seperti dewan Soviet Ukraina, Belarusia, Georgia dan lain-lain, pada periode antra 1919 hingga 1920.

***7. И вот почему Советская власть, каковы бы ни были преследования сторонников коммунизма в разных странах, Советская власть неминуемо, неизбежно и в недалеком будущем победит во всем мире. (I vot počemu Sovetskaja vlast', kakovy by ni byli presledovanija storonnikov kommunizma v raznyh stranax, Sovetskaja vlast' neminuemo, neizbežno i v nedalekom buduščem pobedit vo vsem mire.)*** ‘Dan itu sebabnya Kekuasaan

**Soviet, meskipun terdapat penahanan terhadap seluruh para pendukung komunisme di berbagai negara, kekuasaan soviet pasti, tak terhindarkan lagi, dan dalam waktu dekat akan terwujud kemenangan di seluruh dunia.'**

Kalimat ketujuh ini terdiri dari dua kalimat yang disatukan.

7.1 *И вот почему Советская власть, каковы бы ни были преследования сторонников коммунизма в разных странах,* (I vot počemu Sovetskaja vlast', kakovy by ni byli presledovanija storonnikov kommunizma v raznyx stranax) 'Dan itu sebabnya Kekuasaan Soviet, apa pun bentuk penahanan terhadap seluruh para pendukung komunisme di berbagai negara'.

7.2 *Советская власть неминуемо, неизбежно и в недалеком будущем победит во всем мире.* (Sovetskaja vlast' neminuemo, neizbežno i v nedalekom buduščem pobedit vo vsem mire.) 'kekuasaan soviet pasti, tak terhindarkan lagi, dan dalam waktu dekat akan terwujud kemenangan di seluruh dunia.'

Dalam kalimat tersebut terdapat kata ganti tunjuk *вот* (vot) 'itu' merujuk kepada kalimat sebelumnya kata. Kata *вот* (vot) 'itu' dalam kalimat ini juga memiliki fungsi yang sama dari kalimat sebelumnya, bahwa terdapat kata *почему* (počemu) 'itu sebabnya', menjelaskan mengenai hubungan kasualitas yang terkait engan kalimat sebelumnya bahwa kata *Советская власть* (Sovetskaja vlast') 'kekuasaan soviet' sudah menjadi bentuk kecintaan dari para buruh. Hal itu menunjukkan sebagai bentuk kohesi referensi dan membentuk ikatan koreferensi. Selain itu juga terdapat bentuk konjungsi intra-kalimat yaitu konjungsi *и* (i) 'dan' sehingga membentuk hubungan additif dengan kalimat sebelumnya. Kalimat ini memiliki dua kalimat. Kalimat pertama adalah

Kata *Советская власть* (Sovetskaja vlast') 'kekuasaan soviet' memiliki bentuk pengulangan pada kata yang sama dalam kalimat pertama pidato ini. Hal ini menunjukkan sebagai bentuk kohesi repetisi dan membentuk ikatan koeksistensi. Selain itu juga terdapat bentuk reiterasi repetisi pada kata *странах*

(stranax) ‘negara’ sebagai keterangan tempat dalam kalimat ini, memiliki bentuk pengulangan kata *странах* (stranax) ‘negara pada kalimat keenam, *стран/стран/*negara pada kalimat kedua, dan kata *страны* (strany) ‘negara’ pada kalimat ketiga. Hal ini menunjukkan terdapat ikatan koeksistensi. Kata *преследования* (presledovanija) ‘penahanan’ sebagai subjek memiliki atribut *сторонников коммунизма* (storonnikov kommunizma) ‘pendukung komunisme’ merupakan bentuk superordinat dari kata *рабочие* (rabočie) ‘para pekerja’, *трудящиеся крестьяне* (trudjaščiesja krest’jane) ‘buruh petani’. Hal ini menunjukkan sebagai bentuk kohesi reiterasi superordinat dan membentuk ikatan koeksistensi. Kalimat kedua dalam kalimat ketujuh ini adalah berikut.

Dalam kalimat kedua ini kata *Советская власть* (Sovetskaja vlast’) ‘kekuasaan soviet’ sebagai subjek dalam kalimat ini memiliki bentuk pengulangan kata yang sama pada kalimat pertama dalam pidato ini dan kalimat 7.1. Hal ini menunjukkan sebagai bentuk kohesi reiterasi repetisi dan membentuk ikatan koeksistensi. Kata *мире* (mire) ‘dunia’ sebagai kata keterangan dalam kalimat kedua ini juga memiliki bentuk pengulangan dengan kata yang sama *мире* (mire) ‘dunia’ dalam kalimat kelima. Hal ini menunjukkan sebagai kohesi reiterasi repetisi dan membentuk ikatan koeksistensi. Selain repetisi, dalam kalimat ini juga terdapat sinonimi yang terdapat pada kata keterangan cara *нeminуемо* (neminuemo) ‘pasti’ dengan kata, *неизбежно* (neizbežno) ‘tak terhindarkan’. Hal ini menunjukkan sebagai kohesi reiterasi sinonimi tersebut dan membentuk ikatan koeksistensi antara kedua kata tersebut.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa satu ikatan koreferensi membentuk satu mata rantai kesamaan dan tujuh mata rantai kemiripan yang terbentuk melalui satu ikatan koklasifikasi dan enam ikatan koeksistensi.

Unsur eksofora dalam kalimat *И вот почему Советская власть, каковы бы ни были преследования сторонников коммунизма в разных странах*, (*I vot počemu Sovetskaja vlast', kakovy by ni byli presledovanija storonnikov kommunizma v raznyx stranax*) ‘Dan itu sebabnya Kekuasaan Soviet, meskipun terdapat penahanan terhadap seluruh para pendukung komunisme di berbagai negara’, unsur tersebut dapat dilihat melalui konteks bahwa pada periode Revolusi

Bolshevik, di berbagai negara timbul pendukung-pendukung komunisme di berbagai negara di Eropa barat, seperti di Inggris, Jerman, Amerika yang mengalami penindasan.<sup>3</sup> Maka dalam kalimat ini terdapat representasi pendapat Lenin bahwa Soviet akan menjadi sebuah kemenangan besar dalam waktu dekat.

**8. Мы хорошо знаем, что у нас еще много недостатков в организации Советской власти. (My horošo znaem, čto u nas ešče mnogo nedostatkov v organizacii Sovetskoj vlasti) ‘Kita mengetahui dengan baik bahwa masih terdapat kekurangan dalam organisasi kekuasaan soviet di negara ini.’**

Kalimat ini terdiri dari dua kalimat. Kalimat pertama dalam kalimat kedelapan ini adalah *Мы хорошо знаем* (My horošo znaem) ‘kita tahu baik’. Kalimat tersebut memperoleh penjelasan pada kalimat kedua yang dihubungkan oleh konjungsi *что* (čto) ‘bahwa’. Konjungsi tersebut merupakan konjungsi additif yang menghubungkan kalimat tersebut dengan perluasan objek dengan konjungsi *что* (čto) ‘bahwa’ dalam kalimat tersebut. Kalimat kedua dalam kalimat kedelapan ini adalah *у нас еще много недостатков в организации Советской власти* (u nas ešče mnogo nedostatkov v organizacii Sovetskoj vlasti) ‘masih terdapat kekurangan dalam organisasi kekuasaan soviet di negara ini’. Kata *у нас* (u nas) ‘pada kita’ merujuk kepada subjek *Мы* (my) ‘kita’ dalam kalimat sebelumnya, selain itu fungsi kata *у нас* (u nas) ‘pada kita’ memiliki fungsi yang sama pada kalimat kelima, bahwa hal tersebut menunjukkan kepemilikan dari organisasi kekuasaan soviet yang di dalam kalimat ini dinyatakan dalam kata *организации Советской власти* (organizacii Sovetskoj vlasti) ‘organisasi kekuasaan soviet’. Hal ini menunjukkan sebagai kohesi referensi dan membentuk ikatan koreferensi. Kata *у нас* (u nas) ‘pada kita’ juga memiliki bentuk pengulangan kata yang sama kata *у нас* (u nas) ‘pada kita’ dari kalimat kelima. Hal ini menunjukkan sebagai kohesi reiterasi repetisi dan membentuk ikatan koeksistensi. kata *организации* (organizacii) ‘organisasi’ juga

---

<sup>3</sup> salah satu contoh adalah peristiwa ‘Red Scare’ di Amerika akibat adanya pengaruh dari revolusi bolshevik yang terjadi pada tahun 1917 yang mempengaruhi para buruh di Amerika untuk mengambil alih kekuasaan di Amerika, terdapat sekitar 300,000 lebih buruh berdemo. Akibat dari adanya pergerakan tersebut, ribuan ditangkap dan dipenjara karena dituduh melakukan konspirasi untuk mewujudkan Revolusi. <http://law2.umkc.edu/faculty/projects/ftrials/saccov/redscare.html> diunduh pukul 19.00 tanggal 14 Juni 2012.

merupakan bentuk pengulangan kata *организации* (organizacii) ‘organisasi’ dari kalimat kelima sehingga menunjukkan adanya kohesi reiterasi repetisi dalam dan membentuk ikatan koeksistensi. Sedangkan kata *Советской власти* (Sovetskoj vlasti) kekuasaan soviet merupakan bentuk repetisi kata yang sama *Советская власть* (Sovetskaja vlast’) ‘kekuasaan soviet’ pada kalimat ketujuh dan pertama dan membentuk ikatan koeksistensi.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa terdapat satu ikatan koreferensi yang membentuk satu mata rantai kesamaan yang ditunjukkan oleh kohesi referensi dari kata *у нас* (u nas) ‘pada kita’. Dalam kalimat terdapat tiga ikatan koeksistensi dan membentuk tiga mata rantai kemiripan yang ditunjukkan oleh kohesi repetisi pada kata.

Kalimat tersebut memiliki unsur eksofora yang berhubungan dengan organisasi soviet. kata *Мы* (my) ‘kita’ mengacu kepada diri Lenin yang menjadi bagian masyarakat rusia atau kaum bolshevik. Kata *Мы* (my) ‘kita’ juga merupakan bentuk interpretasi Lenin bahwa Lenin berusaha untuk mendekatkan diri dengan masyarakat Rusia. dari kalimat tersebut, Lenin berpendapat bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam tubuh dewan Soviet Rusia sesuai dengan pernyataan *у нас еще много недостатков в организации Советской власти* (u nas ese mnogo nedostatkov v organizacii Sovetskoj vlasti) ‘masih terdapat kekurangan dalam organisasi kekuasaan soviet di negara ini’. Kekurangan-kekurangan tersebut akibat dampak dari peperangan saudara, dan timbulnya industri yang berbasis kepada kapitalisme. Pada kalimat kesepuluh akan dipaparkan mengenai bentuk kekurangan tersebut oleh Lenin.

**9. *Советская власть — не чудесный талисман* (Sovetskaja vlast’ — ne čudesnyj talisman) ‘Kekuasaan Soviet bukanlah sebuah jimat yang ampuh.’**

kata *Советская власть* (Sovetskaja vlast’) ‘kekuasaan soviet’ yang merupakan bentuk pengulangan kata *Советская власть* (Sovetskaja vlast’) ‘kekuasaan soviet’ yang sama pada kalimat kedelapan, ketujuh dan pertama dalam pidato ini. Hal ini menunjukkan kohesi reiterasi repetisi yang membentuk pola

ikatan koeksistensi. Koherensi dalam kalimat ini ditunjukkan dengan satu rantai kemiripan yang berasal dari satu ikatan koeksistensi.

Dalam kalimat ini terdapat unsur eksofora yang berkaitan dengan paham komunisme. Frase *не чудесный талисман* (*ne čudesnyj talisman*) ‘bukan jimat yang ampuh’ menyatakan bahwa paham komunisme merupakan bukanlah sebuah sesutau yang ajaib dan tidak semerta-merta menyembuhkan luka-luka yang akan dijelaskan dalam kalimat berikutnya.

**10. Она не излечивает сразу от недостатков прошлого, от безграмотности, от некультурности, от наследия дикой войны, от наследия грабительского капитализма. (Ona ne izlečivaet srazu ot nedostatkov prošlogo, ot bezgramotnosti, ot nekul'turnosti, ot nasledija dikoj vojny, ot nasledija grabitel'skogo kapitalizma.) ‘Hal ini tidak bisa sekaligus memperbaiki keburukan dari kegelapan masa lalu, dari ketidakberadaban, akibat dari perang barbarian dan dampak buruk dari perampasan oleh kapitalisme.’**

kata *она* (*ona*) ‘dia’ sebagai subjek kalimat ini yang merujuk kepada kata *Советская власть* (*Sovetskaja vlast'*) ‘kekuasaan soviet’ baik yang terdapat dalam kalimat kesembilan karena hal ini berkaitan dengan apa yang disebutkan dalam kalimat kesembilan dan dalam kalimat ini menjelaskan mengenai kalimat kesembilan tersebut. Hal ini menunjukkan kohesi referensi yang membentuk ikatan koreferensi. kata *недостатков* (*nedostatkov*) ‘kekurangan’ sebagai bentuk objek kalimat, memiliki bentuk pengulangan kata yang sama *недостатков/* (*nedostatkov*) ‘kekurangan’ dari kalimat kedelapan. Hal ini menunjukkan kohesi reiterasi repetisi dan membentuk ikatan koeksistensi. kata *безграмотности* (*bezgramotnosti*) ‘kegelapan’, *некультурности* (*nekul'turnosti*) ‘ketidakberadaban’, *наследия дикой войны* (*nasledija dikoj vojny*) ‘dampak buruk perang barbarian’ *наследия грабительского капитализма* (*nasledija grabitel'skogo kapitalizma*) ‘dampak buruk perampasan oleh kapitalisme’ yang juga merupakan subjek kalimat memiliki bentuk sinonimi dengan kata *недостатков* (*nedostatkov*) ‘kekurangan’. Hal ini menunjukkan sebagai kohesi reiterasi sinonimi dan membentuk ikatan koeksistensi. kata *капитализма*

(kapitalizma) ‘kapitalisme’ juga memiliki bentuk pengulangan kata yang sama *капитализм* (kapitalizm) ‘kapitalisme’ dalam kalimat ketiga pada paragraf pertama. Hal ini menunjukkan sebagai kohesi reiterasi repetisi dan membentuk ikatan koeksistensi.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat satu rantai kesamaan yang terbentuk melalui satu ikatan koreferensi yang ditunjukkan oleh kohesi referensi pada kata *она* (ona) ‘dia’ dan tiga rantai kemiripan yang terbentuk melalui tiga ikatan koeksistensi yang ditunjukkan oleh kohesi reiterasi repetisi pada kata *недостатков* (nedostatkov) ‘kekurangan’ dan pada kata *капитализма* (kapitalizm) ‘kapitalisme’, dan reiterasi sinonimi pada kata *безграмотности* (bezgramotnosti) ‘kegelapan’, *некультурности* (nekul'turnosti) ‘ketidakberadaban’, *наследия дикой войны* (nasledija dikoj vojny) ‘dampak buruk perang barbarian’, *наследия грабительского капитализма* (nasledija grabitel'skogo kapitalizma) ‘perampas kapitalisme’.

Kalimat ini sangat berkaitan dengan kalimat kedelapan mengenai unsur eksoforanya, karena dalam kalimat ini disebutkan mengenai bentuk *недостатков* (nedostatkov) ‘kekurangan’ dari sebuah perjuangan panjang Revolusi Bolshevik. Kalimat ini menjelaskan bentuk kekurangan tersebut dimana pada masa kekaisaran Tsar kaum borjuis menguasai kekuasaan pemerintahan sehingga terdapat ketimpangan kesejahteraan sosial pada masyarakat kelas bawah atau proletar di Rusia yang tertindas karena adanya kapitalisme, pada masa tsar terjadi bentuk perbudakan yang menyengsarakan rakyat, selain itu juga dampak perang-perang pada masa lalu seperti perang Krim dimana Rusia kalah dari Jepang (History of the Communist party: 1939: 3)<sup>4</sup>. Selain itu, juga terdapat dampak buruk dari perang saudara dimana perang tersebut membutuhkan tenaga dan biaya yang cukup besar tanpa ada bantuan sedikit pun di pihak Bolshevik.

---

<sup>4</sup> dalam buku tersebut disebutkan bahwa akibat dari kekalahan dalam perang krim. Pemerintahan tsar mencoba untuk menghilangkan perbudakan. Namun setelah sistem perbudakan tersebut dihapuskan, para tuan tanah tetap menekan kaum petani. Dengan sebuah proses yang disebut dengan ‘emansipasi’ para buruh tersebut dipaksa untuk membaya sebesar 2,000,000 rubel, karena telah menggunakan lahan tanah tersebut dan mencuri hasil panennya. Tidak hanya itu, kaum petani harus diwajibkan untuk menyewa tanah milik tuan tanah dan membayar uang sewa tanpa adanya potongan dari tuan tanah.

Sedangkan pihak kaum borjuis melalui golongan Menshevik, mendapatkan bantuan dari pihak, Inggris, Amerika, Perancis, Jerman, dan Jepang. (History of the Communist party: 1939:227)<sup>5</sup>. Hal tersebut sesuai dengan dinyatakan dalam kalimat *от недостатков прошлого, от безграмотности, от некультурности, от наследия дикой войны, от наследия грабительского капитализма.* (ot nedostatkov prošlogo, ot bezgramotnosti, ot nekul'turnosti, ot nasledija dikoj vojny, ot nasledija grabitel'skogo kapitalizma.) ‘keburukan dari kegelapan masa lalu, dari ketidakberadaban, akibat dari perang barbarian dan dampak buruk dari perampasan oleh kapitalisme.’

**11. Но зато она дает возможность переходить к социализму (No zato ona daet vozmožnost' perehodit' k socializmu.) ‘Namun, dia memberikan kesempatan jalan menuju sosialisme.’**

Kalimat ini merupakan kalimat tunggal dan berhubungan dengan kalimat sebelumnya yang ditandai dengan kata referensi atau rujukan dan konjungsi intra kalimat, yaitu kata *Но зато* (No zato) ‘akan tetapi’ yang membentuk hubungan adservatif dengan kalimat sebelumnya dan referensi *она* (ona) ‘dia’ yang merujuk kepada *Советская власть* (Sovetskaja vlast’) ‘kekuasaan soviet’ pada kalimat kesembilan karena kalimat ini merupakan bentuk penjelasan dari kalimat kesembilan dan membentuk ikatan koreferensi. Koherensi rantai dalam kalimat ini ditunjukkan oleh satu ikatan koreferensi dan membentuk satu rantai kesamaan

Unsur eksofora dalam kalimat ini ditunjukkan melalui kata *к социализму* (k socializmu) ‘sosialisme’ yang merupakan bagian ide atau paham komunisme.

**12. Она дает возможность подняться тем, кого угнетали, и самим брать все больше и больше в свои руки все управление государством, все управление хозяйством, все управление производством. (No zato ona daet vozmožnost' perexodit' k socializmu. Ona daet vozmožnost' podnjat'sja tem,**

---

<sup>5</sup> Musuh dari kaum bolshevik yang merepresentasikan kekuasaan soviet (soviet power) selain kaum menshevik sendiri, juga terdapat negara-negara seperti, Inggris, Jerman, Jepang, Perancis, dan America. Sedangkan kaum bolshevik berusaha memperjuangkan ideologi pembaharuan mereka tanpa adanya bantuan dari pihak lain.

**kogo ugnetalı, i samim brat' vse bol'se i bol'se v svoi ruki vse upravlenie gosudarstvom, vse upravlenie xozjajstvom, vse upravlenie proizvodstvom.) 'Hal ini memberikan kesempatan mereka untuk yang dahulunya tertindas dan terus meningkatkan kelas mereka menjadi semakin besar dan lebih besar untuk merebut seluruh kendali pemerintahan di negara ini, seluruh aspek perekonomian, seluruh faktor produksi, ke tangan mereka sendiri.'**

Kata *Она* (ona) 'dia' sebagai subjek dalam kalimat ini, mengacu kepada kata *Советская власть* (Sovetskaja vlast') 'kekuasaan soviet' yang terdapat pada kalimat kesembilan karena kalimat ini menjelaskan. Hal ini menunjukkan kohesi referensi dan membentuk ikatan koreferensi. Selain itu juga, terdapat kata yang dielipsiskan terlihat pada bagian *кого угнетали* (kogo ugnetalı) 'tertindas'. Kata *угнетали* (ugnetalı) 'tertindas' merupakan predikat yang berbentuk lampau yang terpengaruh oleh subjek kata ganti orang ketiga jamak, atau benda jamak. Namun kata tersebut dalam hal ini tidak terlihat, kata yang tidak terlihat tersebut adalah kata *классы* (klassy) 'kelas atau golongan'. Hal ini menunjukkan adanya kohesi elipsis dan membentuk ikatan koklasifikasi.

kata *дает* (daet) 'memberikan' dan kata *возможность* (vozmožnost') 'kesempatan' memiliki bentuk pengulangan kata yang sama *дает* (daet) 'memberikan' dan kata *возможность* (vozmožnost') 'kesempatan' pada kalimat sebelas. Hal ini menunjukkan adanya kohesi reiterasi repetisi dan membentuk ikatan koeksistensi. Hal yang sama juga ditemukan pada kata *государством* (gosudarstvom) 'pemerintahan' juga memiliki bentuk pengulangan dengan kata yang sama *государством* (gosudarstvom) 'pemerintahan' pada kalimat kedua dan ketiga, sehingga menunjukkan sebagai kohesi reiterasi repetisi dan membentuk ikatan koeksistensi. kata *управление* (upravlenie) 'kendali' juga mengalami repetisi dalam kalimat ini serta mengacu kepada kata *управляли, управляют, управляет* (upravljali, upravljajut, upravljaet) 'mengatur' pada kalimat-kalimat sebelumnya, sehingga membentuk ikatan kohesi koeksistensi. Dalam kalimat ini juga terdapat bentuk superordinat pada kata *производством* (proizdstvom) 'produksi' yang memiliki subordinat *земля* (zemplja) 'tanah', dan

*капитала* (kapitala) ‘modal’. Hal ini menunjukkan kohesi reiterasi superordinat dan membentuk ikatan koeksistensi

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa terdapat satu rantai kesamaan yang terbentuk melalui satu ikatan koreferensi yang ditunjukkan oleh kohesi referensi pada kata *Она* (ona) ‘dia;’ dan lima rantai kemiripan yang terbentuk melalui satu ikatan koklasifikasi yang ditunjukkan oleh kohesi elipsis pada kata *классы* (klassy) ‘kelas atau golongan’ dan lima ikatan koeksistensi yang ditunjukkan oleh kohesi reiterasi repetisi oleh kata-kata *дает* (daet) ‘memberikan’, *возможность* (ozmožnost') ‘kesempatan’, *управление* (upravlenie) ‘kendali’, *государством* (gosudarstvom) ‘pemerintahan’, *угнетали* (ugnetali) ‘tertindas’, dan satu kohesi reiterasi superordinat pada kata *производством* (proizdstvom) ‘produksi’.

Kalimat ini merupakan bentuk persuasif Lenin dalam mengajak kaum proletar untuk lebih meningkatkan fungsi dewan Soviet dan memperkuat ideologi komunis yang tertuang dalam kata *Советская власть* (Sovetskaja vlast') ‘kekuasaan Soviet’. Hal tersebut sesuai dinyatakan dalam kalimat *все больше и больше в свои руки все управление государством* (vse bol'se i bol'se v svoi ruki vse upravlenie gosudarstvom) ‘semakin membesar dan membesar memegang seluruh kendali pemerintahan’. Karena hal tersebut juga, banyaknya negara-negara eropa Timur yang membentuk dewan-dewan Soviet, sehingga pada akhirnya terbentuklah sebuah persatuan negara-negara tersebut yang disebut dengan Uni Soviet.

**13. Советская власть есть путь к социализму, найденный массами трудящихся и потому — верный, и потому — непобедимый. (Sovetskaja vlast' est' put' k socializmu, najdennyj massami trudjaščihjsja i potomu — vernyj, i potomu — nepobedimyj) ‘Kekuasaan Soviet merupakan jalan menuju sosialisme, didirikan oleh massa buruh , dan karena ini adalah jalan kebenaran , karena ini tidak terbantahkan.’**

Kalimat ini merupakan penutup dari pidato ini dan kalimat terdiri dari dua kalimat

13.1 *Советская власть есть путь к социализму* (Sovetskaja vlast' est' put' k socializmu) 'Kekuasaan Soviet merupakan jalan menuju sosialisme'.

13.2 *найденный массами трудящихся и потому — верный, и потому — непобедимый.* (najdennyj massami trudjaščixsja i potomu — vernyj, i potomu — nepobedimyj) 'didirikan oleh massa buruh , dan karena ini adalah jalan kebenaran , karena ini tidak terbantahkan.'

kata *Советская власть* (Sovetskaja vlast') 'kekuasaan soviet' sebagai subjek pada kalimat pertama ini yang memiliki bentuk pengulangan kata yang sama kata *Советская власть* (Sovetskaja vlast') 'kekuasaan soviet' dalam kalimat pertama, ketujuh, kedelapan, kesembilan. Hal ini menunjukkan sebagai bentuk kohesi reiterasi repetisi dan membentuk satu pola ikatan kohesif koeksistensi. Kata *к социализму* (k socializmu) 'menuju sosialisme' sebagai objek kalimat juga memiliki bentuk pengulangan kata yang sama *к социализму* (k socializmu) 'menuju sosialisme' dalam kalimat kesebelas. Hal ini menunjukkan sebagai kohesi reiterasi repetisi dan membentuk pola ikatan kohesif koeksistensi. Sedangkan kata *есть путь* (est' put') 'adalah jalan' yang memiliki sinonim dengan kata *переходить* (perehodit') 'menuju' pada kalimat kesebelas. Hal ini menunjukkan bentuk kohesi reiterasi repetisi dan membentuk ikatan koeksistensi.

Kalimat ini merupakan kalimat kedua. kalimat ini merupakan bentuk penjelas objek *к социализму* (k socializmu) 'menuju sosialisme' yang terdapat dalam kalimat sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan kata *найденный* (najdennyj) 'yang didirikan' yang merujuk kepada kata *к социализму* (k socializmu) 'menuju sosialisme'. Hal ini menunjukkan bentuk kohesi referensi dan membentuk ikatan koreferensi. Namun kata *найденный* (najdennyj) 'yang didirikan' secara khusus menggantikan kata *к социализму* (k socializmu) 'menuju sosialisme' sebagai subjek dalam kalimat ini. Hal ini menunjukkan bentuk kohesi substitusi dan membentuk ikatan koeksistensi. kata *непобедимый* (nepobedimyj) 'tak terkalahkan' yang bersinonimi dengan kata *победит* (pobedimit) 'kemenangan' pada kalimat ketujuh. Hal ini menunjukkan bentuk

reiterasi sinonimi dan membentuk ikatan koeksistensi. kata *масса́ми тру́дящихся* (massami trudjaščixsja) ‘massa para buruh’ juga memiliki bentuk sinonimi dengan kata *массовые организа́ции* (massovye organizacii) ‘organisasi massa’ dan *в массовом числе* (massovom čisle) ‘bentuk suatu massa’. Hal ini menunjukkan bentuk ikatan koeksistensi dan membentuk ikatan koeksistensi. kata *производством* (proizvodstvom) ‘produksi’ memiliki bentuk subordinat yang terdapat pada kata *земля́* (zemlja) ‘tanah’, *господство́ капита́ла* (gospodstvo kapitala) ‘kepemilikan modal’ pada kalimat kelima. Hal ini menunjukkan sebagai kohesi reiterasi hiponim dan membentuk ikatan koklasifikasi. Di dalam kalimat ini juga terdapat kata *потому́* (potomu) ‘karena’ yang berhubungan dengan kata *почему́* (počemu) ‘mengapa’ karena merupakan bentuk kohesi kasualitas. Kata *потому́* (potomu) ‘karena’ merupakan bentuk kasualitas yang menjelaskan hubungan sebab dengan kalimat pertama.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa terdapat satu rantai kesamaan yang ditunjukkan dengan satu ikatan koreferensi yang ditunjukkan oleh kohesi referensi pada kata *найденный́* (najdennyj) ‘yang didirikan’ dan empat rantai kemiripan yang terbentuk melalui satu ikatan koklasifikasi yang ditunjukkan oleh kohesi reiterasi substitusi pada kata *найденный́* (najdennyj) ‘yang didirikan’ dan tiga ikatan koeksistensi yang ditunjukkan oleh kohesi reiterasi repetisi pada kata *к социа́лизму* (k socializmu) ‘menuju sosialisme’, *Советская вла́сть* (Sovetskaja vlast’) ‘kekuasaan soviet’, dan reiterasi sinonimi pada kata *непобедимый́* (nepobedimyj) ‘tak terkalahkan’, *масса́ми тру́дящихся* (massami trudjaščixsja) ‘massa para buruh’. Dari kedua mata rantai tersebut terbentuk koherensi yang memadukan teks

Pada kalimat ini Lenin kembali meyakinkan kaum buruh yang tergabung dalam kaum bolshevik mengenai kekuasaan Soviet yang menyatukan mereka dalam sebuah organisasi massa. Hal tersebut sesuai yang dinyatakan dalam keseluruhan kalimat. Dan tersapat bentuk repetisi yang menekankan arti dalam kalimat tersebut.

Dalam kolokasi ini rantai yang terbentuk akan mengikuti bentuk dari alat kohesi lainnya baik secara gramatikal maupun leksikal. Dalam teks tersebut

terdapat kesepadanan yang membentuk suatu topik atau gagasan utama melalui kolokasi kata-kata, yang merupakan kata kunci dalam teks tersebut. Kata-kata dalam teks tersebut terdapat yang memiliki makna pertentangan antar katanya dan juga sinonim, maupun bentuk pengulangan. Kolokasi kata yang antonim adalah kata *рабочие* (rabočie) ‘pekerja’, *трудящиеся крестьяне* (trudjaščiesja krest’jane) ‘buruh tani’, dengan kata *богатые* (bogatyje) ‘orang-kaya kaya’, *капиталисты* (kapitalisye) ‘kapitalis’, kata *коммунизма* (kommunizma) ‘komunisme’ dengan kata *капитализм* (kapitalizm) kapitalisme. Kolokasi kata yang sinonim adalah kata kata *богатые* (bogatyje) ‘orang-kaya kaya’, *капиталисты* (kapitalisty) ‘kapitalis’, dengan kata-kata *эксплуататоров* (ekspluatatorov) ‘pengeksploitasi’, *грабительского капитализма* (grabitel'skogo kapitalizma) ‘perampasan oleh kapitalisme’, *буржуазии* (buržuazii) ‘borjuis’, kata *рабочие* (rabočie) ‘pekerja’, dengan kata-kata *трудящиеся крестьяне* (trudjaščiesja krest’jane) ‘buruh tani’, *сторонников коммунизма* (storonnikov kommunizma) ‘pendukung komunisme’, kata *теперь* (teper’) ‘sekarang’ dengan kata *прежде* (prežde) ‘dulu’. kolokasi hiponimi juga terdapat dalam kata-kata, *рабочие* (rabočie) ‘pekerja’, *трудящиеся крестьяне* (trudjaščiesja krest’jane) ‘buruh tani’, *богатые* (bogatyje) ‘orang-kaya kaya’, *капиталисты* (kapitalisty) ‘kapitalis’ yaitu subordinat dari kelas masyarakat, kelas atas dengan kelas bawah dan kolokasi hiponimi pada kata *господство капитала* (gospodstvo kapitala) ‘kepemilikan modal’ dan *земля* (zemlja) ‘tanah’ yang merupakan superordinat dari faktor produksi. Kolokasi bentuk repetisi terdapat dalam kata *государством* (gosudarstvom) ‘pemerintahan’ dan kata *Советская власть* (Sovetskaja vlast’) ‘kekuasaan soviet’ yang mengalami bentuk pengulangan pada keseluruhan teks. Bentuk kolokasi ini juga dapat menentukan bagaimana bentuk skema kognisi sosial dalam teks pidato ini dan membentuk ikatan koeksistensi dan koklasifikasi.

### **Rantai Kesamaan, tanda pusat**

1. rantai kesamaan yang membentuk tanda *Советская власть* (Sovetskaja vlast’) ‘kekuasaan soviet’ sebanyak enam rantai. Hal ini berdasarkan

bentuk ikatan koreferensi yang ditunjukkan oleh alat kohesi *этой* (etoj) 'itu', *ее* (ee) '-nya', dan *Она* (ona) 'dia'

2. Kata *богатые или капиталисты* (bogatyе ili kapitalistyе) 'orang-orang kaya atau kapitalis' memiliki satu rantai kesamaan yang ditunjukkan oleh kata *эксплуататоров* (èkspluatatorov) 'pengeksploitasi',
3. rantai kesamaan antara ikatan koreferensi *которой* (kotoroj) 'yang' dan *которых* (kotoryx) 'yang' yang merujuk kepada kata *власти*
4. rantai kesamaan antara ikatan koreferensi *привлекающая* (privlekajuščaja) 'menarik perhatian' yang merujuk kepada kata *Сущность* (suščnost') 'kekuatan'
5. rantai kesamaan antara ikatan koreferensi *которых* (kotoryx) 'yang' yang merujuk kepada kata *классы* (klassy) 'kelas'
6. rantai kesamaan antara ikatan *у нас* (u nas) 'pada kita atau milik kita' yang merujuk kepada kata *власть государства*/ kekuasaan pemerintahan/ pada kalimat kelima *Мы* (my) 'kita' pada kalimat kedelapan.
7. rantai kesamaan antara ikatan koreferensi *этим* (ètim) 'itu' yang merujuk kepada kata *массовые организации* (massovyе organizacii) 'organisasi massa'
8. rantai kesamaan antara ikatan koreferensi *найденный*/ *naidennyj*/ yang merujuk kepada kata *к социализму* (k socializmu) 'menuju sosialisme'.

#### **Rantai kemiripan, tanda pusat**

1. *Советская власть* (Sovetskaja vlast') 'kekuasaan soviet' yang memiliki rantai kemiripan sebanyak delapan rantai kemiripan.
2. Kata *рабочие* (rabočie) 'para pekerja', memiliki sebanyak sepuluh rantai kemiripan
3. Kata *богатые или капиталисты* (bogatyе ili kapitalistyе) 'orang-orang kaya atau kapitalis', memiliki sebanyak empat rantai kemiripan

4. *передается* (peredaeťsa) ‘memegang’ sama dengan *Управляли* (upravljali) ‘mengatur’, *Управляют* (upravljajut) ‘mengatur’, *Управляет* (upravljaet) ‘mengatur’.
5. *массовом числе* (massovom čisle) ‘sejumlah massa’, sama dengan *массовые организации* (massovye organizacii) ‘organisasi massa’ sama dengan *массами* (massami) ‘sebuah massa’
6. kata *страна* (strana) ‘negara’ memiliki sebanyak enam mata rantai kemiripan
7. *земля* (zemlja) ‘tanah’, *господство капитала* (gospodstvo kapitala) ‘kepemilikan modal’, hiponim *производством* (proizvodstvom) ‘produksi’
8. *Недостатков* (Nedostatkov) ‘kekurangan, keburukan’ sama dengan *безграмотности* (bezgramotnosti) ‘kegelapan’, *некультурности* (nekul'turnosti) ‘ketidakberadaban’, *наследия дикой войны* (nasledija dikoj vojny) ‘dampak buruk perang barbarian’, *наследия грабительского капитализма* (nasledija grabitel'skogo kapitalizma) ‘dampak buruk perampasan kapitalisme’.
9. *Неминуемо* (Neminuemo) ‘pasti’, sama dengan *неизбежно* (neizbežno) ‘tak terbantahkan’
10. *Непобедимый* (Nepobedimyj) tak terkalahkan/ sama dengan *победит* (pobedit) ‘kemenangan’.
11. *Управляли* (upravljali) ‘mengatur’, *Управляют* (upravljajut) ‘mengatur’, *Управляет* (upravljaet) ‘mengatur’ dan *управление* (upravlenie) ‘mengatur’ sebanyak tiga kali bentuk pengulangan.
12. *Государства* (gosudarstva) ‘pemerintahan’ yang memiliki bentuk rantai kemiripan sebanyak enam mata rantai kemiripan.
13. *есть путь* (est' put') ‘merupakan jalan’ sama dengan *переходить* (perehodit') ‘menuju’.

Dari mata-mata rantai di atas dapat diketahui bahwa terdapat tekstur yang membentuk wacana pidato tersebut. Dalam wacana ini terdapat dominasi mata rantai sebanyak empat belas mata rantai yang menunjuk kepada kata *Советская власть* (Sovetskaja vlast') 'kekuasaan soviet' yang selalu mengalami bentuk ikatan koreferensi, koklasifikasi dan koeksistensi.

Dapat disimpulkan bahwa Lenin ingin menekankan mengenai *Советская власть* (Sovetskaja vlast') 'kekuasaan soviet' kepada para masyarakat Rusia. Dalam pidato tersebut juga terdapat ikatan koreferensi sebanyak empat belas yang membentuk rantai kesamaan dan ikatan koklasifikasi sebanyak tujuh belas dan ikatan koeksistensi tiga puluh delapan yang membentuk lima puluh lima rantai kesamaan. Selain hal tersebut terdapat bentuk kasualitas antar kalimat yang memperkuat ikatan antar kalimat yang terdapat pada kalimat keenam, ketujuh yang berhubungan dengan kalimat ketiga belas. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pidato ini memiliki jumlah koherensi yang banyak sehingga ketaksaan atau ambiguitas yang terjadi dalam pidato ini rendah.

### **3.2.2 Analisis Super Struktur (skematik)**

Pada sub bab ini penulis membagi analisis superstruktur pidato berdasarkan skematiknya yang terbagi atas, pembukaan, isi, dan penutup dengan memaparkan topik dari masing-masing bagian tersebut.

#### **3.2.2.1 Pembukaan**

Menurut Cicero, pembukaan adalah sebuah titik tolak dari sebuah pidato untuk menghantarkan ke dalam tema yang dibicarakan dalam isi. Dibawah ini merupakan pembukaan dari pidato Lenin yang berjudul *Что такое Советская власть* (Čto takoe Sovetskaja vlast') 'apa itu kekuasaan Soviet', di dalam pidato ini Lenin menjelaskan latar belakang pembicaraan mengenai tema pidato tersebut.

*Что такое Советская власть? В чем заключается сущность этой новой власти, которой не хотят или не могут понять еще в большинстве стран? Сущность ее, привлекающая к себе рабочих каждой страны все больше и больше, состоит в том, что прежде государством управляли так или иначе богатые или капиталисты, а теперь в первый раз управляют государством, притом в массовом числе, как раз те классы, которых капитализм угнетал. Даже в самой демократической, даже в самой свободной республике, пока остается господство капитала, пока земля остается в частной собственности, государством всегда управляет небольшое меньшинство, взятое на девять десятых из капиталистов или из богатых.*

(Čto takoe Sovetskaja vlast'? V čem zaključaetsja suščnost' ètoj novoj vlasti, kotoroj ne hotjat ili ne mogut ponjat' ešče v bol'sinstve stran? Suščnost' ee, privlekajuščaja k sebe rabočih každoj strany vse bol'se i bol'se, состоit v tom, čto prežde gosudarstvom upravljali tak ili inače bogatye ili kapitalisty, a teper' v pervyj raz upravljajut gosudarstvom, pritom v massovom čisle, kak raz te klassy, kotoryh kapitalizm ugnetal. Daže v samoj demokratičeskoj, daže v samoj svobodnoj respublike, poka ostaetsja gospodstvo kapitala, poka zemlja ostaetsja v častnoj sobstvennosti, gosudarstvom vseгда upravljaet nebol'soe men'sinstvo, vzjatoe na devjat' desjatyh iz kapitalistov ili iz bogatyh.)

‘Apakah kekuatan soviet? Esensi apa yang terkandung di dalam kekuasaan baru itu, yang rakyat belum ingin atau belum dapat memahami di negara-negara besar. Inti dari hal tersebut, yang banyak menarik perhatian perkerja-pekerja di setiap negara, maka demikian, bahwa golongan orang kaya dan kapitalis mengatur dengan satu jalan atau berbagai jalan pemerintahan masa lalu, namun untuk pertama kali sebuah kelas mengatur pemerintahan, bahkan dalam jumlah massal, bahwa kapitalisme tertekan. Walaupun di negara republik yang paling demokrasi dan bebas, selama kepemilikan modal dan tanah berada pada pihak swasta, kaum minoritas akan selalu mengendalikan pemerintah yang terdiri Sembilan sepersepuluh dari golongan orang kaya dan kapitalis.’

Dalam pembukaan tersebut gagasan utamanya yang terdapat di dalam kalimat *Даже в самой демократической, даже в самой свободной*

*республике, пока остается господство капитала, пока земля остается в частной собственности, государством всегда управляет небольшое меньшинство, взятое на девять десятых из капиталистов или из богатых.* (Daže v samoj demokratičeskoj, daže v samoj svobodnoj respublike, пока остаetsja gospodstvo kapitala, пока zemlja ostaetsja v častnoj sobstvennosti, gosudarstvom vseгда управljaet nebol'soe men'sinstvo, vzjatoe na devjat' desjatyh iz kapitalistov ili iz bogatyh.) ‘Walaupun di negara republik yang paling demokrasi dan bebas, selama kepemilikan modal dan tanah berada pada pihak swasta, kaum minoritas akan selalu mengendalikan pemerintah yang terdiri Sembilan sepersepuluh dari golongan orang kaya dan kapitalis.’

paragraph pembukaan ini tergolong paragraph induktif karena gagasan utamanya terletak di akhir kalimat. Gagasan utama tersebut memperoleh penjelasan dari kalimat-kalimat sebelumnya. dalam pembukaan tersebut, Lenin menjelaskan bahwa *Советская власть* (Sovetskaja vlast’) ‘kekuasaan soviet’, saat itu sebagai kekuatan yang baru dapat menguasai pemerintahan di Rusia. Pada masa sebelumnya pemerintahan Rusia, hanya dikuasai oleh golongan kapitalis dan orang-orang kaya yakni golongan bangsawan dan aristokrat, maka tanah dan kepemilikan modal, dalam hal ini sebagai salah satu penggerak jalannya roda pemerintahan dari segi ekonomi hanya dikuasai oleh segelintir orang. Pembukaan ini merupakan latar belakang dalam menjelaskan isi dari pidato tersebut karena di sini letak awal terbentuknya perbandingan antara komunisme dengan kapitalisme. Bahwa *Советская власть* (Sovetskaja vlast’) ‘kekuasaan soviet’ yang merupakan bentuk representasi dari komunisme adalah paham yang dianut oleh kaum proletar secara massa memperjuangkan komunisme tersebut untuk melawan kapitalisme, sedangkan *богатые или капиталисты* (bogatyje ili kapitalisty) ‘orang-orang kaya atau kapitalis’ adalah representasi dari kapitalisme yang hanya mementingkan kelompok tersebut. Dalam gagasan utama tersebut dapat disimpulkan bahwa *Советская власть* (Sovetskaja vlast’) ‘kekuasaan soviet’ bukan sebuah kekuasaan yang hanya untuk segelintir orang, yakni aspek perekonomian makro yang dikuasai oleh segolongan orang.

### 3.2.1.2 Isi

Pidato ini terdiri dari 274 kata yang terbagi dalam 4 paragraf dan dalam bagian isi ini terdapat 161 kata dan dua paragraph. Dalam bagian isi ini merupakan inti dari apa yang dibahas dalam pidato tersebut.

*Первый раз в мире власть государства построена у нас в России таким образом, что только рабочие, только трудящиеся крестьяне, исключая эксплуататоров, составляют массовые организации — Советы, и этим Советам передается вся государственная власть. Вот почему, как ни клеветают на Россию представители буржуазии во всех странах, а везде в мире слово «Совет» стало не только понятным, стало популярным, стало любимым для рабочих, для всех трудящихся. И вот почему Советская власть, каковы бы ни были преследования сторонников коммунизма в разных странах, Советская власть неминуемо, неизбежно и в недалеком будущем победит во всем мире.*

*Мы хорошо знаем, что у нас еще много недостатков в организации Советской власти. Советская власть — не чудесный талисман. Она не излечивает сразу от недостатков прошлого, от безграмотности, от некультурности, от наследия дикой войны, от наследия грабительского капитализма. Но зато она дает возможность переходить к социализму. Она дает возможность подняться тем, кого угнетали, и самим брать все больше и больше в свои руки все управление государством, все управление хозяйством, все управление производством.*

(Pervyj raz v mire vlast' gosudarstva postroena u nas v Rossii takim obrazom, čto tol'ko rabočie, tol'ko trudjaščiesja krest'jane, isključaja èkspluatatorov, sostavljajut massovye organizacii — Sovety, i ètim Sovetam peredaetsja vsja gosudarstvennaja vlast'. Vot počemu, kak ni kleveščut na Rossiju predstaviteli buržuazii vo vsech stranax, a vezde v mire slovo «Sovet» stalo ne tol'ko ponjatnym, stalo populjarnym, stalo ljubimym dlja rabočix, dlja vsech trudjaščixsja. I vot počemu Sovetskaja vlast', kakovy by ni byli presledovanija

storonnikov kommunizma v raznyh stranax, Sovetskaja vlast' neminuemo, neizbežno i v nedalekom buduščem pobedit vo vsem mire.

My xorošo znaem, čto u nas ešče mnogo nedostatkov v organizacii Sovetskoj vlasti. Sovetskaja vlast' — ne čudesnyj talisman. Ona ne izlečivaet srazu ot nedostatkov prošlogo, ot bezgramotnosti, ot nekul'turnosti, ot nasledija dikoj vojny, ot nasledija grabitel'skogo kapitalizma. No zato ona daet vozmožnost' perehodiť k socializmu. Ona daet vozmožnost' podnjat'sja tem, kogo ugnetal, i samim brat' vse bol'se i bol'se v svoi ruki vse upravlenie gosudarstvom, vse upravlenie xozjajstvom, vse upravlenie proizvodstvom.)

‘Untuk pertama kalinya di dunia, kita di Rusia memiliki kekuasaan pemerintahan yang didirikan dengan cara tertentu yaitu hanya para pekerja, hanya para petani yang bekerja keras, membentuk organisasi masa - Soviet yang mengenyahkan para pengeksploitasi, dan kekuasaan itu ditransfer seluruh kekuasaan pemerintahan.. Itu sebabnya, meskipun terdapat fitnah perwakilan kaum borjuis di Rusia tersebar ke seluruh negeri, namun di seluruh dunia kata ‘ Soviet’ tidak hanya menjadi pemahaman dan popularitas, tetapi juga dicintai oleh para pekerja dan buruh. Dan itu sebabnya Kekuasaan Soviet, meskipun terdapat penuntutan terhadap pendukung komunisme di berbagai negara, kekuatan soviet selalu, pasti, dan dalam waktu dekat akan terwujud kemenangan di seluruh dunia.

Kita mengetahui dengan baik bahwa kita masih memiliki kekurangan dalam organisasi kekuasaan soviet. Kekuasaan Soviet bukanlah sebuah keajaiban semata. Ia bukanlah semerta-merta menyembuhkan dari kesalahan masa lalu, kebodohan, ketidakberadaban, kutukan perang barbarian dan perampas kapitalisme. Namun ia memberikan jalan peralihan ke sosialisme. Ia memberikan kesempatan mengangkat mereka yang tertindas dan meningkatkan kepada tingkat lebih tinggi untuk mengambil seluruh kendali pemerintahan, seluruh administrasi ekonomi, seluruh faktor produksi, ke tangan mereka sendiri.’

Paragraf pertama dalam isi pidato ini merupakan paragraph deduksi karena letak gagasan utama di awal kalimat dan kalimat selanjutnya merupakan kalimat penjelas. Pada hakikatnya isi dalam pidato ini adalah penjelas dari latar yang

disampaikan dalam Pembukaan. Dalam Dalam gagasan utama tersebut terdapat penjelasan Lenin mengenai kata *Совет* (Sovet) ‘Soviet’. Lenin menjelaskan bahwa ‘Soviet’ merupakan organisasi massa yang terbentuk dari perkumpulan sarikat buruh dan buruh tani, menguasai pemerintahan di Rusia dan seluruh aspek pemerintahan itu diatur atau dipegang oleh pemerintahan yang merupakan ‘Soviet’ tersebut. Dalam paragraf ini juga Lenin berpendapat bahwa Kekuasaan Soviet akan menjadi sebuah kekuatan yang mampu memenangkan perang ideologi di dunia internasional yang merupakan cita-cita atau visi Lenin ke depan. seperti dalam kutipan berikut: *Советская власть неминуемо, неизбежно и в недалеком будущем победит во всем мире.* (Sovetskaja vlast' neminuemo, neizbežno i v nedalekom buduščem pobedit vo vsem mire) ‘kekuatan soviet selalu, pasti, dan dalam waktu dekat akan terwujud kemenangan di seluruh dunia.’

Paragraf kedua dalam isi tersebut tergolong paragraf deduksi karena gagasan utama dari paragraf terletak pada awal paragraf sebagai berikut *Мы хорошо знаем, что у нас еще много недостатков в организации Советской власти. Советская власть — не чудесный талисман* (My хороšo znaem, čto u nas ešče mnogo nedostatkov v organizacii Sovetskoj vlasti. Sovetskaja vlast' — ne čudesnyj talisman) ‘Kita mengetahui dengan baik bahwa kita masih memiliki kekurangan dalam organisasi kekuasaan soviet. Kekuasaan Soviet bukanlah sebuah keajaiban semata.’”

Gagasan utama tersebut merupakan sebuah pernyataan Lenin mengenai dewan soviet yang masih perlu dibenahi. Maka Lenin pun berargumentasi secara persuasif untuk mengajak rakyat rusia untuk membenahi dewan Soviet. Paragraph ini juga secara tersirat menjelaskan paham komunisme Lenin yang merupakan dasar landasan dari terbentuknya ‘Soviet’ tersebut. Untuk mengetahui makna tersirat tersebut penulis akan menganalisis dalam sub bab kognisi social.

### 3.2.1.3 Penutup

Bagian penutup pidato ini memperlihatkan bagaimana penegasan Lenin dalam penjelasan isi pidato tersebut. Bagian penutup ini juga merupakan paragraf terakhir dari pidato tersebut

*Советская власть есть путь к социализму, найденный массами трудящихся и потому — верный, и потому — непобедимый.*

(Sovetskaja vlast' est' put' k socializmu, najdennyj massami trudjaščixsja i potomu — vernyj, i potomu — nepobedimyj.)

Kekuasaan Soviet merupakan jalan kepada sosialisme, yang ditemukan oleh massa para buruh pekerja, dan karena itu adalah kebenaran, karena itu tidak terkalahkan./

Dalam bagian penutup pidato ini, Lenin menyampaikan pesan mengenai *Советская власть* (Sovetskaja vlast') 'kekuasaan Soviet' tersebut bahwa 'kekuatan soviet' merupakan sebuah kekuatan yang mampu memberikan perubahan ke arah sosialisme yang dalam bagian isi telah disinggung pada paragraph kedua. Melalui saran ini Lenin juga menyatakan bahwa kekuasaan soviet dibentuk oleh massa dari para buruh dan ini merupakan sebuah bentuk perubahan yang menuju ke arah kebenaran.

### 3.2.3 Analisis Struktur Makro

Berdasarkan struktur mikro di atas. Dalam pidato ini Lenin banyak menyampaikan mengenai sistem pemerintahan suatu negara yang ideal. Lenin menjelaskan dua sistem pemerintahan tersebut serta membandingkannya. Kedua sistem pemerintahan tersebut adalah sistem kapitalisme dan komunisme. Lenin membandingkan kedua sistem tersebut dengan mendeskripsikan kedua sistem tersebut dan membandingkannya sehingga terlihat bagaimana sebuah sistem negara yang ideal menurut pandangan Lenin. Dalam hal ini menurut Lenin bahwa negara yang ideal memiliki sistem pemerintahan komunisme karena hal tersebut mampu memberikan jalan dimana kelas pekerja yakni kaum buruh dan petani yang selama ini ditindas dengan adanya kapitalisme oleh kaum borjuis dan aristokrat sebagai penguasa, komunisme mampu memberikan hak-hak kelas pekerja yang selama ini ditekan oleh kapitalisme untuk menguasai sebuah negara, hal tersebut sesuai dengan isi pidato tersebut:

*Она дает возможность подняться тем, кого угнетали, и самим брать все больше и больше в свои руки все управление государством, все управление хозяйством, все управление производством. (Ona daet vozmožnost' podnjat'sja tem, kogo ugnetal, i samim brat' vse bol'se i bol'se v svoi ruki vse upravlenie gosudarstvom, vse upravlenie hozjajstvom, vse upravlenie proizvodstvom)* ‘Ia memberikan kesempatan mengangkat mereka yang tertindas dan meningkatkan kepada tingkat lebih tinggi untuk mengambil seluruh kendali pemerintahan, seluruh administrasi ekonomi, seluruh faktor produksi, ke tangan mereka sendiri.’

Sedangkan menurut Lenin, kapitalisme adalah sebuah bentuk penindasan oleh para orang-orang kaya dan kapitalis yang menguasai aspek perekonomian negara. Pada dasarnya ide pertentangan antara kapitalisme dengan komunisme ini tidak terlepas dari pemahaman Lenin mengenai ideologi komunisme yang dirumuskan oleh Karl Marx dalam bukunya *Communist Manifesto*. Dalam bukunya tersebut Karl Marx menyebutkan bahwa Komunis membedakan kelas pekerja dengan kelas lainnya. Dalam hal ini perjuangan nasional dari kaum proletar atau pekerja di berbagai negara untuk menarik perhatian kaum proletar lainnya untuk bebas di seluruh negara. Dalam tahap perkembangan dari perjuangan tersebut, kelas pekerja harus melalui perlawanan kaum borjuis yang mewakili ide kapitalisme dan mereka selalu secara menyeluruh mewakili pergerakan dari perjuangan tersebut. Hal serupa juga dinyatakan oleh Lenin mengenai perjuangan kaum proletar melawan paham kapitalisme yang diwakili oleh kaum borjuis, sesuai dalam isi pidato berikut yang dinyatakan dalam kata *преследования сторонников коммунизма* (presledovanija storonnikov kommunizma) ‘penahanan pendukung komunisme’, sesuai dalam isi pidato berikut:

*И вот почему Советская власть, каковы бы ни были преследования сторонников коммунизма в разных странах, Советская власть неминуемо, неизбежно и в недалеком будущем победит во всем мире. (I vot počemu Sovetskaja vlast', kakovy by ni byli presledovanija storonnikov kommunizma v raznyh stranah, Sovetskaja vlast' neminuemo, neizbežno i v nedalekom buduščem pobedit vo vsem mire.)* ‘Dan itu sebabnya Kekuasaan Soviet, meskipun terdapat

penuntutan terhadap pendukung komunisme di berbagai negara, kekuatan soviet selalu, pasti, dan dalam waktu dekat akan terwujud kemenangan di seluruh dunia.’

Dari kutipan diatas juga dapat dilihat bahwa pidato ini tergolong dalam wacana persuasif karena terdapat pernyataan Lenin yang mencoba untuk meyakinkan kepada rakyat Rusia pada waktu itu untuk mengikuti paham komunisme dan meyakinkan bahwa komunisme merupakan sebuah cara menuju pemerintahan yang selama ini diinginkan oleh kaum Bolshevik dengan tujuan untuk mewujudkan kemenangan dalam revolusi Bolshevik.

### 3.3 kognisi Sosial

Dalam membahas mengenai kognisi sosial ini, penulis akan membahasnya berdasarkan skema atau model dari pidato tersebut yang akan menghubungkan antara aspek analisis social dan analisis teks.

#### 3.3.1 Skema Diri

Dalam skema ini penulis, menganalisis mengenai sosok seorang Lenin yang mampu memberikan pengaruh kepada rakyat rusia pada masa Revolusi Bolshevik. Lenin dalam menyampaikan pidato ini mewakili seluruh rakyat rusia pada waktu itu. Hal tersebut dibuktikan dengan representasi dari kata *Мы* (my) ‘kita’ dan *у нас* (u nas) ‘kita’ yang terletak pada bagian isi pidato ini merupakan bentuk sebuah representasi tentang seorang Lenin yang mengajak masyarakat rusia untuk menjadi bagian dari kekuasaan soviet, karena Lenin merupakan juga bagian dari masyarakat rusia. Kata *Мы* (my) ‘kita’ dan *у нас* (u nas) ‘kita’ digunakan karena dalam Lenin sendiri adalah bagian dari masyarakat Rusia dan juga untuk mendekatkan kepada masyarakat Rusia.

Lenin sebagai seseorang yang sangat penting dalam masa pergerakan revolusi Bolshevik. Lenin telah memulai bergabung pergerakan Revolusi pada tahun 1893 dengan menyatukan sarikat-sarika pekerja Marxist untuk bergabung

ke dalam organisasi yang dikenal dengan nama The Emancipation of Labour yang dibentuk oleh G.V Plekanov pada tahun 1883 dalam usaha untuk melawan penindasan kaum buruh oleh pemerintahan Tsar Rusia, organisasi ini dibentuk atas dasar-dasar pemikiran G.V Plekanov dalam memandang ide-ide Karl Marx mengenai komunisme. Bergabungnya Lenin dengan organisasi tersebut mempengaruhi pemikiran-pemikirannya mengenai marxisme dan komunisme serta mempersiapkan usaha dalam membentuk organisasi revolusioner proletar yang berbasis kepada ide-ide Karl Marx. Dalam masa pergerakan revolusi yang dimulai sejak 1905, Lenin telah melahirkan ide-ide penting dalam menyebarkan ide-ide Marxisme tersebut, seperti karya yang ia tulis semasa penahanan oleh pemerintahan Tsar yang berjudul *on strikes* (pemogokan) dan *To the Tsarist Government* (untuk pemerintahan tsar) yang menjadi ide dasar pergerakan organisasi yang ia bentuk (History of the Communist party, 1939: 18). Selain itu juga terdapat media cetak atau koran yang ia bentuk sebagai bentuk representasi mengenai ide Marxisme dengan melawan pemahaman tentang kapitalisme yang telah merebak pada periode tersebut dengan ditandainya berkembangnya industry-industri serta bentuk perlawanan terhadap kelompok yang dikenal dengan nama 'Economist'<sup>6</sup>, yaitu *Iskra*. (History of the Communist party: 1939: 23).

Bentuk organisasi yang dipersiapkan Lenin pada tahun 1893 akhirnya terealisasi dengan dibentuknya partai Bolshevik yang berlandaskan ide Marxist. Pada tahun 1917 partai bolshevik pimpinan Lenin mampu merebut tampuk kekuasaan dari partai Menshevik<sup>7</sup> yang telah membentuk pemerintahan sementara pemerintahan dan menjadikannya partai penguasa dan membentuk Federasi Soviet Republik Rusia (RSFSR) .

---

<sup>6</sup> Organisasi kontitusional-demokrat ini mengusung ide beranggotakan liberal bojuis ( seperti Prokopovich dan Kuskova) merupakan lawan politik bagi Partai Marxist Rusia yang dipimpin oleh Lenin, mereka tidak mengakui adanya kelas pekerja yang diusung oleh Lenin.

<sup>7</sup> Menshevik yang berasal dari kata *meshinstvo* merupakan kelompok yang mengusung keputusan bahwa Revolusi di Rusia berdasarkan atas ide Sosial-Demokrat bukan Sosial-Komunis dalam kongres Partai Buruh Rusia Sosial Demokrat di London ( RUSSIAN SOCIAL DEMOCRATS LABOUR PARTY) yang dipimpin oleh Martov dan Plekhanov. Dalam kelompok ini juga terdapat kelompok yahudi Rusia yang disebut dengan 'The Bund'.

### 3.3.2 Skema Person

Skema ini menentukan mental seorang Lenin dalam memandang kelompok lain yang tidak sepahaman dengan ide yang ia sampaikan kepada kelompok bolshevik yang mayoritas adalah kaum buruh dan pekerja. Selain itu dari ide yang dianut oleh Lenin, ia mencoba untuk menyelamatkan kelas terbawah dari klasifikasi masyarakat. Dari segi skema person ini, juga dapat dilihat bagaimana skema peran yang terdapat dalam pidato tersebut.

Dalam skema ini menjelaskan mengenai cara memandang Lenin terhadap kaum kapitalis atau borjuis. Dalam teks pidato tersebut terdapat representasi eksofora bentuk pandangan Lenin mengenai orang-orang kaya atau kapitalis atau borjuis, *прежде государством управляли так или иначе богатые или капиталисты* (prežde gosudarstvom upravljali tak ili inače bogatye ili kapitalisty,) ‘ pemerintah sebelumnya dikuasai oleh orang-orang kaya atau kapitalis. Dalam kalimat tersebut Lenin menyatakan bahwa orang-orang kaya menguasai negara melalui pemerintahan untuk mendapatkan kepentingan pribadi kelompok tersebut. Namun pada masa setelah revolusi bolshevik kaum pekerja dan buruh tani dengan partai Bolshevik yang dipimpin oleh Lenin menjadi penguasa negara melalui pemerintahan.

Kaum borjuis tersebut menguasai pemerintahan dengan bentuk sistem perekonomian pada masa tsar. Sistem perekonomian kapitalis berkembang pesat pada sekitar tahun 1890-an dimana ditandai dengan peningkatan jumlah buruh dan berbagai jenis perindustrian di Rusia. Walaupun pada masa tersebut kapitalisme telah berkembang di Rusia, namun pada kenyataannya perekonomian Rusia masih tertinggal dan produktivitas pertanian yang berbasis kepada kepemilikan berskala kecil. Di sisi lain terdapat sektor-sektor Industri yang berkembang, seperti industri rel kereta api, pertambangan dan industri manufaktur yang tercatat pertambahan dari 700.000 industri bertambah menjadi sebanyak 1.433.000 industri berkembang di Rusia. Namun hal tersebut tidak diiring dengan kesejahteraan bagi golongan kelas pekerja. (History of the Communist party, 1939:5)

Pekerja atau buruh pada masa tersebut hanya memiliki upah yang sangat kecil yaitu 6 sampai 7 rubel per bulan, sedangkan untuk buruh yang bekerja pada pertambangan hanya dibayar tidak lebih dari 35 ribu per bulan dengan resiko kerja yang sangat tinggi. Ketiadaan asuransi kesehatan, bahkan untuk pelayanan kesehatan mereka harus membayar. Adanya eksploitasi dimana anak-anak dan para wanita bekerja pada pabrik-pabrik yang dibayar jauh lebih murah daripada para buruh pria pada umumnya, hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Lenin mengenai pengeksploitasi dalam pidato tersebut yang direpresentasikan oleh kata *эксплуататоров (èkspluatatorov)* 'pengeksploitasi'. Kondisi ini diperparah dengan jam kerja para buruh yang memiliki rentang jam kerja lebih dari 12 jam dan tidak adanya aturan mengenai kebijakan-kebijakan yang mengatur para buruh ini. Selain itu, para buruh juga sering ditipu oleh para atasannya (History of the Communist party, 1939:7). Dampak buruk adanya kapitalisme ini mendapatkan perlawanan dari kaum buruh untuk menuntut kesejahteraan mereka. Maka dalam pidato ini Lenin juga menyampaikan, bahwa walaupun di negara sedemokratis apa pun atau negara yang paling bebas sekalipun seperti halnya Amerika yang menganut sistem pemerintahan liberal, jika tanah, dan kepemilikan modal masih dikuasai oleh para kapitalis maka, negara akan tetap menjadi milik orang-orang kaya. Hal tersebut sesuai dengan kutipan dalam pidato Lenin di bawah ini

*Даже в самой демократической, даже в самой свободной республике, пока остается господство капитала, пока земля остается в частной собственности, государством всегда управляет небольшое меньшинство, взятое на девять десятых из капиталистов или из богатых./*

(Daže v samoj demokratičeskoj, daže v samoj svobodnoj respublike, poka ostaetsja gospodstvo kapitala, poka zemlja ostaetsja v častnoj sobstvennosti, gosudarstvom vseгда upravljaet nebol'soe men'sinstvo, vzjatoe na devjat' desjatyh iz kapitalistov ili iz bogatyh.)

'Walaupun di negara republik yang paling demokrasi dan bebas sekalipun, selama kepemilikan modal dan tanah berada pada kepemilikan pribadi, pemerintah akan selalu diatur golongan minoritas yang Sembilan sepersepuluh dikuasai golongan orang kaya dan kapitalis.'

**Universitas Indonesia**

Representasi mengenai borjuis atau kapitalis juga terdapat dalam kalimat pada pidato ini. *как ни клеветают на Россию представители буржуазии во всех странах* (kak ni kleveščut na Rossiju predstaviteli buržuazii vo vseh stranah .) ‘meskipun terdapat fitnah bahwa perwakilan-perwakilan kaum borjuis di seluruh negara menyebarkan isu tentang Rusia,’. Setelah terjadinya masa revolusi Oktober dimana para kaum borjuis atau kapitalis yang mewakili ide Socialis-Demokrat yang dikalahkan oleh ideologi kaum Bolshevik yang mengusung ide mengenai Social-Komunis Marxist. Mereka melakukan usaha untuk merebut kembali kekuasaan yang pernah mereka rebut dari kekuasaan monarkhi yang telah runtuh. Dalam hal ini mereka meminta bantuan kepada negara-negara Eropa barat khususnya Jerman dan Austria untuk membantu bangsa Cossack<sup>8</sup> yang merupakan pendukung dari kaum borjuis dalam usaha pemberontakan kepada kekuasaan Pemerintahan Soviet Rusia. Maka meletuslah perang saudara dimana pemerintahan soviet yang terdiri dari tentara merah dengan kaum borjuis sosial-demokrat yang mewakili partai Menshevik.

### 3.3.3 Skema Peran

Skema Peran dalam pidato ini merupakan skema utama, karena pada pidato tersebut banyak diantaranya yang unsur eksofora dalam pidato ini banyak merujuk kepada kelas buruh atau kelas proletar. Selain itu juga dalam skema ini terlihat bagaimana Lenin sebagai komunikator dalam pidato ini menyatakan banyak bentuk repetisi dan referensi mengenai *Советская власть* (Sovetskaja vlast’) ‘kekuasaan soviet’ yang bermaksud menanamkan idenya untuk membentuk sebuah kekuasaan pemerintahan yang berbasis kepada komunisme.

Eksofora yang merujuk kelas buruh merupakan bentuk Lenin menjelaskan peran dari kelas tersebut dalam Revolusi yang didasari atas paham Sosialisme-komunisme. Seperti dalam kalimat berikut, *а теперь в первый раз управляют*

---

<sup>8</sup> Kozak merupakan nama suku di rusia yang memiliki lapisan masyarakat militer dan menjadi pasukan Elit Rusia pada masa imeperium tsar. (A. Fahrurudji, 2005; 85)

*государством, притом в массовом числе, как раз те классы, которых капитализм угнетал* (a teper' v pervyj raz upravljajut gosudarstvom, pritom v massovom čisle, kak raz te klassy, kotoryh kapitalizm ugnetal) ‘namun sekarang untuk pertama kali pemerintah diatur oleh sejumlah besar massa suatu golongan, yang justru sebelumnya ditindas kapitalisme.’ Dalam kutipan tersebut Lenin menjelaskan mengenai bangkitnya sebuah kelas dari penindasan yang dialami pada masa pemerintahan Tsar. *массовом числе* (massovom čisle) ‘sejumlah besar massa’ bentuk ini merujuk kepada cara kelas proletar dalam berjuang dalam revolusi, dengan mengandalkan kekuatan mayoritas yang selalu dikerahkan dalam sebuah pergerakan massa untuk meyuarkan hak-hak mereka yang ditindas oleh pemerintahan kapitalisme-borjuis Tsar. Pada akhir kekuatan ini mampu menjadi dominasi serta hegemoni politik dan ekonomi di Rusia.

Rujukan tersebut juga terdapat dalam kutipan berikut yang kurang lebih memiliki makna yang sama dalam memandang sebuah bentuk dari kekuasaan soviet dan merupakan landasan dasar pembentukan pemerintahan. *Первый раз в мире власть государства построена у нас в России таким образом, что только рабочие, только трудящиеся крестьяне, исключая эксплуататоров, составляют массовые организации — Советы, и этим Советам передается вся государственная власть* (Pervyj raz v mire vlast' gosudarstva postroena u nas v Rossii takim obrazom, čto tol'ko rabočie, tol'ko trudjaščiesja krest'jane, isključaja èkspluatatorov, sostavlajut massovye organizacii — Sovety, i ètim Sovetam peredaetsja vsja gosudarstvennaja vlast'.) ‘Untuk pertama kali di dunia, di negara ini, di Rusia, kekuasaan pemerintahan negara ini diatur melalui cara bahwa hanya para buruh dan petani, tanpa adanya para pengeksploitasi, untuk membentuk organisasi massa, yang dikenal sebagai Soviet, dan seluruh kekuasaan pemerintahan dipegang oleh organisasi soviet ini.’ dari kutipan tersebut bahwa Soviet merupakan organisasi yang mewakili aspirasi dari massa buruh dan petani. Soviet dibentuk untuk menjadikan pemerintahan hanya terdiri dari sebuah kelas, tanpa ada campur tangan dari pihak borjuis ataupun kapitalis yang selama ini hanya mengeksploitasi mereka dan menjadikan sebagai alat seperti sebuah mesin produksi. Pemahaman yang mendasari pembentukan pemerintahan soviet ini dilandasi atas paham komunisme yang dibentuk dari Karl

Marx dan Fredrick Engel bahwa kaum buruh mampu menarik perhatian kaum burum lain dalam usaha revolusi yang mampu menjadikan kaum buruh sebagai sebuah bentuk independen dari massa para buruh tersebut untuk membentuk sebuah pemerintahan (Karl Marx, Fredrich Engel, 1888: 27 yang diunduh dari situs

<http://ebookbrowse.com/gdoc.php?id=104747296&url=3125af0abd67682488eee6842d787349> pada pukul 18.23 pada tanggal 10 Mei 2012)<sup>9</sup>. Hal tersebut sesuai dengan rujukan eksofora dalam pidato ini, *Сущность ее, привлекающая к себе рабочих каждой страны все больше и больше*, (Suščnost' ee, privlekajuščaja k sebe rabočih každoj strany vse bol'se i bol'se, состоit v tom,) 'Kekuatan ini, menarik perhatian kaum buruh setiap negara menjadi lebih besar dan semakin membesar, bertolak pada fakta.) dan *Советская власть есть путь к социализму, найденный массами трудящихся и потому — верный, и потому — непобедимый* (Sovetskaja vlast' est' put' k socializmu, najdennyj massami trudjaščihšja i potomu — vernyj, i potomu — nepobedimyj.) 'Kekuasaan Soviet merupakan jalan menuju sosialisme, didirikan oleh massa buruh, dan karena ini adalah jalan kebenaran, karena ini tidak terbantahkan'.

Lenin juga menjelaskan bagaimana sebuah pemikiran mengenai bagaimana bentuk sistem pemerintahan dan sistem perekonomian berdasarkan nilai sosialisme-komunisme. Hal tersebut sesuai dengan kutipan berikut, *она дает возможность переходить к социализму*. (No zato ona daet vozmožnost' perehodit' k socializmu) 'ia merupakan jalan menuju sosialisme'. maksud kutipan tersebut adalah dengan terbentuknya pemerintahan yang berlandaskan kepada kekuasaan Soviet maka nilai-nilai komunisme-sosialis akan masuk dan menyebar ke dalam pemerintahan tersebut. Nilai-nilai sosialisme dalam komunis pada pemerintahan Soviet ini adalah nilai-nilai dimana seluruh aspek ekonomi, seluruh aspek faktor produksi, dan politik berada pada satu sistem dan seluruh aspek

---

<sup>9</sup> The Communists are distinguished from the other working-class parties by this only: 1. In the national struggles of the proletarians of the different countries, they point out and bring to the front the common interests of the entire proletariat, independently of all nationality. 2. In the various stages of development which the struggle of the working class against the bourgeoisie has to pass through, they always and everywhere represent the interests of the movement as a whole

ekonomi, sosial, politik itu dikembalikan kembali kepada seluruh rakyat, seperti apa yang disampaikan oleh Karl Marx di dalam bukunya *Communist Manifesto* bahwa

*when in the course of development, class distinctions have disappeared, and all production has been concentrated in the hands of a vast association of the whole nation, the public power will lose its political character. Political power of one class for oppressing another. if the proletariat during its contest with bourgeoisie is compelled, by the force of circumstances, to organise itself as a class, if, by means of a revolution, it makes itself the ruling class, and, as such, sweeps away by force the old condition of production, then it will, along with these conditions, have swept away the condition for existence of class antagonisms and of classes generally, and will thereby have abolished.* (Karl Marx, Fredrich Engel: 1998:37-38 yang diunduh dari situs <http://ebookbrowse.com/gdoc.php?id=104747296&url=3125af0abd67682488eee6842d787349> pada pukul 18.23 pada tanggal 10 Mei 2012)

Karl Marx berkata bahwa apabila sebuah perkembangan dimana perbedaan terhadap kelas telah tiada dan seluruh faktor produksi tersebut telah berada pada satu asosiasi besar bagi seluruh bangsa. Sebuah kekuatan politik yang menekan publik akan kehilangan karakternya. Apabila revolusi terjadi dimana kelas proletar berhadapan dengan borjuisasi, maka akan membentuk sebuah tekanan untuk borjuis dan akan hilang dari sebuah konduksi yang berkaitan dengan produksi. Serta perbedaan kelas dengan dalam sebuah masyarakat akan terhapus. Hal senada juga disampaikan oleh Lenin dalam pidatonya.

*Она дает возможность подняться тем, кого угнетали, и самим брать все больше и больше в свои руки все управление государством, все управление хозяйством, все управление производством.* (Ona daet vozmožnost' podnjat'sja tem, kogo ugnetalı, i samim brat' vse bol'se i bol'se v svoi ruki vse upravlenie

gosudarstvom, vse upravlenie hozjajstvom, vse upravlenie proizvodstvom.) ‘dia memberikan kesempatan mereka yang dahulunya tertindas untuk meluruskan masa lalunya dan terus meningkatkan kelas untuk merebut seluruh kendali pemerintahan di negara ini, seluruh aspek perekonomian, seluruh faktor produksi, ke tangan mereka sendiri.’

Namun sebelum hal tersebut terjadi, dimana kekuasaan soviet mampu memberikan seluruh sektor ekonomi dan politik. Karl Marx berkata bahwa kaum proletar akan menggunakan seluruh kekuatan politiknya untuk merebut seluruh sektor perekonomian yang terpisah oleh kapitalisme dan borjuis dan menyatukannya kedalam satu sistem Negara. Sebuah sistem dimana kaum proletar yang menjadi kelas penguasa dan sebagai hasilnya sistem tersebut akan meningkatkan tingkat produksi secepat mungkin, hal inilah yang disebut sebagai The Dictatorship of Proletariat. (Karl Marx: 1998: 36 yang diunduh dari situs <http://ebookbrowse.com/gdoc.php?id=104747296&url=3125af0abd67682488eee6842d787349> pada pukul 18.23 pada tanggal 10 Mei 2012)<sup>10</sup>

Dalam kutipan lain juga Lenin menyampaikan mengenai ajaran Karl Marx Tentang Komunisme.

*Советская власть — не чудесный талисман.* (Sovetskaja vlast' — ne čudesnyj talisman) ‘Kekuasaan Soviet bukanlah sebuah jimat yang ampuh’. Dalam kutipan tersebut Lenin menyampaikan bahwa sebuah ide atau paham komunisme bukanlah didasarkan kepada nilai religius namun lebih kepada kebenaran yang sejati yaitu materialisme. Hal serupa juga disampaikan Karl marx dalam kutipan berikut yang bersumber dari bukunya.

*There are, Beside, eternal truths, such ac freedom, justice, etc., there are common to all state of society. But communism abolishes eternal truths, it abolishes all religion, and all morality,.....*

---

<sup>10</sup> The proletariat will use its politocal supremacy to wrest, by degrees, all capital from bourgeoisie, to centralise all instrument of production in the hand of the state, *i.e.* of the proletariat organised as the rulling class; and to increase the total of productive force as rapidly as possible.

(Karl Marx dan Fredrich Engel: 1998: 35 yang diunduh dari <http://ebookbrowse.com/gdoc.php?id=104747296&url=3125af0abd67682488eee6842d787349> pada pukul 18.23 pada tanggal 10 Mei 2012)

bahwa diantara sebuah kebenaran yang abadi seperti kebebasan, keadilan, agama, dan lain-lain. Namun komunisme meninggalkan kebenaran abadi tersebut, meninggalkan seluruh agama dan moral.

Dalam Skema peran ini terlihat bagaimana Lenin dalam menyampaikan pidatonya hampir memiliki kaitan dengan apa yang disampaikan Karl Marx dalam bukunya. Hal tersebut membuktikan bahwa mental seorang Lenin merupakan komunikator yang mampu membahasakan dasar dari Komunisme.

### 3.3.4 Skema Peristiwa

Skema peristiwa ini hampir mirip dengan analisis konteks sosial, namun berbeda. Skema peristiwa lebih banyak menceritakan apa yang terjadi pada periode Revolusi Bolshevik. Diantara peristiwa-peristiwa tersebut terdapat sebuah peristiwa dimana terdapat proses terjadinya revolusi dengan ditandai dengan peristiwa Kudeta petrograd pada tanggal 25 oktober 1917, sidang Soviet Seluruh rusia pada tanggal 25-27 oktober 1917. Proses peralihan dari kaum borjuis atau kapitalis terdapat dalam kutipan pidato berikut:

*что прежде государством управляли так или иначе богатые или капиталисты, а теперь в первый раз управляют государством, притом в массовом числе, как раз те классы, (čto prežde gosudarstvom upravljali tak ili inače bogatye ili kapitalisty, a teper' v pervyj raz upravljajut gosudarstvom, pritom v massovom čisle, kak raz te klassy)* ‘bahwa negara pada masa lalu diatur dengan satu atau berbagai golongan orang-orang kaya dan kapitalis, namun sekarang untuk pertama kali negara diatur oleh sejumlah besar massa suatu golongan’

dalam kutipan tersebut dapat dilihat terdapat rujukan eksofora yang merujuk kepada pemerintahan sebelumnya dan pemerintahan pada saat pidato ini

disampaikan. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat proses peralihan kekuasaan yang disebut dengan revolusi.

Peristiwa lain yang juga disampaikan adalah mengenai penindasan kaum proletar di beberapa negara di eropa barat maupun Amerika, seperti yang disampaikan dalam kutipan berikut:

*каковы бы ни были преследования сторонников коммунизма в разных странах* (kakovy by ni byli presledovanija storonnikov kommunistov v raznyh stranax) ‘meskipun terdapat penahanan terhadap seluruh para pendukung komunisme di berbagai negara’

Salah satu contoh adalah peristiwa *Red Scare* di Amerika salah satu contoh adalah peristiwa ‘Red Scare’ di Amerika akibat adanya pengaruh dampak terjadinya revolusi Bolshevik di rusia sehingga para buruh melakukan boikot dan demonstrasi turun ke jalan sebagai bentuk perlawanan terhadap kapitalisme di Amerika dan bentuk keinginan yang sama oleh para buruh di Amerika untuk melakukan revolusi seperti di Rusia pada periode 1919 dan adanya pengaruh revolusi Bolshevik yang menuntut hak-hak buruh.

### 3.4 Analisis Sosial

Lenin sebagai seorang sosialis-komunis, mendasarkan ide marxisme untuk memunculkan gagasan marxisme-leninisme sebagai gagasan untuk pembaharuan atau revolusi. Lenin menyampaikan ide gagasan tersebut dikala kondisi masyarakat Rusia dalam keadaan krisis pemerintahan, akibat terjadinya rentetan revolusi dari tahun 1907 hingga Februari 1917. Dalam masa krisis tersebut, kekuasaan monarkhi digoyahkan oleh beberapa peristiwa pemberontakan serta aksi pemogokan para kaum buruh dan militer. Pada Revolusi Februari 1917, setelah mundurnya Tsar nikolai pada 2 Maret 1917, kekosongan kekuasaan terjadi di pemerintahan Rusia, sehingga para politisi membentuk organ pemerintahan sementara (*Vremmennoye Provitelstvo*). Disisi lain, para kaum pekerja dan militer di Petrograd membentuk dewan pekerja dan prajurit Petrograd, tidak mengakui akan adanya pemerintahan sementara. Keadaan tersebut memunculkan

dua kekuasaan yang saling tarik-ulur untuk menentukan sistem pemerintahan yang baru. Keinginan kaum birokrat politisi adalah membentuk sistem pemerintahan yang lebih demokratis yang dikendalikan oleh birokrat sebagai perwakilan dari golongan kelas menengah, namun Dewan Pekerja dan Prajurit Petrograd, menginginkan kekuasaan berada pada golongan kelas bawah. Pada September 1917, sebelum terjadinya Revolusi Oktober dimana Dewan Pekerja dan Prajurit Petrograd mengambil tampuk kekuasaan dari Pemerintahan Sementara bentukan kaum birokrat, kepada Pemerintahan Sementara yang sebagai bentuk peralihan dari kekuasaan kaum Aristokrat kepada kaum Borjuis (kelas menengah). Menurut Lenin Revolusi yang terjadi pada bulan maret 1917, hanya revolusi perpindahan kekuasaan dari kaum Aristokrat kepada kaum borjuis, namun pada akhirnya kaum bawah atau golongan pekerja, prajurit dan buruh sebagai kaum yang tetap tertindas, sehingga Lenin menginginkan Revolusi kedua, merupakan tahap selanjutnya dari Revolusi pertama yang telah menjatuhkan kaum aristokrat. Revolusi kedua tersebut meliputi kudeta Petrograd, pada tanggal 25 oktober dan sidang soviet seluruh Rusia II pada tanggal 25-27 Oktober 1917(Fahrurodji: 2005:126-127). Namun konflik antara kaum Bolshevik dengan kaum Menshevik pun berlanjut hingga tahun 1920, dengan adanya konflik tersebut Lenin memberikan pernyataan mengenai “Soviet” dalam pidatonya yang berjudul *Что такое Советская Власть* (Čto takoe Sovetskaja vlast') ‘Apa itu Kekuatan Soviet’. Lenin memberikan penjelasan mendalam mengenai arti Soviet tersebut sehingga pada tanggal 30 desember 1922 terbentuklah Uni Soviet. Tujuan utama Lenin melalui pidato ini adalah usaha lenin menyampaikan idenya kepada masyarakat Rusia – pengenalan terhadap Leninisme – doktrinasi – struktur Makro

Dalam analisis sosial ini Van Dijk membagi analisis sosial ke dalam dua bagian berdasarkan akses dan praktek kekuasaan:

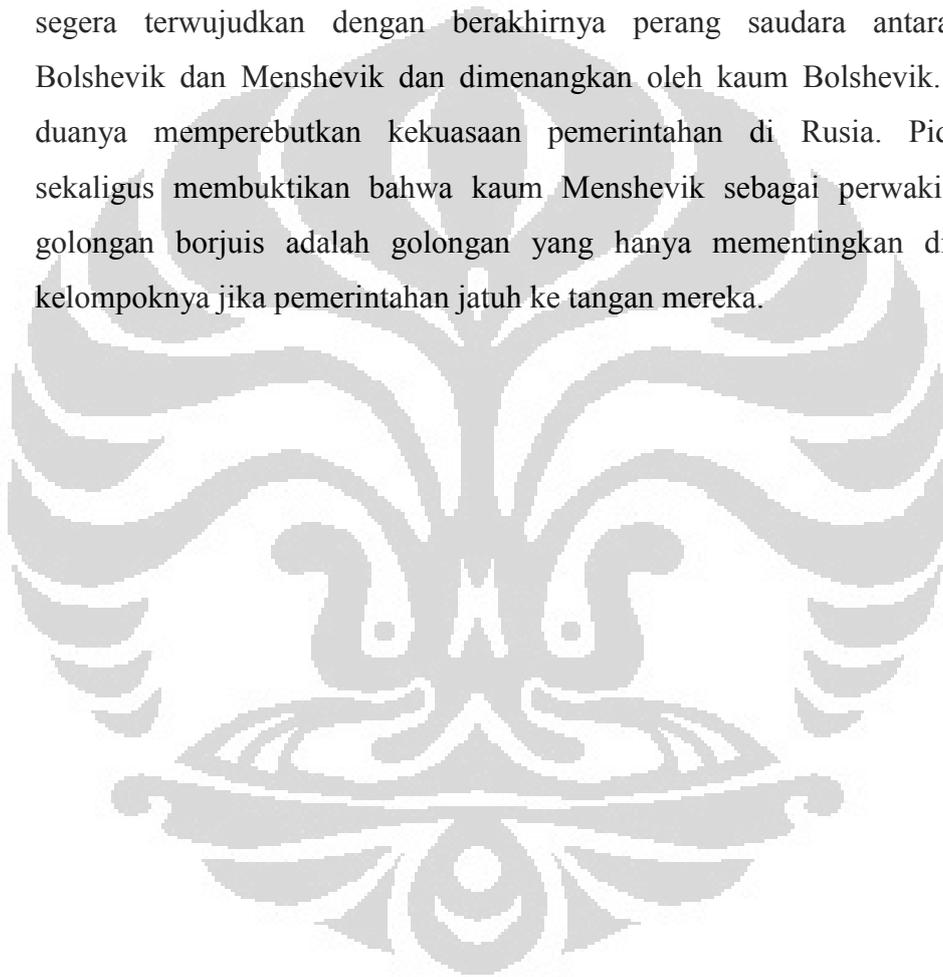
### 1. Akses

Akses dalam analisi sosial pidato Lenin ini ditunjukkan melalui bagaimana Lenin menguasai sebuah kelompok, yaitu kelompok Bolshevik yang telah ia pimpin sejak masa Revolusi tahun 1905 sehingga pidato ini secara cepat dapat

diterima langsung oleh masyarakat rusia pada tahun 1917 setelah pemerintahan dikuasai oleh kaum Bolshevik.

## 2. **Praktek Kekuasaan**

Lenin ingin menyampaikan melalui pidatonya bahwa kekuasaan Soviet akan terwujud melalui pemerintahan atau pemerintahan sebagai alat untuk mencapai kekuasaan Soviet dan menyatakan bahwa pemerintahan soviet akan segera terwujud dengan berakhirnya perang saudara antara kaum Bolshevik dan Menshevik dan dimenangkan oleh kaum Bolshevik. Keduanya memperebutkan kekuasaan pemerintahan di Rusia. Pidato ini sekaligus membuktikan bahwa kaum Menshevik sebagai perwakilan dari golongan borjuis adalah golongan yang hanya mementingkan diri pada kelompoknya jika pemerintahan jatuh ke tangan mereka.



## BAB IV

### KESIMPULAN

Pidato ini merupakan sebuah media komunikasi seorang komunikator yang bertujuan menyampaikan kepada penerima pesan dalam kaitan ini adalah masyarakat. Umumnya pidato memiliki unsur-unsur yang penting. sehingga penyampaian bahasanya terstruktur dan memiliki pola tekstur. Tekstur dan struktur pidato dapat ditemukan dalam analisis teks, Menurut Van Dijk, Analisis teks ini terdiri dari tiga bagian yakni, Struktur Tematik atau struktur makro, yakni struktur yang membicarakan bagaimana pola pokok pembahasan mengenai sebuah teks yang berkaitan dengan wacana yang sedang berkembang dalam masyarakat. Selanjutnya adalah Super Struktur, super struktur adalah struktur dimana teks terbagi atas tiga bagian yaitu pembukaan, isi, dan penutup. Dalam bagian Pembukaan pidato ini menyampaikan latar belakang mengenai mengapa pidato ini disampaikan. Latar belakang tersebut mengenai kekuasaan soviet yang telah merebut pemerintahan Rusia dari tangan kaum borjuis atau kapitalis. Sedangkan dalam bab isi dalam pidato ini disampaikan mengenai bentuk sebuah pemerintahan yang dilandaskan oleh kekuasaan soviet. Dalam isi pidato ini juga disampaikan bagaimana sebuah kekuasaan soviet mampu menjadi sebuah kekuatan yang dapat mempengaruhi dunia. Dalam bagian penutup pidato ini, Lenin berusaha untuk meyakinkan bagaimana kekuasaan Soviet itu merupakan sebuah kekuatan yang dibentuk oleh massa para buruh.

Pada bagian Struktur Mikro, Penulis menganalisis pidato ini berdasarkan dua teori yang dikemukakan oleh Halliday & Hassan, teori tersebut adalah teori Kohesi dan koherensi. Dalam teori kohesi, penulis membagi data tersebut kedalam kalimat-kalimat untuk menemukan alat-alat kohesi dan ikatan kohesifnya. Alat-alat kohesif ini membagi kata-kata sesuai dengan fungsi berdasarkan gramatikal dan leksikal, alat kohesi gramatikal diantaranya adalah, rujukan atau referensi, di dalam rujukan ini terdapat dua aspek yaitu aspek endofora dan aspek eksofora, aspek endofora

berkaitan dengan alat-alat rujukan yang mengacu atau merujuk kepada kata atau kalimat dalam teks tersebut, sedangkan unsur eksofora berkaitan dengan konteks dan analisis sosial yang membentuk teks tersebut, konjungsi, yang menghubungkan antar klausa dalam sebuah kalimat maupun intra kalimat, substitusi, dalam substitusi sebuah kata dapat digantikan oleh kata yang berbeda namun merujuk kepada kata yang sama, elipsis adalah penghilangan kata namun kata tersebut masih merujuk kepada kata tertentu. Dalam alat-alat kohesi gramatikal tersebut ikatan yang terjalin adalah ikatan kohesif koreferensi. Untuk alat kohesi leksikal terbagi atas dua jenis, yaitu reiterasi, reiterasi dapat berbentuk repetisi, sinonim, hiponim, atau kata umum.

Untuk alat kohesi leksikal yang kedua adalah alat kohesi kolokasi, kolokasi dapat berbentuk sinonim, antonim, hiponim, meronimi. Alat-alat kohesi leksikal ini membentuk ikatan koklasifikasi ataupun koeksistensi. Teori kedua yang digunakan dalam menganalisis teks pidato ini adalah mata rantai koherensi yang terbentuk melalui ikatan-ikatan kohesif. Mata rantai koherensi ini terbagi atas dua, yaitu mata rantai kesamaan, mata rantai ini secara logika mengikat ikatan kohesif maupun leksikal yang merujuk kepada kata atau frase yang sama, sedangkan mata rantai yang kedua adalah mata rantai kemiripan, rantai kemiripan ini secara logika merujuk kepada kata yang memiliki unsur perbedaan baik dari segi eksofora maupun endofora. Dalam mata rantai terdapat hubungan mata rantai yang terjadi akibat interaksi mata rantai tersebut. Hubungan-hubungan mata rantai yang terdapat dalam pidato ini adalah, hubungan penjelasan, hubungan pelaku, hubungan objek, hubungan keterangan tempat, hubungan keterangan jumlah, dan hubungan keterangan waktu.

Dalam menganalisis pidato ini penulis tidak hanya menganalisis secara analisis teks saja, namun juga menganalisis secara konteks dan hubungan antara konteks dan analisis teks pidato tersebut yang dinamakan teori kognisi sosial. Konteks pidato ini adalah revolusi bolshevik yang terjadi pada tahun 1917 dan terjadinya perang saudara pada tahun 1919. Pada analisis kognisi sosial, penulis membagi kedalam beberapa model atau skema untuk menemukan makna implisit

dibalik teks tersebut. Analisis model atau skema ini dibagi atas 4 bagian yaitu skema diri, skema person, skema peristiwa, dan skema peran. Dalam skema diri penulis membahas mengenai sosok seorang Lenin yang berpengaruh dalam revolusi Bolshevik. Dalam skema person, penulis menganalisis bagaimana seorang lenin dalam memandang kaum borjuis dan kapitalis yang berkembang pada masa pemerintahan tsar. Dalam skema peran penulis menganalisis bagaimana bentuk peran kaum proletar datau kelas pekerja yang disampaikan dalam pidato ini pada masa revolusi Bolshevik. Sedangkan dalam skema peristiwa penulis menganalisis pidato ini berdasarkan konteks keterjadian. Dalam analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa unsur eksofora dalam teks ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan makna teksnya.

Kesimpulan mengenai penelitian ini dapat ditemukan dalam tabel dibawah ini

MAKNA PRAGMATIK	JUMLAH/
1. Kohesi	
• Ikatan koreferensi	15
• Ikatan Koklasifikasi	17
• Ikatan Koeksistensi	38
2. Koherensi	
• Rantai Kesamaan	15
• Rantai kemiripan	55
3. Kognisi Sosial	ada (√) atau tidak (X)
• Skema Diri	√

• Skema Peran	√
• Skema Person	√
• Skema Peristiwa	√

Kesimpulan dari penelitian ini yang menjawab pertanyaan makna implisit apa yang terkandung dalam pidato ini adalah pidato ini menjelaskan mengenai arti penting sebuah kekuasaan Soviet yang mengatur melalui pemerintahan, dalam hal ini adalah masyarakat kelas pekerja dan buruh. Selain itu terdapat unsur persuasi Lenin yang mengajak masyarakat rusia untuk memperkuat sistem pemerintahan Soviet tersebut. Pidato ini juga merupakan bentuk doktrinasi dari Lenin yang menanamkan ajarannya yang terkait dengan kekuasaan Soviet. Doktrinasi tersebut terlihat dari bentuk pengulangan dari kata *Советская власть (Sovetskaja vlast)* 'kekuasaan soviet'.

### Daftar Referensi

- Augustinus, Martha. Walker, Iain. 1995. *SOCIAL COGNITION An Integrated Introduction*. SAGE. London.
- Barenstsen, A.A. 1976. *Russische Gramatika*. Amsterdam: Universiteit Van Amsterdam.
- Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-kristal Ilmu Bahasa*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Central Committee Of The C.P.S.U. (B.). 1939. *History of the Communist Party of the Soviet Union (Bolsheviks)*. International Publishers. New York.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: pengantar analisis teks Media*. LKIS. Yogyakarta.
- Fahrurroji, A. 2005. *Rusia Menuju Demokrasi: Pengantar Sejarah dan Latar Belakang Budayanya*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Halliday, M.A.K. dan Hasan, Ruqaiyah. 1992. *Aspek-Aspek Bahasa Dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Halliday, M.A.K. dan Hasan, Ruqaiyah. 1976. *Cohesion in English*, Longman Group Limited. London
- Hendrikus, P. Dori Wuwur. 1991. *Retorika: Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Lesmana, Tjipta. 2009. *Dari Soekarno Sampai SBY: Intrik dan Lobi Para penguasa*. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Machali, Rochayah. 1996. *Lintas Bahasa: Media komunikasi penerjemah*. Pusat Penerjemahan Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Jakarta.
- Marx, Karl. Engel, Fredrich. 1998. *The Communist Manifesto*. ElecBook. London yang diunduh dari <http://ebookbrowse.com/gdoc.php?id=104747296&url=3125af0abd67682488eee6842d787349> pada pukul 18.23 pada tanggal 10 Mei 2012
- Popov, R.N. Malovickiy, L.A. 1978. *Sovremennyj Russkyj Yazyk. Izdatelstvo ((Prosveshenie))*. Moscow.

Kamus Pusat Bahasa. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

#### Sumber Internet

что такое Советская Власть. Аудиозапись выступления Ленина на параде войск всеобуча, Москва 25 мая 1919 года, diunduh pada 13 Mei 2012 pukul 01.18 WIB, <http://reportage.su/audio/45>, <http://20th.su/2009/08/08/что-такое-советская-власть/>

<http://law2.umkc.edu/faculty/projects/ftrials/saccov/redscare.html> diunduh tanggal 12 juni pukul 19.00 WIB

